



BAHASA INDONESIA UNTUK KEPERLUAN AKADEMIK **ERA DIGITAL**

Misnawati dkk.

JUDUL:

Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik Era Digital

Penulis:

Misnawati
Albertus Purwaka
Alifiah Nurachmana
Patrisia Cuesdeyeni
Nirena Ade Christy
Ibnu Yustiya Ramadhan
Syarah Veniaty
Yulina Mingvianita
Stefani Ratu Lestaringtyas
Indra Perdana
Yuliati Eka Asi
Jumadi

ISBN: 978-623-88970-1-8

Editor : Misnawati

Penerbit :

Yayasan Drestanta Pelita Indonesia
Anggota IKAPI No. 276/Anggota Luar Biasa/JTE/2023

Redaksi:

Jl. Kebon Rojo Selatan 1 No. 16, Kebon Batur.
Mranggen, Demak
Tlpn. 081262770266
Fax . (024) 8317391
Email: isbn@yayasandpi.or.id

Hak Cipta dilindungi Undang Undang
Dilarang memperbanyak Karya Tulis ini dalam bentuk apapun.

RINGKASAN BUKU

Buku berjudul “Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik Era Digital” ini adalah panduan komprehensif untuk memahami dan menguasai Bahasa Indonesia dalam konteks akademik di era digital. Bab pertama, "Perkenalan Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik Era Digital," memberikan pengantar yang mendalam tentang peran Bahasa Indonesia dalam lingkungan akademik modern. Bab kedua, "Pemahaman Tentang Era Digital dalam Konteks Akademik," menjelaskan bagaimana transformasi digital memengaruhi dunia akademik. Bab ketiga, "Dasar-dasar Bahasa Indonesia," memberikan landasan penting tentang hal paling dasar dalam bahasa Indonesia. Bab keempat, "Bahasa Indonesia dalam Konteks Akademik," mengeksplorasi penggunaan Bahasa Indonesia dalam perkuliahan, tugas, dan presentasi akademik. Bab kelima, "Penggunaan Teknologi dalam Bahasa Indonesia Akademik," membahas integrasi teknologi dalam pembelajaran dan penelitian berbahasa Indonesia. Bab keenam, "Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Akademik," mengulas aspek komunikasi interpersonal dan presentasi akademik. Terakhir, bab ketujuh, "Bahasa Indonesia dalam Penelitian dan Publikasi Ilmiah," membimbing pembaca melalui langkah-langkah esensial dalam penelitian dan penyusunan publikasi ilmiah menggunakan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, buku ini menjadi sumber daya komprehensif bagi Anda yang ingin meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dalam konteks akademik yang semakin terdigitalisasi.

KATA PENGANTAR EDITOR

Selamat datang dalam perjalanan ilmiah yang memikat melalui halaman-halaman buku ini yang dirancang khusus untuk menggali kedalaman dan keberagaman Bahasa Indonesia dalam era digital. Buku ini, dengan cermat memetakan tujuh dimensi yang penting dalam konteks akademik, tidak hanya mengajak pembaca untuk memahami peran Bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana Bahasa Indonesia dapat menjadi alat yang cakup dalam menghadapi revolusi digital.

Perkenalan mengenai Bahasa Indonesia hingga penelitian dan publikasi ilmiah, setiap bab dirancang untuk memberikan wawasan yang relevan. Semoga buku ini bukan hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga mitra setia bagi Anda yang ingin mengeksplorasi dan menguasai Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik di era yang terus berubah ini. Selamat menikmati dan semoga perjalanan Anda dalam memahami Bahasa Indonesia dalam konteks digital menjadi pengalaman yang bermakna.

Palangka Raya, 23 November 2023
Editor,

Dr. Misnawati, S.Pd., M.Pd.
Ketua ADOBSI Kalteng

DAFTAR ISI

Ringkasan Buku	iii
Kata Pengantar Editor.....	iv
Daftar Isi	v
Bab I Pendahuluan.....	1
A. Pengantar Buku	1
B. Manfaat dan Tujuan Buku.....	2
C. Perkenalan Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik Era Digital.....	5
D. Pemahaman Tentang Era Digital dalam Konteks Akademik	7
Bab II Dasar-dasar Bahasa Indonesia.....	11
Bab III Bahasa Indonesia dalam Konteks Akademik	16
A. Karakteristik Bahasa Indonesia dalam Konteks Akademik	16
B. Penulisan Karya Ilmiah dalam Bahasa Indonesia	21
C. Bentuk-Bentuk Karya Tulis Ilmiah	24
D. Prinsip- Prinsip Penulisan Karya Ilmiah.....	33
E. Cara Mengutip dan Merujuk Sumber dalam Bahasa Indonesia.....	45
F. Daftar Pustaka	46
G. Tujuan Penulisan Daftar Pustaka	46
H. Metode Penulisan Daftar Pustaka.....	48
I. Gaya Penulisan Akademik dalam Bahasa Indonesia...64	

Bab IV Penggunaan Teknologi dalam Bahasa Indonesia	
Akademik	72
A. Pemanfaatan Teknologi dalam Konteks Akademik	72
B. Penggunaan Internet dan Media Sosial untuk Keperluan Akademik	76
C. Penulisan Akademik di Era Digital	83
D. Tools dan Aplikasi yang Membantu Penulisan dan Pengeditan Bahasa Indonesia	89
Bab V Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Akademik...	96
A. Presentasi Akademik dalam Bahasa Indonesia	96
B. Diskusi dan Debat Akademik dalam Bahasa Indonesia	107
C. Menulis Email dan Surat Resmi dalam Bahasa Indonesia	118
D. Etika Komunikasi Akademik dalam Bahasa Indonesia	125
Bab VI Bahasa Indonesia dalam Penelitian dan Publikasi	
Ilmiah	128
A. Proses Penelitian dalam Bahasa Indonesia	128
B. Penulisan Proposal Penelitian dalam Bahasa Indonesia	133
C. Penulisan Laporan Penelitian dan Artikel Ilmiah dalam Bahasa Indonesia	136
D. Publikasi dan Penyebaran Hasil Penelitian dalam Bahasa Indonesia	138

Bab VII Simpulan dan Rekomendasi	141
A. Simpulan	141
B. Rekomendasi	143
C. Motivasi dalam Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Akademik di Era Digital.....	145
 Daftar Pustaka	 166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengantar Buku

Bahasa Indonesia di era ini semakin dinamis dan esensial dalam era digital. Buku "Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik Era Digital," ini hadir sebagai panduan yang tak ternilai bagi mereka yang ingin menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan efektif dalam konteks akademik yang bergejolak saat ini.

Era digital telah mengubah paradigma komunikasi dan pendidikan. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi Republik Indonesia, menjadi jembatan vital dalam mengakses dan berpartisipasi dalam masyarakat global yang terus berubah. Dalam dunia akademik, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah kunci untuk menyampaikan ide dan penelitian dengan tepat dan efisien.

Buku ini dirancang untuk mengatasi tantangan dan peluang yang hadir dalam era digital. Buku ini akan membantu Anda memahami bagaimana bahasa Indonesia dapat digunakan dengan cakap dalam konteks akademik yang beragam, mulai dari membahas: (1) Perkenalan Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik Era Digital; (2) Pemahaman Tentang Era Digital dalam

Konteks Akademik; (3) Dasar-dasar Bahasa Indonesia; (4) Bahasa Indonesia dalam Konteks Akademik; (5) Penggunaan Teknologi dalam Bahasa Indonesia Akademik; (6) Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Akademik; dan (7) Bahasa Indonesia dalam Penelitian dan Publikasi Ilmiah.

B. Tujuan dan Manfaat Buku

1. Tujuan Buku

Tujuan buku ini adalah (1) memahami bahasa Indonesia untuk Keperluan akademik era digital; (2) memahami tentang era digital dalam konteks akademik; (3) memahami dasar-dasar bahasa indonesia; (4) memahami bahasa Indonesia dalam konteks akademik; (5) memahami tentang penggunaan teknologi dalam bahasa Indonesia akademik; (6) memahami bahasa Indonesia dalam komunikasi akademik; dan (7) memahami bahasa Indonesia dalam penelitian dan publikasi ilmiah.

2. Manfaat Buku

- a. Memahami Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik Era Digital:
 - 1) Mampu mengungkapkan ide dengan lebih jelas dan tepat dalam bahasa Indonesia di konteks akademik.

- 2) Dapat berkomunikasi dengan sesama akademisi dan mahasiswa dengan lebih efektif dalam lingkungan digital.
- b. Memahami tentang Era Digital dalam Konteks Akademik:
- 1) Mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dalam pendidikan dan riset akademik.
 - 2) Memiliki wawasan yang lebih baik tentang bagaimana era digital memengaruhi proses pembelajaran dan penelitian.
- c. Memahami Dasar-dasar Bahasa Indonesia:
- 1) Memiliki dasar yang kuat dalam tata bahasa, ejaan, dan kosakata bahasa Indonesia.
 - 2) Mampu menerapkan aturan bahasa dengan benar, menghindari kesalahan yang umum terjadi dalam penulisan akademik.
- d. Memahami Bahasa Indonesia dalam Konteks Akademik:
- 1) Mampu mengidentifikasi dan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai untuk situasi akademik, seperti menulis esai, makalah, atau laporan.
 - 2) Dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi akademik dengan percaya diri.

- e. Memahami tentang Penggunaan Teknologi dalam Bahasa Indonesia Akademik
 - 1) Mampu menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi komunikasi akademik.
 - 2) Mengerti cara memanfaatkan alat digital untuk riset dan pendidikan.
- f. Memahami Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Akademik
 - 1) Mampu berkomunikasi dengan jelas dan persuasif dalam bahasa Indonesia dalam berbagai konteks akademik.
 - 2) Dapat memahami pesan dari kolega dan dosen dengan lebih baik, mengurangi kemungkinan salah paham.
- g. Memahami Bahasa Indonesia dalam Penelitian dan Publikasi Ilmiah:
 - 1) Mampu menulis dan menerbitkan artikel ilmiah dengan bahasa Indonesia yang benar dan efektif.
 - 2) Memiliki keterampilan yang diperlukan untuk meriset dan menyusun laporan penelitian yang berkualitas.

C. Perkenalan Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik Era Digital

Mengenal Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik dalam era digital memerlukan komitmen, latihan, dan pemahaman yang mendalam tentang cara bahasa digunakan dalam konteks akademik yang semakin terhubung secara digital. Berikut ini akan diuraikan cara untuk mengenal Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital.

1. Mengikuti Kursus Bahasa Indonesia, merupakan salah satu cara paling efektif adalah mengikuti kursus atau pelatihan bahasa Indonesia yang fokus pada aspek-aspek akademik. Kursus semacam ini sering tersedia di universitas atau lembaga pelatihan bahasa.
2. Membaca Materi Akademik dalam Bahasa Indonesia, mulailah dengan membaca artikel, makalah, dan buku teks dalam bahasa Indonesia yang relevan dengan disiplin ilmu Anda. Ini akan membantu Anda memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks akademik.
3. Berpartisipasi dalam Diskusi Akademik dengan cara bergabunglah dalam kelompok diskusi atau forum akademik dalam bahasa Indonesia jika memungkinkan. Berinteraksi dengan sesama akademisi akan memperkaya pemahaman Anda tentang bahasa dalam konteks akademik.

4. Menggunakan Sumber Daya Digital, dengan memanfaatkan sumber daya digital seperti situs web, platform pembelajaran daring, dan tutorial video yang menyediakan materi tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademik.
5. Praktik Menulis, dengan cara menulis artikel, esai, makalah, atau ulasan dalam bahasa Indonesia secara teratur. Juga bisa dengan menulis karya sastra. Mintalah umpan balik dari rekan-rekan atau pengajar untuk perbaikan.
6. Penggunaan Alat Bantu, seperti memanfaatkan alat bantu pemeriksaan dan tata bahasa digital untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam penulisan Anda.
7. Melibatkan Diri dalam Proyek Akademik, terlibat dalam proyek penelitian atau penulisan kolaboratif dalam bahasa Indonesia. Ini akan membantu Anda memahami bagaimana berkomunikasi dan berkolaborasi dalam lingkungan akademik.
8. Berpartisipasi dalam Seminar dan Konferensi Virtual, dengan mengikuti seminar dan konferensi akademik virtual yang diselenggarakan dalam bahasa Indonesia. Ini akan membantu Anda mengasah kemampuan mendengar dan berbicara dalam bahasa tersebut.
9. Bergabung dalam Kelompok Belajar: Bergabung dengan kelompok belajar atau klub bahasa Indonesia yang fokus pada

akademik. Diskusikan topik-topik terkini dalam bahasa Indonesia untuk memperluas pemahaman Anda.

10. Terus Meningkatkan Kosakata: Perluas kosakata Anda dengan membaca dan mendengarkan berita, bahan ilmiah, dan literatur bahasa Indonesia yang beragam.
11. Pelajari Bahasa Gaya Akademik, termasuk cara mengutip sumber, merujuk, dan menulis catatan kaki yang benar.

D. Pemahaman Tentang Era Digital dalam Konteks Akademik

Pemahaman tentang era digital dalam konteks akademik merujuk pada kesadaran dan pemahaman terhadap bagaimana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memengaruhi dan terus memengaruhi dunia pendidikan dan penelitian. Ini melibatkan pemahaman tentang perubahan-perubahan signifikan yang terjadi dalam proses belajar-mengajar, penelitian, dan berbagi pengetahuan dalam era digital ini. Berikut adalah poin penting terkait dengan Era Digital dalam Konteks Akademik.

1. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Era digital telah membawa perubahan dalam cara siswa dan pendidik menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran. Ini mencakup penggunaan perangkat keras (seperti komputer dan tablet) dan perangkat lunak (aplikasi

dan platform daring) untuk menyampaikan materi pelajaran, mendukung diskusi, dan mengevaluasi kemajuan belajar.

2. Akses ke Informasi

Era digital telah membuka pintu akses yang lebih besar ke sumber daya informasi. Siswa dan peneliti sekarang dapat dengan mudah mengakses jurnal ilmiah, buku teks, basis data, dan sumber daya pendidikan lainnya secara daring. Ini memungkinkan pendidikan yang lebih inklusif dan penelitian yang lebih luas.

3. Metode Pembelajaran yang Berubah

Teknologi telah memungkinkan metode pembelajaran yang berbeda, seperti pembelajaran jarak jauh, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis permainan. Ini berarti bahwa pendekatan pengajaran tradisional perlu disesuaikan dengan perubahan ini.

4. Berbagi Pengetahuan dan Kolaborasi

Era digital memfasilitasi kolaborasi lintas batas geografis. Akademisi dan peneliti dapat dengan mudah berkolaborasi dalam proyek penelitian, diskusi akademik, dan pertukaran ide melalui berbagai platform daring.

5. Kepentingan Etika Digital

Pemahaman tentang etika digital, termasuk masalah privasi, hak cipta, dan perilaku yang etis dalam dunia maya,

menjadi sangat penting dalam era digital ini. Ini memengaruhi cara kita menggunakan informasi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam komunitas akademik daring.

6. Pemahaman akan Perubahan Budaya

Era digital juga telah memengaruhi budaya akademik. Ini mencakup perubahan dalam cara kita mengkomunikasikan ide, menyusun publikasi ilmiah, dan berpartisipasi dalam diskusi ilmiah. Budaya akademik dalam era digital menjadi lebih terbuka dan terhubung.

7. Pendidikan seumur Hidup

Pemahaman tentang era digital juga mencakup pengakuan bahwa pendidikan seumur hidup menjadi lebih penting. Individu perlu terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pengetahuan untuk tetap relevan di era digital.

8. Kemungkinan Inovasi

Era digital membawa kemungkinan inovasi yang tak terbatas dalam pendidikan dan penelitian. Ini termasuk pengembangan alat baru, model pembelajaran, dan pendekatan riset yang dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi proses akademik.

Setelah memahami peran era digital dalam konteks akademik, Anda dapat lebih baik memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pendidikan, penelitian, dan kolaborasi di dunia

akademik. Ini juga membantu kita mengatasi tantangan yang mungkin timbul, seperti masalah etika digital dan keamanan informasi, sambil memanfaatkan peluang inovasi yang ditawarkan oleh era digital ini.

Latihan 1.1

Guna melatih pemahaman Anda pada bab I, jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Mengapa Bahasa Indonesia dianggap dinamis dan esensial dalam era digital?
2. Bagaimana era digital memengaruhi paradigma komunikasi dan pendidikan?
3. Mengapa Bahasa Indonesia dianggap sebagai jembatan vital dalam mengakses masyarakat global?
4. Mengapa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dianggap kunci dalam menyampaikan ide dan penelitian?
5. Bagaimana paradigma komunikasi dan pendidikan berubah sebagai akibat dari era digital, menurut data tersebut?

BAB II

DASAR-DASAR BAHASA INDONESIA

Dasar-dasar Bahasa Indonesia di era digital seperti Ejaan yang Disempurnakan V (EYD V), meski banyak diadopsi dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PU-EBI) masih tetap relevan digunakan, namun terdapat beberapa perubahan dan tantangan baru yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi dan penggunaan media digital. Aspek yang perlu diperhatikan dalam konteks dasar-dasar bahasa Indonesia di era digital terkait penggunaan sosial media dan platform digital lainnya telah memberikan dampak besar pada gaya penulisan dan penggunaan bahasa sehari-hari. Pada platform ini, orang cenderung menggunakan gaya bahasa yang lebih santai, singkat, dan seringkali memuat singkatan atau frasa non-formal. Meskipun demikian, penting untuk tetap memahami dan mematuhi aturan tata bahasa yang benar agar pesan tetap jelas dan dimengerti dengan baik.

Kemajuan teknologi sering kali mendatangkan istilah dan frasa baru yang belum terdapat dalam kamus Bahasa Besar Bahasa Indonesia (KBBI V). Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan Bahasa Indonesia juga harus mampu mengakomodasi perkembangan terminologi baru yang muncul di dunia digital.

Dasar-dasar Bahasa Indonesia juga mencakup sejumlah aturan tata bahasa yang mengikuti pedoman yang telah ditetapkan dalam Tata Bahasa Baku Indonesia (TBBI). Salah satu ciri khas bahasa Indonesia adalah penggunaan sistem aksara Latin, yang memudahkan proses pembelajaran dan penggunaannya. Tata bahasa Indonesia melibatkan struktur kalimat yang cukup

fleksibel, susunan kata-kata dapat bervariasi untuk menciptakan makna yang jelas. Selain itu, Bahasa Indonesia juga memiliki kekayaan kosakata yang mencerminkan ragam budaya dan kehidupan sehari-hari di Indonesia.

Pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi resmi di berbagai lapisan masyarakat menekankan peran pentingnya bahasa sebagai sarana untuk menyatukan bangsa. Pembelajaran bahasa Indonesia juga melibatkan pemahaman akan nilai-nilai budaya Indonesia, yang tercermin dalam penggunaan istilah-istilah khas dan ungkapan-ungkapan yang mencerminkan norma-norma sosial dalam masyarakat. Jadi, pemahaman dasar-dasar Bahasa Indonesia tidak hanya melibatkan struktur tata bahasa, tetapi juga mengandung unsur-unsur kebudayaan yang menjadi bagian integral dari identitas bahasa tersebut.

Hal paling dasar dalam Bahasa Indonesia adalah terkait pengenalan huruf. Huruf atau abjad dalam bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf, yang sering disebut sebagai "huruf Latin." Huruf-huruf ini merupakan representasi simbol-simbol grafis yang digunakan untuk mengeja dan membentuk kata-kata dalam Bahasa Indonesia.

Berikut ini akan disajikan huruf/abjad dalam Bahasa Indonesia.

Tabel 1: Huruf/Abjad Bahasa Indonesia

Huruf		Nama	Ucapan
Kapital	Nonkapital		
A	a	a	a
B	b	be	be
C	c	ce	ce
D	d	de	de
E	e	e	e
F	f	ef	ef
G	g	ge	ge
H	h	ha	ha
I	i	i	i
J	j	je	je
K	k	ka	ka
L	l	el	el
M	m	em	em
N	n	en	en
O	o	o	o
P	p	pe	pe
Q	q	qi	ki
R	r	er	er
S	s	es	es

T	t	te	te
U	u	u	u
V	v	ve	fe
W	w	we	we
X	x	eks	eks
Y	y	ye	ye
Z	z	zet	zet

Sumber: <https://ejaan.kemdikbud.go.id/> (diakses 22 Desember 2023)

Pelafalan atau pengucapan huruf dalam bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh sistem fonem dan struktur kata-kata dalam bahasa tersebut. Bahasa Indonesia memiliki lima vokal, yaitu /a/, /e/, /i/, /o/, dan /u/, serta beberapa konsonan seperti /p/, /t/, /k/, /b/, /d/, /g/, dan lainnya. Pelafalan vokal dalam bahasa Indonesia cenderung jelas dan tegas, dengan setiap vokal diucapkan secara terpisah dan relatif singkat. Konsonan dalam bahasa Indonesia juga diucapkan dengan jelas, walaupun ada beberapa variasi dalam dialek lokal yang dapat mempengaruhi pelafalan. Selain itu, intonasi dan aksen dalam bahasa Indonesia dapat berbeda-beda tergantung pada daerah atau latar belakang pembicara. Beberapa kata bias memiliki aksen yang khas, terutama dalam konteks percakapan sehari-hari. Meskipun bahasa Indonesia memiliki aturan pelafalan yang relatif konsisten, tetapi ada beberapa pengecualian dan variasi dalam pelafalan tergantung pada konteks atau kata yang digunakan. Oleh karena itu, untuk berbicara bahasa Indonesia dengan lancar, penting untuk

memahami aturan dasar pelafalan dan mengenali variasi dalam pengucapan kata-kata.

Latihan 2.1

Guna melatih pemahaman Anda pada bab II, kerjakanlah tugas berikut dengan sempurna!

“Lafalkan atau ucapkan huruf dalam bahasa Indonesia. Setelah Anda merasa sudah benar dan lancar dalam hal pengucapan abjad tersebut, buatlah videonya!”

BAB III

BAHASA INDONESIA DALAM KONTEKS AKADEMIK

A. Karakteristik Bahasa Indonesia dalam Konteks

Akademik

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan satu-satunya bahasa nasional di Indonesia. Sebagai bahasa yang digunakan oleh jutaan orang di negara ini, Bahasa Indonesia memiliki karakteristik-karakteristik yang membedakannya dari bahasa-bahasa lain di dunia. Dalam paparan ini akan menjelajahi beberapa karakteristik utama dari Bahasa Indonesia khususnya dalam konteks akademis.

Pertama-tama, Bahasa Indonesia menggunakan sistem penulisan aksara Latin yang telah dimodifikasi. Sistem ini mempermudah aksesibilitas dan pembelajaran bahasa Indonesia, karena menggunakan huruf-huruf yang akrab bagi banyak orang. Selain itu, penggunaan diakritik seperti tanda aksen dan tanda hubung pada beberapa kata membantu dalam pengucapan yang benar.

Struktur tata bahasa Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu karakteristik utamanya. Bahasa Indonesia memiliki struktur yang relatif sederhana dibandingkan dengan beberapa bahasa lainnya. Tidak ada konjugasi verba yang rumit atau perubahan bentuk kata

berdasarkan kasus atau gender. Dalam Bahasa Indonesia, verba tidak mengalami perubahan bentuk untuk orang, jumlah, atau waktu. Hal ini menjadikan tata bahasa Bahasa Indonesia lebih mudah dipelajari bagi penutur asing.

Kemajemukan kata juga menjadi ciri khas Bahasa Indonesia. Bahasa ini kaya akan pengaruh dari berbagai bahasa seperti Jawa, Sunda, Arab, Belanda, dan banyak lagi. Pengaruh-pengaruh ini membuat Bahasa Indonesia memiliki banyak sinonim dan variasi kata yang dapat digunakan untuk mengungkapkan arti yang sama atau mirip. Keberagaman kata ini juga memperkaya bahasa Indonesia dan memberikan kemungkinan untuk mengekspresikan diri dengan cara yang lebih kreatif.

Selain itu, Bahasa Indonesia memiliki kekayaan kosakata yang terus berkembang. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi perkembangan besar dalam istilah-istilah teknis, sains, dan teknologi untuk mengikuti kemajuan dunia modern. Bahasa Indonesia juga mencerminkan pengaruh budaya yang kuat. Banyak ekspresi, frasa, dan idiom dalam bahasa Indonesia berasal dari kebudayaan lokal, seperti kesenian, adat istiadat, agama, dan sejarah. Ini menjadikan Bahasa Indonesia sebagai cerminan dari identitas budaya Indonesia.

Penggunaan bahasa baku juga merupakan salah satu karakteristik penting dari Bahasa Indonesia. Bahasa baku diatur

oleh Pusat Bahasa, yang mengatur tata bahasa, ejaan, dan istilah resmi. Penggunaan bahasa baku ini penting dalam konteks resmi seperti media massa, literatur, dan pendidikan. Meskipun demikian, bahasa Indonesia tetap fleksibel dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari.

Selain itu, Bahasa Indonesia memiliki sistem penggunaan tingkat hormat yang mencerminkan adat istiadat dan etika dalam budaya Indonesia. Ungkapan penghormatan seperti "anda" atau "Bapak/Ibu" digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, dalam situasi resmi, atau untuk menunjukkan penghormatan.

Karakter Bahasa Indonesia dalam bidang akademis memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa karakteristik bahasa Indonesia dalam konteks akademis.

1. Bahasa Baku dan Ejaan Resmi

Dalam lingkungan akademis, penggunaan bahasa baku dan ejaan resmi sangat penting. Bahasa baku mengacu pada aturan tata bahasa dan kosakata yang ditetapkan oleh Pusat Bahasa. Hal ini melibatkan penggunaan kosakata yang tepat dan penulisan yang sesuai dengan aturan ejaan yang telah ditentukan.

2. Kaidah Tata Bahasa yang Tepat

Penggunaan kaidah tata bahasa yang tepat sangat penting dalam penulisan akademis. Struktur kalimat, penggunaan

tanda baca, dan penyusunan paragraf harus sesuai dengan aturan tata bahasa yang berlaku. Penulis akademis harus memperhatikan kejelasan, konsistensi, dan ketepatan dalam penggunaan bahasa Indonesia.

3. Kemantapan dan Ketepatan Ungkapan

Dalam penulisan akademis, kejelasan dan ketepatan ungkapan sangat diutamakan. Penulis harus mampu menyampaikan gagasan dan argumen secara jelas, ringkas, dan sistematis. Bahasa Indonesia yang digunakan harus mampu memaparkan konsep yang kompleks dengan tepat dan mudah dipahami oleh pembaca.

4. Penggunaan Istilah dan Gaya Bahasa yang Tepat

Dalam bidang akademis, terdapat kebutuhan untuk menggunakan istilah teknis, ilmiah, atau spesifik yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dibahas. Penulis akademis perlu memahami dan menggunakan istilah yang tepat untuk menghindari ambiguitas dan kekeliruan dalam komunikasi. Gaya bahasa yang formal dan objektif juga diharapkan dalam penulisan akademis.

5. Referensi dan Kutipan

Penulisan akademis seringkali melibatkan penggunaan referensi dan kutipan dari sumber-sumber yang relevan. Dalam Bahasa Indonesia, penting untuk menggunakan gaya

penulisan referensi yang sesuai seperti APA (American Psychological Association) atau MLA (Modern Language Association). Penulis akademis harus memahami dan mengikuti aturan pengutipan dan daftar pustaka yang berlaku.

6. Kritisisme dan Analisis

Bahasa Indonesia dalam penulisan akademis harus mampu mengekspresikan pemikiran yang kritis dan analitis. Penulis akademis diharapkan untuk mampu menyajikan gagasan, mengemukakan argumen, dan mengkritisi pendapat atau teori lain secara terstruktur dan persuasif.

Karakteristik-karakteristik Bahasa Indonesia mencerminkan sifatnya yang kaya, dinamis, dan beragam. Bahasa ini merupakan cermin dari kekayaan budaya dan sejarah Indonesia. Melalui sistem penulisan yang sederhana, kekayaan kosakata, dan fleksibilitasnya, Bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang kuat bagi masyarakat Indonesia. Dalam era globalisasi ini, Bahasa Indonesia terus berkembang untuk mengikuti perubahan dan tetap relevan dalam dunia yang semakin terhubung. Demikian halnya, karakteristik bahasa Indonesia dalam bidang akademis ini penting untuk menjaga kualitas dan integritas penulisan dalam konteks akademis. Menghormati dan mengikuti standar yang berlaku akan membantu membangun komunikasi yang jelas dan efektif dalam dunia akademis.

Mempelajari dan menghargai karakteristik Bahasa Indonesia, dapat memperdalam pemahaman terhadap budaya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Bahasa Indonesia adalah aset berharga bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan dan dikembangkan untuk masa depan yang lebih baik.

B. Penulisan Karya Ilmiah dalam Bahasa Indonesia

Penulisan karya ilmiah dalam Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penyebaran pengetahuan di Indonesia. Karya ilmiah dalam bahasa Indonesia adalah sebuah penulisan yang patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan. Aturan ini umumnya merupakan persyaratan tata tulis yang diterima secara luas oleh masyarakat akademik. Proses penulisan karya ilmiah dalam bahasa Indonesia melibatkan tiga tahapan esensial, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap perbaikan.

Tahap prapenulisan merupakan langkah awal dalam penulisan karya ilmiah. Pada tahap ini, penulis harus menentukan topik penelitian yang relevan dan menarik, membuat rencana penelitian yang mencakup tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, kerangka teoritis, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data. Selain itu, melakukan tinjauan pustaka juga penting untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penelitian sebelumnya dan

menempatkan penelitian yang dilakukan dalam konteks yang lebih luas.

Tahap penulisan melibatkan penyusunan karya ilmiah sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan. Penulis harus memperhatikan struktur teks yang meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Penggunaan bahasa yang jelas, akurat, dan sesuai dengan tata bahasa merupakan hal penting. Gaya penulisan harus formal, objektif, dan menghindari penggunaan bahasa yang ambigu atau berlebihan. Pengutipan dan penulisan referensi yang tepat juga harus diperhatikan untuk memastikan keabsahan karya ilmiah.

Tahap perbaikan merupakan tahap akhir dalam penulisan karya ilmiah. Pada tahap ini, penulis melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap naskah karya ilmiah. Hal ini meliputi pemeriksaan kesalahan tata bahasa, ejaan, serta konsistensi dalam gaya dan format penulisan. Selain itu, penulis juga dapat melakukan perbaikan terhadap struktur argumen, kejelasan ekspresi, atau perincian data yang disajikan. Tahap perbaikan ini penting untuk memastikan karya ilmiah mencapai kualitas tertinggi sebelum dipublikasikan atau diserahkan kepada pihak yang berkepentingan.

Sebagai hasil dari penelitian atau kegiatan ilmiah, setiap karya ilmiah mengandung komponen-komponen yang tak terelakkan. Ini meliputi identifikasi masalah yang menjadi fokus karya ilmiah tersebut, penentuan tujuan penelitian, penerapan metode penelitian, adopsi teori-teori yang relevan, penentuan objek penelitian, pemilihan instrumen penelitian yang tepat, serta presentasi hasil penelitian yang terperinci. Setelah komponen-komponen ini dirumuskan, hasil penelitian harus diwujudkan dalam bentuk laporan karya ilmiah. Alasannya, laporan merupakan medium komunikasi yang penting untuk menyampaikan temuan penelitian kepada para pembaca yang berkepentingan. Oleh karena itu, kegiatan menulis laporan merupakan tahapan akhir yang signifikan dalam rangkaian penelitian, karena melibatkan proses komunikasi yang memerlukan pemahaman yang seragam antara penulis dan pembaca.

Pemahaman mendalam dalam menulis karya ilmiah merupakan hal yang krusial. Ini memastikan bahwa setiap tahap dan proses penulisan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Lebih jauh lagi, pentingnya pembelajaran tentang penulisan karya ilmiah dalam bahasa Indonesia adalah untuk mengklarifikasi sasaran atau tujuan pelaksanaan penelitian, sehingga pembahasan dapat disajikan dengan akurat dan mudah dipahami oleh para pembaca.

Penting bagi penulis karya ilmiah untuk memahami karakteristik bahasa Indonesia dalam konteks akademik, mematuhi aturan tata tulis yang berlaku, dan menyampaikan informasi dengan jelas dan tepat. Dengan menjalani proses penulisan ini secara cermat dan sistematis, penulis dapat menghasilkan karya ilmiah yang memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat akademik di Indonesia.

C. Bentuk-Bentuk Karya Tulis Ilmiah

Bentuk karya tulis ilmiah mencakup berbagai jenis dan bentuk yang mencerminkan upaya penelitian, analisis, dan kontribusi penulis terhadap pengetahuan dan pemahaman dalam bidang studi tertentu. Terdapat beberapa bentuk karya tulis ilmiah yang umum digunakan dalam konteks akademik. Berikut adalah beberapa bentuk karya tulis ilmiah yang sering dijumpai:

1. Artikel Jurnal Ilmiah

Artikel Jurnal Ilmiah merupakan karya tulis yang memuat hasil penelitian atau analisis mendalam tentang topik tertentu. Artikel jurnal ilmiah biasanya memiliki struktur yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.

Artikel jurnal ilmiah menyajikan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam bidang studi tertentu. Artikel ini

memainkan peran penting dalam penyebaran pengetahuan, memperkaya literatur ilmiah, dan memungkinkan kolaborasi dan pertukaran informasi antara para peneliti. Struktur artikel jurnal ilmiah meliputi pendahuluan yang memperkenalkan topik dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka yang mengkaji penelitian terkait sebelumnya, metode penelitian yang digunakan, hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan yang menganalisis temuan, dan kesimpulan yang merangkum temuan dan implikasinya.

2. Makalah Konferensi

Makalah Konferensi merupakan karya tulis yang disajikan dalam konferensi ilmiah atau seminar. Makalah konferensi biasanya berfokus pada penelitian yang sedang berjalan atau hasil penelitian terbaru dalam bidang tertentu. Struktur makalah konferensi dapat bervariasi tergantung pada pedoman yang diberikan oleh penyelenggara konferensi.

Makalah konferensi memberikan kesempatan bagi para peneliti untuk mempresentasikan temuan mereka kepada audiens yang terdiri dari para ahli dan akademisi dalam bidang studi yang relevan. Makalah konferensi biasanya fokus pada penelitian yang sedang berjalan atau hasil penelitian terbaru. Meskipun format dan struktur makalah konferensi dapat bervariasi, umumnya makalah

ini mencakup latar belakang penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, dan kesimpulan sementara.

3. Skripsi

Skripsi adalah karya tulis yang ditulis oleh mahasiswa sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Skripsi biasanya berfokus pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Skripsi umumnya melibatkan proses penelitian yang terstruktur, termasuk identifikasi masalah penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan, pengumpulan dan analisis data, serta pembahasan dan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Skripsi juga mengikuti format dan pedoman penulisan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau jurusan terkait.

Dalam konteks akademik, skripsi memiliki peran penting dalam melatih mahasiswa untuk melakukan penelitian ilmiah, mengembangkan pemahaman mendalam tentang topik tertentu, dan mengasah kemampuan analisis, sintesis, dan penulisan. Skripsi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi terhadap pengetahuan dan pemahaman dalam

bidang studi yang mereka tekuni. Dengan demikian, skripsi adalah bentuk karya tulis ilmiah yang sangat signifikan dan penting dalam konteks akademik, khususnya dalam program sarjana.

4. Tesis

Tesis merupakan karya tulis yang ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister. Tesis merupakan penelitian mandiri yang lebih terperinci dan komprehensif dibandingkan dengan artikel jurnal. Tesis umumnya terdiri dari pendahuluan, tinjauan literatur, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.

Tesis memiliki tujuan utama untuk menyelidiki isu atau masalah penelitian tertentu dalam bidang studi yang relevan. Hal ini memungkinkan penulis untuk menyumbangkan pemahaman baru, pengetahuan baru, atau solusi bagi masalah yang ada dalam bidang studi tersebut. Tesis juga diharapkan memberikan kontribusi teoretis atau praktis yang signifikan, melalui penggunaan metodologi yang tepat dan analisis yang cermat.

Proses penulisan tesis dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan relevan. Pertanyaan penelitian ini akan menjadi fokus dari seluruh tesis, dan penulis akan mengembangkan kerangka teoritis yang mendukung serta

metode penelitian yang sesuai untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Oleh sebab itu, tesis sebagai bentuk karya tulis ilmiah yang melibatkan penelitian yang lebih dalam dan komprehensif, serta memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman dan perkembangan dalam bidang studi yang dipilih. Tesis membutuhkan kemampuan analisis yang kuat, sintesis literatur yang cermat, dan kemampuan penulisan yang baik. Dengan menyelesaikan tesis, mahasiswa diharapkan dapat menguasai bidang studi mereka dengan lebih mendalam dan berkontribusi pada pengetahuan yang ada.

5. Disertasi

Disertasi adalah karya tulis yang ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar doktor. Disertasi merupakan penelitian yang lebih mendalam, orisinal, dan berkontribusi pada bidang studi tertentu. Disertasi memiliki struktur yang lebih lengkap, meliputi pendahuluan, tinjauan literatur, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, serta daftar pustaka yang lebih luas.

Proses penulisan disertasi dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang kompleks dan relevan yang akan menjadi fokus utama disertasi tersebut. Pertanyaan penelitian ini

harus berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam atau solusi untuk isu-isu yang kompleks dalam bidang studi yang dipilih.

Disertasi sebagai bentuk karya tulis ilmiah yang sangat kompleks, mendalam, dan orisinal. Disertasi melibatkan penelitian yang ekstensif, analisis yang mendalam, dan kontribusi yang signifikan terhadap bidang studi yang dipilih. Dengan menyelesaikan disertasi, seorang doktorandus diharapkan dapat menunjukkan keahlian dan kontribusinya dalam bidang studi tersebut, serta kemampuan untuk melakukan penelitian independen yang mendalam.

Untuk mempermudah pemahaman mengenai perbedaan skripsi, tesis, dan disertasi maka disajikan paparannya melalui tabel berikut.

Skripsi	Tesis	Disertasi
Tingkat: Sarjana (S1)	Tingkat: Magister (S2)	Tingkat: Doktor (S3)
Cakupan Penelitian: Terbatas	Cakupan Penelitian: Lebih mendalam	Cakupan Penelitian: Luas dan mendalam
Tujuan: Mendapatkan gelar sarjana	Tujuan: Mendapatkan gelar magister	Tujuan: Mendapatkan gelar doktor
Penelitian: Biasanya	Penelitian:	Penelitian:

kecil atau proyek independen	Kompleks dan memberikan kontribusi baru	Ekstensif, originalitas tinggi, memberikan sumbangan signifikan
Metode Penelitian: Sederhana	Metode Penelitian: Lebih kompleks	Metode Penelitian: Canggih
Struktur: Pendahuluan, tinjauan pustaka, metode, hasil, kesimpulan	Struktur: Pendahuluan, tinjauan pustaka, metode, hasil, pembahasan, kesimpulan	Struktur: Pendahuluan, tinjauan pustaka, metode, hasil, pembahasan, kesimpulan, lampiran, daftar pustaka yang lebih luas
Kontribusi: Tidak signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan	Kontribusi: Memberikan sumbangan baru	Kontribusi: Kontribusi yang sangat berharga dan original
Bimbingan: Dosen pembimbing	Bimbingan: Dosen pembimbing	Bimbingan: Bimbingan dari tim

	dengan keahlian di bidang studi	dosen dan peneliti senior
--	------------------------------------	------------------------------

6. Buku Ilmiah

Buku Ilmiah termasuk karya tulis yang berbentuk buku dan berfokus pada topik ilmiah tertentu. Buku ilmiah bisa mencakup teori, hasil penelitian, analisis, atau diskusi mendalam dalam bidang studi tertentu. Buku ilmiah sering ditulis oleh para ahli atau pakar dalam bidangnya dan dapat menjadi referensi penting bagi peneliti dan akademisi.

Buku ilmiah juga merupakan salah satu bentuk karya tulis ilmiah yang berpengaruh. Buku ilmiah mencakup topik tertentu dalam bidang studi dan memberikan analisis yang lebih mendalam, sintesis literatur, atau kontribusi teoretis. Buku ilmiah sering ditulis oleh pakar atau ahli dalam bidangnya dan menjadi referensi penting bagi peneliti, akademisi, dan praktisi dalam mencari pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu topik.

7. Laporan Penelitian

Laporan Penelitian yakni karya tulis yang berisi ringkasan dan hasil penelitian yang dilakukan. Laporan penelitian biasanya

dibuat untuk memberikan informasi secara komprehensif tentang metode penelitian, temuan, dan kesimpulan yang diperoleh.

Laporan penelitian merupakan salah satu bentuk karya tulis ilmiah yang memiliki peran penting dalam dunia akademik. Melalui laporan penelitian, peneliti dapat menyajikan hasil temuan mereka secara sistematis dan menyeluruh kepada pembaca, baik itu rekan sejawat, dosen, atau masyarakat ilmiah secara umum. Laporan penelitian berfungsi sebagai media komunikasi untuk menyampaikan kontribusi penelitian dan pemahaman baru yang diperoleh.

Laporan penelitian merupakan bentuk karya tulis ilmiah yang berperan penting dalam menyajikan hasil penelitian kepada masyarakat ilmiah. Melalui struktur yang terorganisir dengan baik dan penggunaan bahasa yang tepat, laporan penelitian memungkinkan peneliti untuk menyampaikan temuan mereka secara efektif dan berkontribusi pada pemahaman dan perkembangan dalam bidang studi yang relevan.

8. *Review Artikel*

Review Artikel yaitu karya tulis yang melakukan analisis dan sintesis literatur yang ada dalam bidang studi tertentu. Review artikel memberikan tinjauan yang komprehensif dan objektif tentang topik tertentu, mengidentifikasi tren, kesenjangan

pengetahuan, dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan.

Review artikel berfungsi untuk mengidentifikasi, menggabungkan, dan mensintesis penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan menguraikan tren, kesenjangan pengetahuan, dan tantangan yang ada, review artikel memberikan pandangan yang komprehensif tentang perkembangan dalam bidang studi tersebut dan memberikan arahan bagi penelitian selanjutnya.

D. Prinsip-Prinsip Penulisan Karya Ilmiah

Prinsip-prinsip penulisan karya ilmiah adalah panduan yang harus diperhatikan dalam menyusun sebuah karya ilmiah agar mencapai standar akademik yang baik. Prinsip penulisan karya ilmiah mengacu pada pedoman dan aturan yang digunakan dalam menyusun sebuah karya tulis ilmiah agar mencapai standar akademik yang baik. Prinsip-prinsip ini membantu penulis dalam menyusun, mengorganisir, dan menyajikan informasi dengan cara yang sistematis, jelas, dan terstruktur.

Beberapa prinsip penulisan karya ilmiah yang umumnya diterapkan meliputi: (1) Keterbukaan dan objektivitas: Menulis dengan objektivitas, menghindari pengaruh pendapat pribadi, dan menyajikan informasi dengan keterbukaan; (2) Kredibilitas dan

akurasi: Menggunakan sumber informasi yang kredibel, mengutip dengan benar, dan memastikan keakuratan data yang disajikan; (3) Konsistensi dan kekonsistenan: Menggunakan gaya penulisan, terminologi, dan format yang konsisten dalam seluruh karya ilmiah; (4) Ketepatan dan ketelitian: Menghindari kesalahan, menggunakan istilah yang tepat, dan menyajikan data dengan ketelitian; (5) Originalitas dan kontribusi: Menyajikan penelitian yang memiliki elemen orisinalitas dan memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan yang ada; (6) Struktur yang jelas: Menyusun karya ilmiah dengan struktur yang teratur, mengikuti format yang ditetapkan, dan memperhatikan alur logis dalam menyajikan informasi; (7) Kekuatan argumen: Menyusun argumen yang kuat dan didukung oleh bukti atau data yang relevan; dan (8) Kutipan dan daftar pustaka: Mengutip sumber dengan benar dan menyajikan daftar pustaka yang lengkap untuk semua sumber yang dikutip dalam karya ilmiah.

Dalam proses penulisan karya ilmiah, umumnya terdapat beberapa tahapan yang perlu dilalui, yaitu pemilihan topik, pengumpulan informasi, dan penulisan naskah. Meskipun tahapan ini sebaiknya dilakukan secara berurutan, terkadang tahapan-tahapan tersebut dapat dilakukan secara bersamaan tergantung pada kebutuhan dan konteks penelitian.

Dengan demikian, penting bagi penulis karya ilmiah untuk memperhatikan prinsip-prinsip tersebut dalam setiap tahapan penulisan. Pemilihan topik yang relevan dan menarik, pengumpulan informasi dari sumber yang kredibel, serta penulisan naskah yang jelas dan terstruktur adalah beberapa aspek yang harus diperhatikan. Dengan mematuhi prinsip-prinsip penulisan ini, penulis dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas dan memenuhi standar akademik yang diharapkan.

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik dalam karya ilmiah memiliki peranan yang penting dalam kesuksesan penelitian dan penulisan. Dalam esai ini, akan dijelaskan mengenai pentingnya pemilihan topik yang tepat, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan, serta implikasinya dalam konteks akademik dan sosial.

Pemilihan topik merupakan langkah awal yang strategis dalam penulisan karya ilmiah. Salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan adalah minat pribadi penulis. Memilih topik yang sesuai dengan minat pribadi akan memicu motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam penelitian. Ketertarikan pribadi juga memungkinkan penulis untuk menjalani proses penelitian dengan semangat dan antusiasme, karena topik tersebut merupakan hal yang diminati dan menarik perhatian.

Selain minat pribadi, relevansi topik dengan bidang studi juga harus menjadi pertimbangan utama. Pemilihan topik yang terkait erat dengan bidang studi atau disiplin ilmu penulis akan memastikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan pengembangan di bidang tersebut. Hal ini memungkinkan penulis untuk memberikan kontribusi yang berarti dan mendalam terhadap pengetahuan yang ada.

Pertimbangan terkait ketersediaan sumber daya juga tidak boleh diabaikan. Penulis perlu memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan penelitian, seperti data, peralatan, laboratorium, atau dana, tersedia dan dapat diakses dengan baik. Ketersediaan sumber daya yang memadai akan mendukung kelancaran dan keberhasilan penelitian.

Selain faktor-faktor tersebut, penting juga untuk mempertimbangkan relevansi sosial dan kebaruan topik. Pemilihan topik yang memiliki relevansi sosial akan memberikan dampak yang lebih luas dalam masyarakat atau komunitas tertentu. Dalam konteks ini, penulis dapat mengidentifikasi isu-isu baru, tren, atau permasalahan aktual dalam bidang studi yang sedang berkembang. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan solusi atau kontribusi yang signifikan terhadap permasalahan yang ada.

Selanjutnya, penting bagi penulis untuk mempertimbangkan kontribusi pengetahuan yang dapat diberikan melalui penelitian. Memilih topik yang memiliki potensi untuk memberikan kontribusi baru atau mengisi celah pengetahuan yang belum terpecahkan akan meningkatkan nilai karya ilmiah. Dalam pemilihan topik, penulis perlu melakukan penelitian awal dan membaca literatur yang relevan untuk mengidentifikasi celah pengetahuan yang ada dan merumuskan topik penelitian yang tepat.

Dalam keseluruhan proses pemilihan topik, penulis juga harus mempertimbangkan keterbatasan dan fokus penelitian yang akan dilakukan. Menentukan lingkup penelitian yang jelas akan membantu penulis dalam mengarahkan upaya penelitian dan menghindari penyebaran topik yang terlalu luas. Dengan memahami keterbatasan dan fokus penelitian, penulis dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih fokus dan berkualitas.

Secara keseluruhan, pemilihan topik dalam karya ilmiah merupakan langkah awal yang strategis dan penting. Dalam proses ini, penulis perlu mempertimbangkan minat pribadi, relevansi dengan bidang studi, ketersediaan sumber daya, relevansi sosial dan kebaruan, kontribusi pengetahuan, serta keterbatasan dan fokus penelitian. Pemilihan topik yang tepat akan membantu penulis dalam menjalankan penelitian dengan baik, memberikan

kontribusi yang signifikan, dan menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

2. Pengumpulan Informasi

Tahap pengumpulan informasi dalam penulisan karya ilmiah adalah langkah penting yang mempengaruhi keakuratan, kevalidan, dan kualitas keseluruhan karya ilmiah. Dalam tahap ini, penulis harus melakukan upaya yang sistematis untuk mengumpulkan data, informasi, dan referensi yang relevan dengan topik penelitian atau tulisan yang sedang dibuat. Berikut ini adalah penjelasan lebih detail mengenai tahap pengumpulan informasi dalam penulisan karya ilmiah:

a. Identifikasi Sumber Informasi

Penulis harus mengidentifikasi sumber informasi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian atau penulisan. Sumber informasi dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, makalah konferensi, laporan penelitian, data statistik, dokumen resmi, atau sumber informasi elektronik lainnya. Penulis harus memastikan bahwa sumber informasi yang digunakan memiliki kualitas dan keandalan yang tinggi serta relevan dengan topik penelitian.

b. Penggunaan Sumber Primer dan Sekunder

Dalam pengumpulan informasi, penulis dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber informasi yang berisi hasil penelitian atau kajian yang dilakukan secara langsung oleh penulisnya, seperti laporan penelitian, wawancara, atau observasi. Sementara itu, sumber sekunder adalah sumber informasi yang didapatkan dari sumber lain, seperti buku, jurnal, artikel, atau makalah yang ditulis oleh peneliti lain. Penggunaan kedua jenis sumber ini memberikan perspektif yang komprehensif dalam penelitian.

c. Membaca dan Memahami Informasi

Setelah mengumpulkan sumber informasi, penulis harus membaca dan memahami isi informasi tersebut. Pembacaan yang teliti dan kritis diperlukan untuk menggali makna, konsep, argumen, temuan, dan data yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut. Penulis perlu menyimak dengan seksama agar dapat memahami inti dari setiap informasi yang diperoleh.

d. Menyusun Rangkuman atau Catatan

Penulis perlu menyusun rangkuman atau catatan dari informasi yang diperoleh. Rangkuman atau catatan ini berguna sebagai referensi saat penulis sedang menulis naskah karya ilmiah. Penulis harus mampu mengidentifikasi poin-poin penting, data relevan, kutipan yang dapat mendukung argumen, dan ide-ide yang ingin disampaikan dalam penulisan.

e. Verifikasi dan Evaluasi Informasi

Penulis perlu melakukan verifikasi dan evaluasi terhadap keabsahan, keandalan, dan kevalidan informasi yang diperoleh. Hal ini melibatkan pengecekan keaslian sumber, reputasi penulis atau lembaga yang menerbitkan informasi, metode penelitian yang digunakan, serta konsistensi dengan pengetahuan atau teori yang ada. Penulis harus memastikan bahwa informasi yang digunakan merupakan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki landasan yang kuat secara ilmiah.

f. Organisasi dan Penyimpanan Informasi

Setelah mengumpulkan informasi, penulis perlu mengorganisasi dan menyimpannya dengan baik. Ini dapat

dilakukan dengan menggunakan sistem pencatatan yang efisien, seperti membuat daftar sumber, membuat catatan dengan kategori atau subtopik tertentu, atau menggunakan aplikasi atau perangkat lunak manajemen referensi untuk mengelola informasi yang diperoleh.

g. Pencatatan Referensi

Dalam tahap pengumpulan informasi, penulis juga harus mencatat referensi atau sumber informasi yang digunakan. Hal ini penting untuk menghindari plagiarisme dan memberikan penghargaan yang pantas kepada penulis asli. Referensi yang dicatat akan digunakan dalam menyusun daftar pustaka atau referensi pada akhir karya ilmiah.

Dengan menjalankan tahap pengumpulan informasi ini dengan cermat dan teliti, penulis dapat memastikan bahwa karya ilmiah yang dihasilkan memiliki landasan yang kuat, didukung oleh informasi yang akurat dan relevan, serta mencerminkan kecermatan dan keandalan penulis dalam melakukan penelitian dan analisis

3. Penulisan Naskah

Tahap penulisan naskah dalam karya ilmiah merupakan proses yang penting untuk menyampaikan informasi secara terperinci, jelas, dan terstruktur. Tahap ini melibatkan beberapa langkah yang perlu diperhatikan dengan cermat. Dalam esai ini, kita akan menjelajahi tahap penulisan naskah dalam karya ilmiah dengan lebih terperinci. Berikut adalah penjelasan rinci tentang tahap penulisan naskah dalam karya ilmiah:

Perencanaan Penulisan: Tahap ini melibatkan perencanaan struktur dan konten naskah. Penulis perlu menyusun outline atau kerangka tulisan yang mencakup bagian-bagian utama, seperti pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan. Selain itu, penulis juga perlu mempertimbangkan urutan penyajian informasi yang paling logis dan efektif.

a. Pendahuluan

Bagian pendahuluan harus memperkenalkan topik penelitian secara jelas dan menarik perhatian pembaca. Penulis perlu menyajikan latar belakang penelitian yang relevan, memberikan konteks yang tepat, dan merumuskan permasalahan penelitian atau tujuan penulisan. Pendahuluan harus mampu memotivasi pembaca untuk terus membaca dan memahami pentingnya topik yang dibahas.

b. Pembahasan

Bagian pembahasan merupakan inti dari naskah karya ilmiah. Penulis perlu mengorganisasi informasi dengan terstruktur dan menjelaskan secara rinci temuan atau hasil penelitian yang telah dikumpulkan. Pembahasan harus disusun dengan alur yang logis, mengikuti pendekatan metodologi yang digunakan, dan menggunakan argumen yang kuat untuk mendukung pernyataan atau temuan yang disampaikan. Selain itu, penulis juga perlu mengaitkan temuan dengan teori yang relevan atau penelitian terkait sebelumnya.

c. Pembahasan

Bagian pembahasan merupakan inti dari naskah karya ilmiah. Penulis perlu mengorganisasi informasi dengan terstruktur dan menjelaskan secara rinci temuan atau hasil penelitian yang telah dikumpulkan. Pembahasan harus disusun dengan alur yang logis, mengikuti pendekatan metodologi yang digunakan, dan menggunakan argumen yang kuat untuk mendukung pernyataan atau temuan yang disampaikan. Selain itu, penulis juga perlu mengaitkan

temuan dengan teori yang relevan atau penelitian terkait sebelumnya.

d. Kesimpulan

Bagian kesimpulan berfungsi untuk merangkum temuan atau hasil penelitian yang telah disampaikan dalam naskah. Penulis perlu mengulangi permasalahan penelitian yang dijawab dan merumuskan kesimpulan yang sesuai. Kesimpulan harus memperkuat hasil penelitian dan memberikan pemahaman yang jelas tentang kontribusi penelitian terhadap bidang studi yang relevan. Selain itu, penulis juga dapat menyajikan saran atau rekomendasi untuk penelitian masa depan.

e. Gaya Penulisan Akademik

Penulisan karya ilmiah harus mengikuti gaya penulisan akademik yang berlaku. Bahasa yang digunakan harus formal, jelas, dan objektif. Penulis perlu menghindari penggunaan bahasa slang, frasa ambigu, atau ungkapan informal. Selain itu, penggunaan referensi dengan sistem penulisan yang diikuti (seperti APA, Harvard, atau MLA) harus dilakukan dengan benar dan konsisten.

f. Penyuntingan dan Revisi

Setelah menyelesaikan penulisan naskah, penulis perlu melakukan penyuntingan dan revisi. Tahap ini melibatkan pengecekan dan perbaikan terhadap struktur kalimat, tata bahasa, kesalahan pengetikan, dan kejelasan argumen yang disampaikan. Penulis juga perlu membaca ulang secara keseluruhan naskah untuk memastikan kualitas dan konsistensi naskah sebelum diserahkan atau dipublikasikan.

Setelah menjalankan tahap penulisan naskah secara rinci dan terperinci ini, penulis akan mampu menyajikan informasi yang sistematis, jelas, dan terstruktur dalam karya ilmiah yang dihasilkan.

E. Cara Mengutip dan Merujuk Sumber dalam Bahasa Indonesia

Aktivitas menulis suatu tulisan ilmiah menuntut seorang penulis untuk memiliki sejumlah referensi untuk memperkaya tulisannya. Referensi menjadi kutipan yang akan penulis gunakan dalam menyusun karya tulis baik berupa esai, artikel, skripsi, tesis, disertasi, dan lainnya. Secara umum referensi akan menjadi acuan penulis yang dijumpai di perpustakaan atau ruang baca baik

secara cetak maupun digital. Referensi yang digunakan dalam penulisan ilmiah ini kemudian disanitasi datanya dalam daftar pustaka. Pembahasan dalam dilatarbelakangi pentingnya pengetahuan penulis untuk menulis daftar pustaka dengan memperhatikan sebuah aturan dan kaidah penulisan yang benar.

F. Daftar Pustaka

Penyusunan karya ilmiah berkaitan erat dengan daftar pustaka karena tingkat orisinalitas suatu tulisan wajib mencantumkan sumber dari berbagai kutipan. Berdasarkan definisi yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daftar pustaka diartikan sebagai rangkaian daftar yang memuat sumber acuan, rujukan, maupun referensi yang digunakan dalam suatu tulisan. Rangkaian daftar tersebut dapat diambil dari buku, jurnal, artikel, laporan, internet dan lainnya yang disusun secara alfabet di bagian akhir sebuah tulisan.

G. Tujuan Penulisan Daftar Pustaka

Seorang penulis yang baik mampu bertanggung jawab atas apa yang ada di dalam tulisannya, maka tujuan dari penulisan daftar pustaka ini sesungguhnya memiliki memiliki kompleksitas tersendiri. Berikut ini merupakan tujuan dari daftar pustaka.

Pertama, menghindari tindakan plagiat. Pengutipan dari berbagai opini, hasil penelitian, dan sumber rujukan lainnya yang dilakukan oleh penulis dapat terdikteksi sebagai bentuk plagiat apabila penulis tidak mencantumkan rujukan tersebut dalam daftar pustaka. Tindakan plagiat jelaslah merupakan tindakan tidak terpuji dan menjadi suatu pelanggaran hukum, sehingga pelaku akan diberlakukan sanksi pidana sesuai ketentuan yang berlaku.

Kedua, apresiasi bagi penulis lain. Penulis yang mencantumkan daftar pustaka dalam tulisannya memberikan informasi bahwa pernyataan yang dimuat bukanlah hasil pemikiran sendiri tapi juga didukung atau didasari pemikiran orang lain. Hal tersebut merupakan sikap menghargai atau mengapresiasi pada penulis buku yang telah memberikan ruang informasi untuk memperkaya tulisan.

Ketiga, media informasi bagi pembaca maupun penulis berikutnya. Apabila pembaca ingin lebih mendalami pernyataan yang dikutip dalam suatu tulisan, maka dapat membaca secara intensif melalui daftar pustaka yang disediakan. Penyusunan dari daftar pustaka juga membantu penulis berikutnya untuk mendapatkan referensi bacaan yang berkualitas.

H. Metode Penulisan Daftar Pustaka

Metode penulisan daftar pustaka yang telah dirujuk dalam isi sebuah tulisan mengikuti cara *Harvard*, *Vancouver*, dan *American Psychological Association* (APA). Berikut ini penjelasan mendalam mengenai ketiga format penulisan daftar pustaka tersebut.

Metode *Harvard* dalam penulisan daftar pustaka menggunakan nama penulis dan tahun publikasi dengan urutan penulisan berdasarkan nama penulis secara alfabetis. Sistematika penulisannya seperti berikut ini.

1. Nama penulis disusun secara alfabetis;
2. Tahun publikasi dari penulis yang sama akan ditulis berdasarkan urutan tahun publikasi tersebut;
3. Publikasi dari penulis yang sama akan dituliskan berdasarkan urutan tahun publikasi tersebut;
4. Publikasi yang berada dalam tahun sama dan penulis yang sama maka publikasi ditulis dengan cara menambahkan huruf a, b, c, dan seterusnya di belakang tahun publikasi (penulisan ini berlaku ketika menuliskan sitasi dalam naskah tulisan);
5. Nama tempat tulisan dari penulis tersebut dipublikasi menggunakan huruf yang dicetak miring (*italic*); dan
6. Alamat internet juga ditulis menggunakan huruf *italic*.

Contoh penulisan daftar pustaka menggunakan format *Harvard*.

Buller H, Hoggart K. 1994b. The social integration of British home owners into rural communities. *J Rural Studies* 10(2):197–210.

Dower M. 1977. Planning aspects of second homes. di dalam Coppock JT (ed.), *SecondHomes: Curse or Blessing?* Oxford: Pergamon Pr. Hlm 210–237.

Metode *Vancouver* dalam penulisan daftar pustaka dilakukan dengan pemberian angka yang berurutan untuk menunjukkan sitasi. Adapun langkah-langkah penulisan format *Vancouver* adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan *bullet* angka;
2. Angka tersebut menjadi rujukan dalam sitasi sebuah karya tulis yang dibuat;
3. Nomor rujukan (referensi) yang ada di dalam karya tulis itu harus sama dengan urutan penulis yang ada dalam daftar pustak;
4. Tidak perlu mengurutkan tahun publikasi tulisan; dan
5. Nama tidak perlu diurutkan berdasarkan alfabetis.

Contoh cara menulis daftar pustaka dengan Metode Vancouver sebagai berikut:

- 1) *Grinspoon L, Bakalar JB. Marijuana: the Forbidden Medicine. London: Yale Univ Pr; 1993.*
- 2) *Feinberg TE, Farah MJ, editors. Behavioural Neurology and 2. Neuropsychology. Ed ke2. New York: McGraw-Hill; 1997.*
- 3) *Grimes EW. A use of freeze-dried bone in Endodontic. J Endod 1994; 20:355-6.*
- 4) *Morse SS. Factors in the emergence of infectious disease. Emerg Infect Dis [serial online] 1995 Jan-Mar; 1(1):[24 screens]. Available from URL:<http://www/cdc.gov/ncidoc/EID/eid.htm>. Accessed December 25, 1999.*

Metode *American Psychological Association* (APA) dalam penulisan daftar pustaka digunakan untuk mensitasi sumber-sumber rujukan dalam bidang ilmu sosial. Format APA memiliki dua bagian utama dalam sitasi yakni mengutip dalam teks (*In text citations*) yang mengarahkan pembaca menemukan informasi untuk sumber kutipan dalam daftar pustaka yang digunakan penulis dan bibliografi atau daftar pustaka (*List of references*) yang bertujuan mengarahkan pembaca untuk menemukan

informasi daftar pustaka utuh tentang keseluruhan sumber informasi yang dirujuk penulis.

Ketentuan penulisan dan contoh penulisan format APA dalam teks (*In text citations*) sebagai berikut.

1. Sumber kutipan dapat ditulis diawal atau akhir kutipan;
2. Penempatan sumber kutipan (pada awal atau akhir kutipan) tidak boleh mengaburkan bagian yang dikutip;
3. Format *in text citation* menggunakan metode *author-date*, yaitu nama terakhir pengarang dan tahun terbit sumber yang dikutip muncul dalam teks, contoh (Pranowo, 2009), dan referensi harus muncul lengkap di daftar pustaka pada akhir tulisan;
4. Pencantuman halaman sumber kutipan setelah tahun bersifat wajib jika isi teks yang dikutip jelas letak halamannya. Tetapi jika kutipan gagasan/ide dari sumber referensi tidak langsung, tidak perlu menyebutkan nomor halaman dalam pengutipan teks 5 Kutipan singkat terdiri dari nama pengarang, tahun penerbitan, dan nomor halaman yang didahului tanda 'p';
5. Semua sumber referensi yang dikutip dalam teks harus muncul dalam daftar pustaka;

6. Kata pertama untuk *proper noun* (nama orang, tempat, dan nama benda secara spesifik), termasuk nama dan inisial pengarang selalu capital, contoh B. Dwiloka, R. Riana;
7. Semua kata dalam judul kapital dan dicetak miring (Catatan: dalam daftar pustaka hanya kata pertama yang dikapitalkan, contoh : *Teknik Menulis Karya Ilmiah:Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan*; dan
8. Semua judul karya artikel diberi tanda kutip "...",contoh :
 "Multimedia Narration: Constructing Possible Worlds";
 "The One Where Chandler Can't Cry."

Ketentuan penulisan dan contoh penulisan format APA untuk bibliografi atau daftar pustaka (*List of references*) sebagai berikut.

1. Semua karya yang dikutip dalam penulisan karya tulis harus dimuat dalam daftar pustaka;
2. Judul daftar pustaka berada di tengah dan tidak dicetak miring / tanda kutip. Contoh: Menulis karya ilmiah
3. Kapitalkan hanya huruf pertama pada kata pertama dan *proper noun* pada judul. Contoh: Menulis karya ilmiah;
4. Jarak antar karya (pustaka) dua spasi;
5. Inden pada baris kedua dengan jarak ½ inch;

6. Daftar pustaka ditulis/diketik satu spasi, berurutan secara alfabetis tanpa nomor;
7. Jika literatur ditulis oleh satu orang, nama penulis ditulis nama belakangnya lebih dulu, kemudian diikuti singkatan (inisial) nama depan dan nama tengah, dilanjutkan penulisan tahun, judul dan identitas lain dari literatur/pustaka yang dirujuk; dan
8. Penulisan daftar pustaka tidak boleh menggunakan et al sebagai pedoman penulisan nama pengarang.

Contoh penulisan dua atau lebih karya dengan pengarang yang sama. Daftar semua nama pengarang yang sama diikuti dengan tahun terbit dan diurutkan berdasarkan tahun terbit.

Berndt, T. J. (1981).

Berndt, T. J. (1999).

Contoh penulisan dua atau lebih karya dengan pengarang yang sama dalam tahun yang sama tambahkan huruf setelah tahun terbit.

Berndt, T. J. (1981a). Age changes and changes over time in prosocial intentions and behavior between friends. *Developmental Psychology*, 17, 408-416.

Berndt, T. J. (1981b). Effects of friendship on prosocial intentions and behavior. *Child Development*, 52, 636-643.

Format Penulisan Daftar Pustaka Berdasarkan Sumber

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar pustaka tentu wajib dimuat dalam teks atau tulisan. Maksudnya, bahan pustaka hanya digunakan sebagai bahan bacaan tetapi tidak dirujuk dalam teks maka tidak masuk dalam daftar pustaka. Sebaliknya, semua bahan pustaka yang dimuat dalam berbagai tulisan ilmiah harus dicantumkan dalam daftar pustaka.

Secara umum penulisan daftar pustaka memperhatikan hal-hal berikut ini.

(1) Penulisan Nama Pengarang

Menuliskan nama pengarang dengan menempatkan suku kata nama akhir pengarang pada bagian awal kemudian menuliskan suku kata nama pertama dan seterusnya. Jika pengarang terdiri lebih dari satu hingga tiga orang maka seluruh nama pengarang dimuat dalam daftar pustaka sebagaimana ketentuan penulisan nama pengarang. Namun, jika nama pengarang lebih dari tiga orang maka dituliskan dengan ketentuan nama pengarang keempat dan seterusnya diganti dengan 'dll' (dan lain-lain). Penulisan nama pengarang dalam daftar pustaka tanpa gelar akademik. Contohnya sebagai berikut.

Penulisan daftar pustaka satu nama pengarang

Nirena Ade Christy, M.Pd.	Christy, Nirena Ade
---------------------------	---------------------

Penulisan daftar pustaka dua hingga tiga nama pengarang

Dr. Misnawati, S.Pd., M.Pd. Nirena Ade Christy, M.Pd. Syarah Veniarty, M.Pd.	Misnawati dan Christy, N. A Misnawati, Christy, N. A, dan Vebiarty, S.
--	--

Penulisan daftar pustaka lebih dari tiga nama pengarang

Dr. Misnawati, S.Pd., M.Pd. Nirena Ade Christy, M.Pd. Patrisia Cuesdeyeni, M.Pd. Paul Diman, M.Pd. Syarah Veniarty, M.Pd.	Misnawati, Cuesdeyeni, P, Christy, N. A, Diman, P dan Vebiarty, S.
---	--

(2) Penulisan Tahun Penerbitan

Tahun terbit di dalam daftar pustka dituliskan menggunakan angka arab. Contohnya: 2020.

(3) Penulisan Judul Karangan

Judul karangan dituliskan menggunakan huruf miring dan setiap huruf awal dalam judul buku ditulis menggunakan huruf kapital kecuali suku kata berupa konjungsi. Contohnya: *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*.

(4) Penulisan Kota Tempat Terbit dan Penerbit

Penulisan kota tempat terbit dan penerbit diletakkan dibagian akhir data dalam dalam suatu sumber rujukan. Setiap huruf petama ditulis menggunakan huruf kapital kecuali kata konjungsi. Contohnya: Banjarmasin: PT Surya Adi Perkasa.

Komponen akhir dalam dalam daftar pustaka ini akan bergantung pada sumber rujukannya, akan berbeda jika sumber rujukan tersebut berasal dari internet, artikel, Koran, dan lainnya. Berikut ini secara khusus contoh untuk format penulisan daftar pustaka berdasarkan sumbernya.

Daftar Pustaka Bersumber dari Buku

Ketentuan penulisan daftar pustaka yang bersumber buku yakni: (1) nama penulis; (2) tahun terbit; (2) judul karangan; dan (4) nama kota terbit dan penerbit. Berikut contohnya.

Arifin, Z dan Hadi, F. 1993. *1001 Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Alwi, H, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Hill, C, Rupit, C dan Norwick, L. 1988. *Classroom Based Assessment*. Norwood: Christopher-Gordon Publisher.

Rahardi, Kunjana. 2006. *Pragmatik (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Erlangga.

Daftar Pustaka Bersumber dari Buku Kumpulan Artikel dengan Penambahan Editor

Ketentuan penulisan daftar pustaka yang bersumber dari kumpulan artikel dengan penambahan editor meliputi: (1) nama pengarang ditambah dengan penulisan (Ed); (2) tahun terbit; (3) judul karangan; dan (4) tempat terbit serta kota terbit. Berikut contohnya.

Suriadi, Dedi (Ed). 2004. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Daftar Pustaka dengan Mengambil Satu Artikel dari Buku Kumpulan Artikel

Ketentuan penulisan daftar pustaka yang bersumber dengan mengambil satu artikel dari kumpulan buku artikel meliputi: (1) nama pengarang; (2) tahun terbit; (3) judul karangan ditulis menggunakan huruf tegak dan diampit tanda kutip; (4) nama editor; (5) judul buku kumpulan artikel ditulis dengan menggunakan huruf miring; (6) nomor halaman; dan (7) nama kota terbit dan penerbit. Contohnya sebagai berikut.

Sunaryat, Dede. 2016. "Pola Pembinaan PGP untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Instrumen Penilaian Ranah Kongnitif". Dalam Danin, S, Krisanjaya,

Bachri, B. S, dan Darmawan, W (Ed). 2016. *Bunga Rampai Karya Tulis Pengawas Berprestasi*. 378-431. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Daftar Pustaka Bersumber dari Artikel dalam Jurnal

Ketentuan penulisan daftar pustaka yang bersumber dari artikel dalam jurnal adalah dengan urutan: (1) nama pengarang; (2) tahun terbit; (3) judul artikel; (4) nama jurnal, jilid atau volume, dan halaman artikel yang dikutip. Contohnya sebagai berikut.

Christy, Nirena Ade. 2016. *Mite Putri Mayang di Kabupaten Barito Timur*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 6 (2): 257-274.

Daftar Pustaka Bersumber dari Artikel Majalah atau Koran

Ketentuan penulisan daftar pustaka yang bersumber dari artikel majalah atau koran meliputi: (1) nama pengarang; (2) tanggal, bulan, dan tahun (jika ada); (3) judul artikel di tulis dalam tanda kutip dan menggunakan huruf tegak; (4) nama majalah atau koran ditulis dengan menggunakan huruf miring; dan (5) halaman. Berikut contoh penulisannya.

Suradji, Adjie. 6 September 2010. "Pemimpin, Keberanian, dan Perubahan" *Kompas*, halaman 15.

Daftar Pustaka Bersumber dari Koran Tanpa Penulis

Ketentuan penulisan daftar pustaka yang bersumber dari koran namun tanpa nama penulis adalah: (1) nama koran ditulis dengan huruf miring; (2) tanggal, bulan, dan tahun; (3) judul karangan ditulis dalam tanda kutip; dan (4) halaman. Contohnya sebagai berikut.

Kompas. 21 Mei 2019. “Perguruan Tinggi Lirik Potensi Gim”, halaman 17.

Daftar Pustaka Bersumber dari Karya Terjemahan

Ketentuan penulisan daftar pustaka yang bersumber dari karya terjemahan terdiri dari: (1) nama pengarang asli; (2) tahun terbit; (3) judul karangan terjemahan ditulis menggunakan huruf miring; (4) nama penerjemah; (5) tahun terjemahan; dan (6) nama tempat terbit dan nama penerbit penerjemah.

Bucaille, Maurice. 1995. *Firaun dalam Bibel dan Al-Quran: Menafsirkan Kisah Historis Firaun dalam Kitab Suci Berdasarkan Temuan Arkeologi*. Terjemahan oleh Muslikh Madiyant. 2007. Bandung: Mizania.

Daftar Pustaka Bersumber dari Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Ketentuan penulisan daftar pustaka yang bersumber dari skripsi, tesis, dan disertasi mengikuti ketentuan diantaranya: (1) nama penulis; (2) tahun terbit yang tercantum di sampul; (3) judul karya ditulis menggunakan huruf tegak dan diapit tanda kutip; (4)

jenis karya yang dikutip ditulis menggunakan huruf miring; dan (5) nama kota tempat perguruan tinggi, nama fakultas, dan nama perguruan tinggi. Berikut contohnya.

Misnawati. 2003. “Konstruksi Morfologis Bahasa Maanyan”. *Skripsi*. Palangka Raya: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya.

Misnawati. 2009. “Pandangan Hidup Masyarakat Dayak Ngaju dalam *Karungut*”. *Tesis*. Surabaya: Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya.

Misnawati. 2015. “*Hiyang Wadian* Dayak Maanyan di Kabupaten Barito Timur (Kajian Ekopuitika)”. *Disertasi*. Surabaya: Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya.

Daftar Pustaka Bersumber dari Internet

Ketentuan penulisan daftar pustaka yang bersumber dari internet yakni: (1) nama penulis; (2) tahun; (3) judul karya diapit dengan tanda kutip dan ditulis menggunakan huruf tegak; dan (4) alamat sumber pustaka dan tanggal, bulan, serta tahun mengakses ditulis dalam tanda kurung. Berikut ini contoh penulisannya.

Frantius, Deklin. 2020. *Course Evaluation Survey (Survei Evaluasi Pembelajaran)*. (Online), (<https://web.whatsapp.com>, diakses 10 Oktober 2020)

Daftar Pustaka Tanpa Tahun Terbit, Kota, dan Penerbit

Ketentuan penulisan daftar pustaka tanpa tahun terbit, kota terbit, dan penerbit maka mengikuti ketentuan: (1) kata tanpa tahun terbit ditulis *tanpa tahun* (dapat disingkat t.t.); (2) kata tanpa kota terbit tulislah *tanpa kota* (disingkat t.k.); dan (3) kata tanpa penerbit tulislah *tanpa penerbit* (disingkat t.p.). Berikut contoh penulisannya.

Adaby, Hamani. (t.t.). *Perempuan Hujan*. Banjarmasin: Pustaka Banua.

Adaby, Hamani. 2015. *Perempuan Hujan*. (t.k.). Pustaka Banua.

Adaby, Hamani. 2015. *Perempuan Hujan*. Banjarmasin: (t.p.).

Daftar Pustaka Bersumber dari Karangan Institusi

Ketentuan penulisan daftar pustaka yang bersumber dari karangan institusi seperti badan pemerintahan, lembaga penelitian, organisasi, dan sebagainya. Penulisan daftar pustaka tersebut mengikuti ketentuan: (1) nama institusi; (2) tahun penulisan; dan (3) judul karangan ditulis menggunakan huruf miring; (4) kota terbit dan nama penerbit. Berikut contoh penulisannya.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Daftar Pustaka yang Tidak Diketahui Pengarangnya

Ketentuan penulisan daftar pustaka yang tidak diketahui nama pengarangnya maka mengikuti ketentuan berikut: (1) bagian nama pengarang diganti dengan kata *anonym*; (2) tahun terbit; (3) judul karangan ditulis menggunakan huruf miring; dan (4) kita terbit dan nama penerbit. Berikut ini contohnya.

Anonim. 2007. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.

Daftar Pustaka Bersumber dari Wawancara

Ketentuan penulisan daftar pustaka yang bersumber dari wawancar ada dua yakni wawancara pribadi dan wawancara milik orang lain. Penulisan daftar pustaka dari wawancara pribadi memiliki ketentuan: (1) nama orang yang diwawancarai ditulis menggunakan nama belakang terlebih dahulu kemudian diikuti nama pertama , kedua, dan seterusnya; (2) topik wawancara ditulis menggunakan huruf tegak dalam tanda kutip; (3) tulisan *wawancara pribadi* menggunakan huruf miring; dan (4) tanggal, bulan, tahun wawancara dilakukan. Sedangkan untuk daftar pustaka yang bersumber dari wawancara milik orang lain ditulis menggunakan ketentuan: (1) nama orang yang diwawancarai; (2) topik wawancara; (3) jika wawancara muncul dalam publikasi cetak seperti buku, jurnal, majalah, koran, dan lainnya maka

dituliskan nama sumber publikasi menggunakan huruf miring dan (4) menuliskan tahun terbit, volume, nomor, dan halaman jika bersumber dari jurnal. Jika bersumber dari buku menuliskan tahun terbit. Jika bersumber dari koran atau majalah maka menuliskan tanggal, bulan, tahun, dan halaman. Jika bersumber dari internet maka menuliskan alamat internet dan waktu mengakses (tanggal, bulan, dan tahun). Berikut contoh penulisannya.

Astuti, L.T. “Manajemen Sumber Sumber Daya Manusia”
Wawancara denga L.T. Astuti. *Kompas*. 2 Mei 2018.

Hartati, Tamara. “Kegiatan KKN di Desa Tumbang Kunyi”.
Wawancara Pribadi. 22 April 2006

Daftar Pustaka Bersumber dari Video

Penulisan daftar pustaka yang bersumber dari video mengikuti ketentuan: (1) nama individu atau kelompok yang menggunggah video tersebut. Jika seorang individu maka gunakan nama aslinya, jika kelompok maka gunakan nama kelompoknya; (2) nama layar pengunggah; (3) waktu pengunggahan video (tanggal, bulan, dan tahun); (4) judul video ditulis dengan huruf miring; dan (5) URL video. Berikut contoh penulisannya.

Nabila Isnandini, dkk. Satu Persen. 31 Januari 2022. *Cara Ampuh Mengatasi Prokrastinasi dan Malas (Tips Menerapkan Self Love)*. <https://youtu.be/IFO8yvq1Prc>.

I. Gaya Penulisan Akademik dalam Bahasa Indonesia

Tulisan akademik memiliki perbedaan dengan jenis karya tulis lainnya. Kesalahan yang sering terjadi adalah menganggap bahwa sebuah tulisan yang panjang dan menggunakan banyak kutipan di sana-sini dapat dikategorikan sebagai tulisan akademik atau ilmiah. Namun, sebenarnya, karakteristik ilmiah atau tidaknya sebuah tulisan tidak ditentukan oleh seberapa banyak atau sedikitnya kutipan yang digunakan.

Tulisan akademik tidak hanya bergantung pada penggunaan referensi, tetapi lebih kepada asumsi bahwa tulisan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan kelanjutan dari karya-karya sebelumnya. Penggunaan referensi menunjukkan bahwa penulis telah melakukan studi terhadap topik yang terkait dan bahwa tulisan tersebut memiliki perbedaan dengan tulisan sebelumnya. Selain itu, ada aturan tertentu tentang cara penggunaan dan penulisan referensi.

Agar terhindar dari plagiarisme dan menjaga integritas akademik, penting untuk mengungkapkan pemikiran dan gagasan dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang unik serta menyertakan referensi yang tepat ketika mengutip atau merujuk karya orang lain. Ketika menggunakan referensi, pastikan untuk mengacu pada aturan penulisan acuan yang diakui, seperti APA,

MLA, atau gaya penulisan acuan yang ditetapkan oleh lembaga atau jurnal yang dituju.

Dalam kalimat lain, tulisan akademik tidak hanya ditandai oleh banyaknya kutipan, tetapi oleh adanya pemikiran yang orisinal, penggunaan referensi yang tepat, dan penulisan yang mengikuti aturan dalam mengutip dan merujuk. Dengan menjaga integritas akademik dan mengikuti aturan penulisan yang benar, Anda dapat mencegah plagiasi dan menghasilkan tulisan yang berkualitas.

Gaya penulisan akademik dalam Bahasa Indonesia umumnya mengikuti pedoman tertentu. Berikut adalah beberapa prinsip dan gaya penulisan akademik yang umum digunakan:

1. Konsistensi

Konsistensi dalam penulisan melibatkan penggunaan tata bahasa yang konsisten, seperti penggunaan tenses yang tepat, penggunaan kata baku, dan pemilihan kata yang konsisten. Pastikan menggunakan ejaan yang benar dan mengikuti pedoman resmi seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) atau Pusat Bahasa.

2. Gaya Formal

Penulisan akademik harus menggunakan gaya formal yang sesuai dengan kebutuhan. Hindari penggunaan bahasa sehari-

hari atau istilah slang. Gunakan kata-kata yang tepat dan jelas untuk menghindari ambiguitas. Hindari juga penggunaan kata ganti orang pertama (saya, aku) dalam penulisan akademik kecuali dalam kasus-kasus tertentu seperti pengalaman pribadi atau penelitian eksperimental.

3. Struktur Teks

Penulisan akademik harus memiliki struktur yang jelas dan terorganisir. Pendahuluan (pengenalan) harus memperkenalkan topik secara ringkas dan memperkenalkan tujuan penulisan. Tubuh teks (isi) harus terbagi dalam paragraf-paragraf yang memiliki gagasan utama yang terorganisir dan alur logis. Kesimpulan harus merangkum argumen dan temuan yang telah dijelaskan sebelumnya.

4. Kutipan dan Sumber

Saat menggunakan ide, kutipan langsung, atau data dari sumber lain, pastikan untuk memberikan referensi yang tepat dan akurat. Ini membantu menjaga integritas akademik dan menghormati hak cipta orang lain. Gunakan sistem penulisan acuan yang diakui seperti APA atau MLA, atau gunakan gaya penulisan acuan yang disyaratkan oleh lembaga Anda.

5. Objektivitas

Dalam penulisan akademik, penting untuk mempertahankan objektivitas. Hindari penggunaan pengertian umum yang ambigu dan pastikan argumen Anda didukung oleh bukti atau data yang sah. Saat menyajikan argumen, hindari ungkapan yang terlalu subjektif atau berlebihan dalam pernyataan.

6. Gaya Bahasa Ilmiah

Gunakan bahasa yang lugas, jelas, dan konsisten. Hindari penggunaan istilah yang tidak perlu atau repetisi yang berlebihan. Pastikan definisi yang jelas dan tepat untuk istilah teknis yang digunakan. Gunakan kalimat yang tidak terlalu panjang agar tidak mengaburkan pemahaman dan memudahkan pembaca dalam mengikuti gagasan.

7. Tata Penulisan

Pastikan untuk memperhatikan aturan tata penulisan seperti penggunaan tanda baca, pemenggalan kata, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan kata baku. Gunakan paragraf yang terstruktur dengan baik, di mana setiap paragraf membahas satu gagasan utama. Hal ini membantu mempertahankan alur logis dan membantu pembaca dalam memahami materi yang disampaikan.

Gaya penulisan akademik dalam Bahasa Indonesia sangat penting karena memiliki beberapa alasan yang signifikan:

1. Komunikasi Efektif

Gaya penulisan akademik yang baik memungkinkan penulis untuk menyampaikan ide dan informasi secara efektif kepada pembaca. Dengan menggunakan gaya penulisan yang tepat, penulis dapat mengomunikasikan argumen mereka dengan jelas, logis, dan terstruktur. Ini membantu pembaca memahami dan menangkap pesan yang disampaikan dengan lebih baik.

2. Kredibilitas dan Kepercayaan

Penulisan akademik yang baik membantu membangun kredibilitas dan kepercayaan penulis. Gaya penulisan yang formal, objektif, dan didukung oleh bukti atau referensi yang sah menunjukkan bahwa penulis telah melakukan riset dan analisis yang baik sebelum menyampaikan argumen atau temuan. Hal ini memberikan kesan yang kuat bahwa penulis memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik yang dibahas.

3. Pemertahanan Integritas Akademik

Gaya penulisan akademik yang tepat membantu menjaga integritas akademik. Dalam penulisan akademik, penting untuk memberikan penghargaan dan mengakui kontribusi penulis lain melalui pengutipan yang tepat. Dengan menggunakan kutipan dan referensi yang sesuai, penulis menghindari plagiasi dan menunjukkan penghargaan terhadap karya orang lain.

4. Standar Profesional

Gaya penulisan akademik dalam Bahasa Indonesia mengikuti standar profesional yang diakui secara luas. Dalam lingkungan akademik, ada pedoman penulisan yang diadopsi oleh lembaga pendidikan dan jurnal ilmiah untuk memastikan kualitas dan konsistensi tulisan. Mengikuti gaya penulisan ini membantu penulis untuk beradaptasi dengan standar yang berlaku dan memenuhi ekspektasi komunitas akademik.

5. Pengembangan Keterampilan

Menguasai gaya penulisan akademik, penulis mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting dalam lingkungan akademik dan profesional. Kemampuan untuk menyusun argumen yang koheren, menggunakan bukti

yang relevan, dan mengorganisir informasi dengan baik adalah keterampilan yang berharga di berbagai bidang akademik dan profesional.

Menggunakan gaya penulisan akademik yang baik dalam Bahasa Indonesia membantu penulis untuk menjadi komunikator yang efektif, menjaga integritas akademik, dan memenuhi standar profesional yang diakui. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan komunikasi dan pengembangan diri sebagai seorang penulis yang baik.

Latihan 3.1

Guna melatih pemahaman Anda pada bab III ini, jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Bagaimana karakteristik Bahasa Indonesia dalam konteks akademik memengaruhi proses pembelajaran dan komunikasi di institusi pendidikan tinggi di Indonesia?
2. Apa saja bentuk-bentuk karya tulis ilmiah yang umum digunakan dalam lingkungan akademik, dan bagaimana perbedaan dalam bentuk-bentuk ini memengaruhi cara penyampaian informasi dan pemahaman dalam penelitian dan publikasi ilmiah?
3. Bagaimana cara yang tepat dalam mengutip dan merujuk sumber dalam penulisan ilmiah dalam Bahasa Indonesia?

4. Bagaimana peran mengutip dan merujuk tersebut dalam menjaga integritas akademik serta mencegah plagiarisme dalam lingkungan akademik di Indonesia?
5. Bagaimana gaya penulisan akademik dalam Bahasa Indonesia memengaruhi kualitas karya ilmiah dan pemahaman di lingkungan akademik Indonesia?

BAB IV

Penggunaan Teknologi dalam Bahasa Indonesia Akademik

A. Pemanfaatan Teknologi dalam Konteks Akademik

Teknologi akan terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Teknologi merupakan hasil dari aplikasi nyata ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Tidak jarang teknologi dihadirkan untuk menjawab segala permasalahan yang dihadapi oleh manusia. Sehingga, teknologi dan pekerjaan manusia tidak dapat dipisahkan, terutama di zaman sekarang.

Setiap terobosan teknologi akan membawa perubahan kepada manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam berbagai aspek, mulai dari personal sampai dengan sosial-kultural. Terobosan teknologi yang mampu mengubah aspek kehidupan manusia secara drastis juga akan mendorong perubahan dan peralihan sebuah era. Hal tersebut biasanya ditandai dengan perubahan pola pikir dan sudut pandang yang signifikan.

Beberapa dekade terakhir teknologi telah berkembang sangat pesat, terutama di bidang informasi dan komunikasi. Teknologi-teknologi yang menunjang penyampaian informasi dan sarana berkomunikasi terus mengalami pembaruan yang begitu cepat. Terobosan-terobosan baru dalam teknologi informasi

membuka cara baru dalam bertukar informasi secara masif dan lebih cepat, misalnya penggunaan internet sebagai wadah menaruh dan mendapatkan informasi yang dapat dikatakan tidak terbatas. Sementara itu, kemajuan teknologi komunikasi menghadirkan perangkat-perangkat yang memudahkan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu.

Teknologi informasi dan komunikasi juga berkembang secara bersamaan. Perangkat-perangkat komunikasi dirancang dan dikembangkan agar dapat mengakomodasi kemajuan bidang informasi. Dengan kata lain, perangkat komunikasi zaman sekarang sudah mampu menyediakan beragam fitur yang membantu seseorang untuk mengakses informasi-informasi yang disediakan oleh perkembangan teknologi informasi. Misalnya, telepon genggam sekarang tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi melalui panggilan suara. Berkat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, telepon genggam modern juga memiliki beragam aplikasi yang memudahkan penggunaannya untuk mencari dan mengakses beragam informasi yang ada di internet.

Seperti perkembangan teknologi di bidang yang lain, perkembangan teknologi di bidang teknologi dan informasi juga membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan dan

pekerjaan manusia. Salah satu perubahan yang paling besar adalah cara informasi dipandang. Berkat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, informasi dianggap sebagai sebuah komoditas yang penting. Banyak orang berlomba untuk mengembangkan teknologi yang berpusat pada penyediaan, pengolahan, atau pengelolaan informasi. Perubahan tersebut terjadi secara masif dan cepat sehingga dapat dikatakan kita sudah beralih dari era industrialisasi ke era informasi (Ahmad, 2012).

Era informasi, pengumpulan dan pengolahan informasi menjadi hal yang penting. Teknologi di era ini didesain untuk dapat memperoleh dan mengolah arus informasi yang mengalir dengan deras semenjak internet berkembang. Beragam aplikasi dikembangkan agar manusia dapat mencari, menyaring, dan mengolah beragam informasi yang relevan dengan pekerjaan mereka secara efisien.

Dampak dari perkembangan teknologi belakangan ini juga dapat dilihat pada dunia akademik. Bagi akademisi, informasi merupakan salah satu aspek yang penting untuk didapatkan. Pertukaran informasi terbaru yang cepat akan memperlaju pengembangan suatu bidang keilmuan. Sejak internet berkembang, informasi menjadi mudah disebarkan dan diakses oleh seluruh orang. Pengguna internet dapat dengan leluasa membagikan serta mendapatkan informasi secara cuma-cuma dan

tanpa batasan. Hal tersebut tentu dapat dimanfaatkan oleh para akademisi.

Pertukaran informasi yang cepat melalui internet membuka jalan bagi akademisi untuk saling bertukar informasi yang mereka miliki, seperti hasil dari penelitian yang telah mereka lakukan. Hasil penelitian terbaru dapat diunggah untuk kemudian diakses dengan mudah melalui jurnal-jurnal daring yang dapat diakses melalui internet. Tidak sedikit jurnal daring yang menggunakan sistem *open access* yang membuat informasi yang ada dapat diakses secara cuma-cuma sehingga informasi yang diperlukan dapat didapatkan dengan cepat dan mudah.

Selain itu, aplikasi-aplikasi yang dikembangkan untuk mempermudah pekerjaan di dunia akademik juga sudah banyak bermunculan. Misalnya, layanan seperti *turn it in* yang memudahkan para akademisi untuk mendeteksi plagiaris dalam tulisan akan membantu dalam menyaring penelitian-penelitian yang semakin mudah didapatkan. Kemudian, ada juga sistem pencarian yang dikhususkan untuk mencari artikel-artikel ilmiah yang telah diterbitkan. Dengan sistem tersebut akademisi dapat dengan mudah mengarungi lautan informasi yang terus meluas untuk mendapatkan informasi yang relevan dan penting bagi penelitiannya.

Dengan demikian, dunia akademik juga tidak akan luput dari penggunaan teknologi. Teknologi yang pada mulanya berkembang untuk memudahkan pekerjaan manusia tentu akan bersinggungan dengan segala pekerjaan yang dilakukan oleh manusia, termasuk dunia akademik di dalamnya. Akademisi yang memerlukan informasi yang cepat, tepat, dan kredibel untuk mengembangkan bidang keilmuannya tentu akan terbantu dengan teknologi informasi yang memang dikembangkan untuk hal tersebut.

B. Penggunaan Internet dan Media Sosial untuk Keperluan Akademik

Peran internet dalam kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sudah disinggung pada sub-bab sebelumnya. Dari awal ditemukan sampai dengan perkembangannya sekarang, internet menjadi katalis perubahan cara kita mengakses informasi. Internet terus berkembang, dari yang semulanya hanya menyambungkan beberapa komputer secara terbatas hingga menjadi sebuah jaringan raksasa yang dapat menghubungkan seluruh penduduk dunia melalui berbagai perangkat seperti sekarang.

Pada perkembangan internet, salah satu terobosan yang paling berpengaruh pada perubahan cara mengakses informasi

adalah pengembangan *World Wide Web (WWW atau Web)*. Web dikembangkan pertama kali dengan tujuan untuk memudahkan pengguna internet dalam mengakses beragam data dan informasi yang disediakan di dalam internet. Sekarang pengguna internet dapat dengan mudah mengakses beragam hal yang tersedia di internet melalui berbagai *website* yang tersedia di internet.

Website memungkinkan pengguna internet untuk menaruh berbagai data (file, video, gambar, dll.) yang dapat diakses oleh banyak orang di internet. Untuk mengakses sebuah data di *website*, seorang pengguna hanya memerlukan tautan (*link*) yang kemudian dapat dibuka melalui aplikasi peramban yang mereka miliki. Kemudahan dalam mengakses dan mendapatkan beragam informasi yang tersedia di internet membuat laju perputaran informasi menjadi semakin kencang di zaman sekarang.

Di sisi lain, fleksibilitas yang dimiliki oleh *website* dari segi desain dan pembuatan membuat beragam jasa dan pelayanan mungkin untuk dilaksanakan secara daring. Banyak *website* yang dikembangkan untuk memungkinkan para penggunanya melakukan beragam kegiatan, yang semula hanya dapat dilakukan di dunia nyata, secara daring, misalnya kegiatan berbelanja secara *online*. Melalui inovasi dan kreatifitas para pengguna internet, sekarang sudah tersedia berbagai *website* yang memungkinkan seseorang untuk membeli berbagai keperluan tanpa harus

meninggalkan rumah. *Website-website* tersebut dibuat sebagai penyedia jasa penggunaannya untuk menjual dan membeli beragam hal hanya melalui perangkat yang memiliki akses ke internet.

Lantas apakah internet memiliki dampak kepada dunia akademik? Jawabannya tentu saja. Jika kita melihat cikal bakal dari internet maka kita dapat melihat bahwa internet sejatinya diciptakan untuk urusan mempermudah dunia akademik. Internet bermula pada pengembangan ARPANET, sebuah usaha untuk menyambungkan komputer-komputer yang dimiliki oleh berbagai badan riset di Amerika, terutama milik universitas disana (Kahn & Dennis, 2023). Melalui ARPANET setiap institusi dapat tersambung secara langsung dan mengirimkan berbagai data dengan cepat dan mudah. Jadi, dapat dikatakan bahwa internet memang dikembangkan untuk dimanfaatkan di dunia akademik.

Penggunaan internet untuk keperluan akademik sudah dilakukan, terutama untuk menunjang kegiatan tri dharma perguruan tinggi di Indonesia. Dari segi pengajaran internet sudah dimanfaatkan agar dapat memudahkan proses pengajaran. Beragam fasilitas yang ditunjang oleh internet dibuat. Untuk proses belajar mahasiswa misalnya, sudah banyak *website* yang digunakan sebagai sarana untuk melakukan pembelajaran secara daring, seperti *Zoom* dan *Google Classroom* yang dapat digunakan secara gratis untuk menunjang kegiatan belajar jarak

jauh. Kemudian, setiap universitas juga sudah lama memanfaatkan sistem SIAKAD yang memungkinkan mahasiswa untuk mengurus keperluan administrasi akademik secara daring tanpa harus datang langsung ke fakultas masing-masing.

Dipandang dari segi penelitian, internet semakin memudahkan para akademisi untuk melakukan riset. Dalam pengumpulan rujukan sudah banyak *website* yang dibuat sebagai mesin pencari referensi, seperti Google Scholar dan *Garuda*. Lalu, untuk menerbitkan, menyebarkan, dan mengakses hasil penelitian juga semakin mudah dengan jurnal-jurnal ilmiah daring yang sudah banyak muncul, baik jurnal nasional maupun internasional. Layanan-layanan yang memudahkan akademisi dalam penulisan juga dapat diakses dengan mudah melalui internet, seperti layanan cek plagiasi *turn it in* yang sudah disebutkan sebelumnya.

Internet juga digunakan untuk memudahkan kegiatan pengabdian di lingkungan akademik. Banyak pengabdian yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai layanan yang tersedia di internet. Bahkan, tidak sedikit pengabdian yang mengembangkan aplikasi yang menggunakan internet untuk membantu masyarakat. Selain itu, internet juga memungkinkan para akademisi untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas guna mendapatkan manfaat dari pengabdian yang mereka lakukan.

Penjelasan di atas merupakan beberapa contoh dari penggunaan internet di dunia akademik, terutama untuk kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Selain penggunaan internet secara umum, ada aspek lain dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sekarang dimanfaatkan secara luas oleh akademisi. Salah satu aspek tersebut adalah media social.

Media sosial merupakan layanan daring yang berkembang berkat terobosan *website* 2.0. Terobosan tersebut memungkinkan penggunaan internet yang lebih variatif. Beragam situs dengan terobosan-terobosan layanan kepada penggunanya mulai bermunculan. Salah satu yang berkembang dengan pesat adalah layanan untuk saling berkomunikasi antar sesama pengguna internet yang sekarang lebih dikenal dengan media sosial. Layanan media sosial menjadi wadah bagi penggunanya untuk saling berinteraksi, mulai dari berkomunikasi melalui pesan tertulis, audio, hingga visual sampai dengan berbagi konten ke sesama penggunanya. Media sosial juga memungkinkan penggunanya untuk mencari pengguna lain yang memiliki ketertarikan yang sama dengan mereka sehingga melahirkan grup atau kelompok beranggotakan pengguna dengan visi dan tujuan yang sama.

Efisiensi dan fleksibilitas yang diberikan oleh media sosial untuk berkomunikasi kepada penggunanya menjadikan media

sosial sebagai salah satu sarana yang dimanfaatkan oleh dunia akademik. Para akademisi dapat dengan mudah mencari dan berinteraksi dengan peneliti lain dengan rumpun bidang yang sama. Hal tersebut memungkinkan para akademisi untuk bertukar pengetahuan dan berkolaborasi dengan peneliti lain tanpa dibatasi jarak dan waktu. Diskusi terkait suatu bidang keilmuan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan terbuka serta dapat dibaca oleh lingkup pembaca yang lebih luas.

Melalui media sosial, para akademisi juga dapat dengan lebih mudah membagikan dan mempromosikan hasil penelitiannya. Dengan membagikan penelitian terbarunya melalui media sosial, seorang peneliti bisa dengan mudah dan cepat mendapatkan umpan balik dari peneliti lain yang tertarik dengan bidang keilmuannya. Selain itu, media sosial yang sifatnya mudah diakses oleh masyarakat umum memungkinkan para akademisi untuk memperluas lingkup pembacanya. Hasil penelitian yang ditulis tidak hanya menjadi konsumsi para peneliti tetapi dapat juga diketahui oleh orang lain diluar lingkup akademisi tertentu, seperti mahasiswa dan praktisi dari bidang yang sama.

Manfaat lain dari media sosial di dunia akademik adalah mudahnya mempromosikan dan menyebarluaskan kegiatan akademik seperti konferensi dan seminar. Para akademisi hanya perlu menuliskan kegiatan akademik yang akan mereka

laksanakan dan menekan tombol bagikan agar kegiatan tersebut dapat tersebar ke masyarakat luas. Penyebaran tersebut menjadi semakin mudah karena pengguna lain juga dapat membantu menyebarkan informasi tersebut ke lingkup pertemanannya di media sosial. Hal tersebut memungkinkan kegiatan-kegiatan akademik untuk diketahui secara lebih luas dan mempermudah penyebaran pengetahuan suatu bidang keilmuan.

Media sosial juga dapat menjadi wadah bagi komunitas-komunitas akademik tertentu. Hampir seluruh media sosial menyediakan fitur untuk membuat grup sehingga para akademisi dapat dengan mudah mencari komunitas yang bergerak di bidang keilmuan mereka. Media sosial juga menyediakan fitur bagi penggunanya untuk melakukan diskusi secara langsung dan dapat diikuti oleh pengguna lain tanpa harus memenuhi persyaratan apapun. Misalnya *Twitter* yang menyediakan fitur *Twitter Space* yang memungkinkan penggunanya untuk berbincang secara langsung dan dapat didengarkan dengan bebas oleh pengguna lain hanya dengan menekan tautan yang disediakan. Fitur yang demikian memungkinkan diskusi-diskusi ilmiah yang tidak terbatas untuk kalangan akademik tertentu namun dapat dinikmati juga oleh khalayak umum karena sifat media sosial yang terbuka.

Derasnya arus informasi yang disebabkan oleh perkembangan internet dan media sosial juga harus diwaspadai.

Kemudahan dalam berbagi informasi membuat kemungkinan penyebaran informasi yang tidak benar semakin besar. Dunia akademik juga tidak lepas dari risiko kesalahan informasi tersebut. Sehingga dalam penggunaannya para akademisi juga dituntut untuk berhati-hati dan selalu bersikap kritis dalam menanggapi informasi yang diterima melalui internet dan media sosial.

C. Penulisan Akademik di Era Digital

1. Problematika Penulisan Akademik

Penulisan akademik dikategorikan sebagai jenis penulisan yang rumit. Hal ini dikarenakan sebuah tulisan akademik merupakan hasil dari suatu proses penulisan yang kompleks. Dalam proses penulisannya, seorang atau sekelompok penulis akademik dituntut untuk mampu menguasai kaidah-kaidah penulisan yang ketat.

Menurut Fang, 2001 (dalam Anggraeni, 2022), terdapat tujuh belas keterampilan penulisan akademik yang terdiri dari; mengkontekstualisasi, meringkas, mengutip, mencari sumber, membuat argumen setuju/tidak setuju, mengevaluasi, mendefinisikan, mencontohkan, menjelaskan, menggambarkan, membandingkan, mengklasifikasikan/mengategorikan, membuat referensi visual, menghibur, membuat pendapat yang berlawanan, merekomendasikan,

dan menghubungkan. Ketujuh belas kriteria tersebut merupakan keterampilan terkait pengembangan ide tulisan dalam proses penulisan yang harus dimiliki oleh seorang atau sekelompok penulis akademik.

Akan tetapi, terdapat tuntutan keterampilan lain yang harus dimiliki oleh penulis akademik. Tuntutan keterampilan ini juga menjadi problematikan yang banyak ditemukan dalam proses penulisan akademik terutama pada penulis-penulis pemula.

a. Penguasaan Kaidah Kebahasaan

Kaidah kebahasaan merupakan aturan-aturan yang dijadikan pedoman penggunaan bahasa tersebut. Kaidah kebahasaan wajib ditaati dalam situasi penggunaan Bahasa secara formal, baik penggunaan Bahasa lisan formal maupun nonlisan (tulisan) formal (tidak terkecuali tulisan akademik). Penggunaan kaidah kebahasaan dengan tepat dalam suatu komunikasi (lisan maupun nonlisan) bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif.

Cakupan unsur-unsur kaidah kebahasaan yang luas, tidak sepenuhnya dikuasai oleh tiap penulis. Hal inilah yang menyebabkan penguasaan kaidah kebahasaan

oleh penulis akademik menjadi salah satu problematika yang cukup banyak ditemukan, terutama pada penulis yang baru pertama kali mencoba menulis akademik.

Solusi untuk meningkatkan penguasaan terhadap kaidah kebahasaan diantaranya; terus mempelajari dan melatih kemampuan dan pemahaman unsur-unsur kaidah kebahasaan, mengikuti perkembangan dinamika kaidah kebahasaan, serta membiasakan diri menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah terutama dalam situasi formal.

b. Penguasaan Tahap Penulisan Akademik

Seperti proses penulisan pada umumnya, penulisan akademik juga memiliki tiga tahapan, yakni; a) tahap prapenulisan, b) penulisan, dan c) pascapenulisan. Ketiga tahapan ini tentunya harus dikuasai oleh penulis akademik agar menghasilkan tulisan akademik yang memiliki kualitas dan kuantitas. Seorang penulis, tidak terkecuali penulis akademik harus memahami bahwa tiap tahap penulisan memiliki tujuan masing-masing yang berkesinambungan dan berkaitan erat untuk menghasilkan suatu tulisan akademik.

Adapun uraian ketiga tahap penulisan akademik sebagai berikut.

1. Tahap prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan tahap persiapan oleh seorang penulis. Pada tahap ini, penulis akan menentukan dan menata gagasan yang terkait dengan topik penulisan. Agar memudahkan proses penulisan, penulis dapat membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Penulis juga dapat melakukan pencarian beberapa referensi atau data yang terkait dengan topik penulisan untuk mendukung pernyataan-pernyataan dalam tulisan.

2. Tahap penulisan

Pada tahap ini, penulis mengembangkan tulisan berdasar kerangka karangan yang telah dibuat terlebih dahulu menjadi sebuah wacana utuh.

3. Tahap pascapenulisan

Tahap terakhir dalam penulisan akademik adalah tahap pascapenulisan. Tulisan yang telah selesai akan dibaca ulang dengan seksama dan disunting bagian-bagian yang dianggap perlu ditambahkan, diperbaiki atau dihilangkan untuk menyesuaikan dengan topik penulisan dan kaidah kebahasaan.

2. Pemanfaatan Kecanggihan Teknologi Digital dalam Penulisan Akademik

Kemajuan teknologi tentunya dapat dirasakan pada berbagai bidang, tidak terkecuali dalam hal tulis-menulis akademik. Kemajuan teknologi ini tentunya harus dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan tulisan akademik yang berkualitas. Beberapa bentuk pemanfaatan kemajuan teknologi dalam penulisan akademik sebagai berikut.

a. Pemanfaatan sumber referensi yang tersedia secara daring

Untuk mengikuti perkembangan zaman, kegiatan pengarsipan tulisan akademik juga dilakukan secara daring melalui situs-situs buku dan jurnal ilmiah yang dapat ditemukan melalui layanan mesin pencari referensi ilmiah seperti *Google Scholar* atau *Google Cendekia*, *Garuda*, *Onesearch*, *Ipusnas* dan lainnya. Ketersediaan referensi secara daring tentunya memiliki banyak keuntungan dan kemudahan bagi penulis akademik, seperti; tersedianya sumber referensi yang tak terbatas, baik nasional maupun internasional, efisiensi waktu, dan

menggunakan mesin ketik. Kemudian, diganti dengan perangkat yang lebih canggih, yakni komputer yang terdiri dari beragam *hardware*nya, seperti Mainboard atau Motherboard., Processor (CPU), Harddisk (HDD), RAM (Random Access Memory), Optical drive (CD/DVD), dan lainnya. Sedangkan saat ini, penulis dimudahkan dengan perangkat keras dan lunak yang jauh lebih praktis dan dapat dibawa ke manapun, yakni laptop dan *notebook*.

D. *Tools* dan Aplikasi yang Membantu Penulisan dan Pengeditan Bahasa Indonesia

Kemudahan-kemudahan terus muncul seiring pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Hal ini juga dirasakan oleh seorang penulis akademik. Selain dimudahkan dalam mendapatkan sumber referensi tak terbatas dari berbagai layanan pencarian secara daring, penulis juga dimudahkan dengan beragam *tools* dan aplikasi yang dapat membantu penulisan dan penyuntingan tulisan akademik. *Tools* dan aplikasi tersebut sebagai berikut.

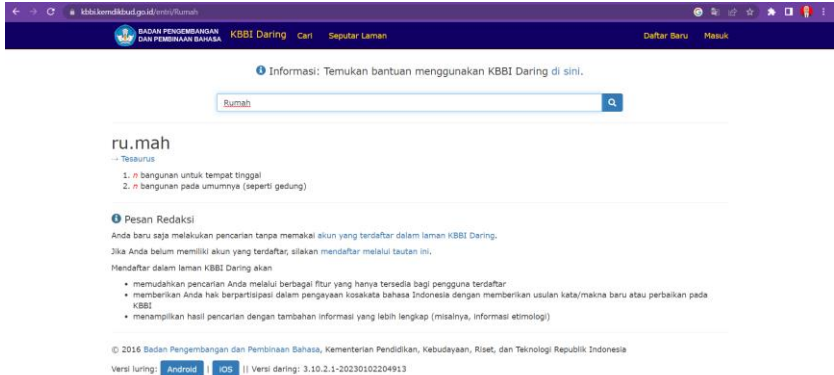
1. KBBI Daring dan Aplikasi (Luring)

Saat ini, KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia telah dikembangkan menjadi produk digital oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang dapat diakses dengan mudah secara daring dan aplikasi pada gawai atau telepon genggam. Munculnya KBBI daring dan aplikasi ini tentu memudahkan para penulis, tidak terkecuali penulis akademik untuk mematuhi kaidah-kaidah kebahasaan dalam tulisan yang ditulisnya. Beragam fitur juga tersedia pada KBBI Daring dan aplikasi ini.

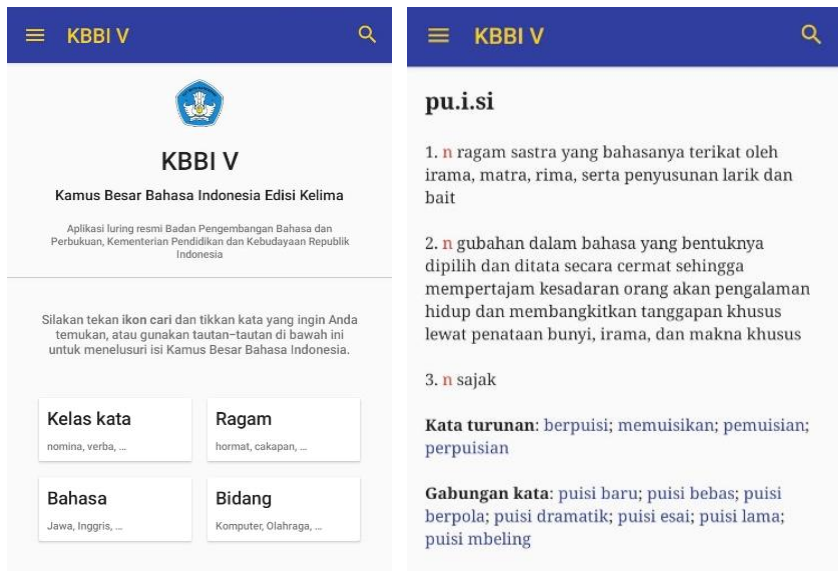


Tampilan beranda KBBI daring

Sumber: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>



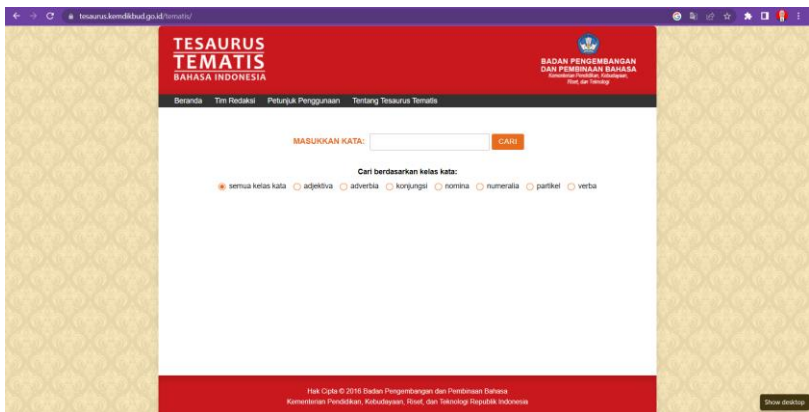
Tampilan pencarian kata pada laman KBBI daring
Sumber: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Rumah>



Tampilan beranda dan pencarian kata pada laman KBBI daring

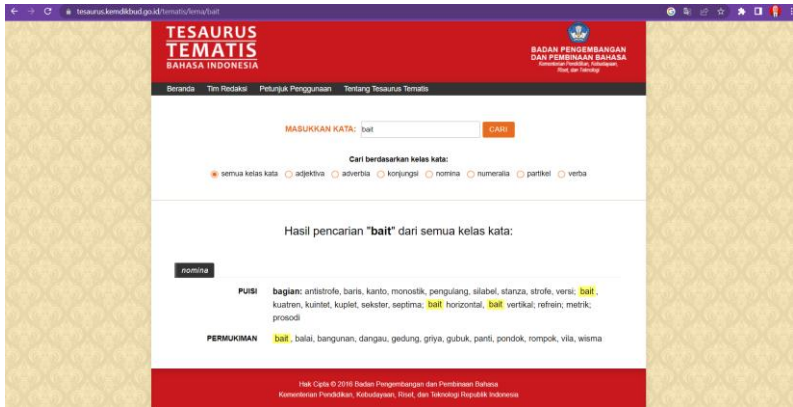
2. Tesaurus Tematis

Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia terinspirasi oleh Tesaurus Roget yang memuat kata dengan relasi maknanya. Begitu luas relasi makna sebuah kata bahasa Inggris yang disusun oleh Roget tersebut sehingga tesaurus tersebut dapat sangat membantu penggunaanya mencari sebuah kata yang diperlukan untuk mengungkapkan ekspresinya (<https://tesaurus.kemdikbud.go.id/>, 2016). Oleh sebab itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menggagas ide serupa untuk memudahkan pencarian rujukan pertalian atau hubungan kata dalam Bahasa Indonesia.



Tampilan beranda Tesaurus Tematis

Sumber: <https://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/>

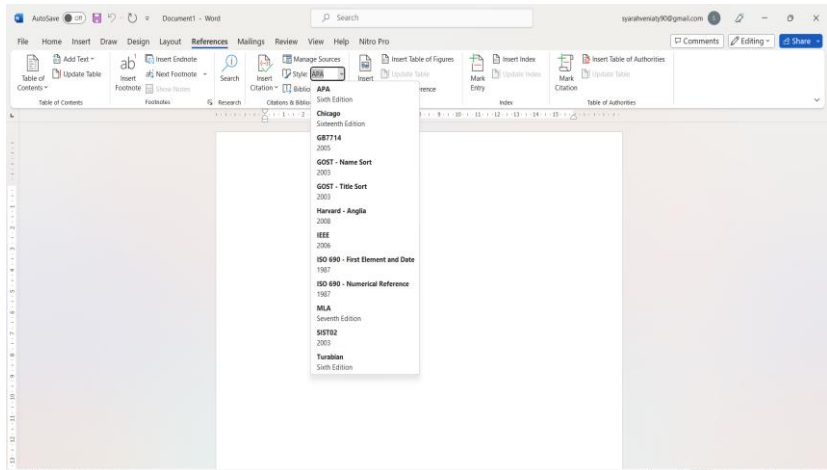


Tampilan pencarian kata pada laman Tesaurus Tematis

Sumber: <https://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/lema/bait>

3. Fitur Referensi atau *Reference* pada Ms. Word

Fitur *referensi* atau *reference* merupakan salah satu fitur yang ada pada aplikasi Microsoft Word. Fitur ini memiliki peran yang besar dalam memudahkan penulis akademik untuk mengumpulkan sumber kutipan dan menyusun daftar rujukan atau daftar pustaka. Format penulisan sumber kutipan dan rujukan dalam fitur ini juga tersedia dalam berbagai *style*, seperti APA, Chicago, MLA, Harvard, dan lainnya yang disesuaikan dengan keperluan penulis.



Tampilan pilihan *style* penulisan sumber kutipan dan rujukan pada fitur *referensi* dalam Ms. Word

Fitur *referensi* atau *reference* ini juga memudahkan penulis untuk menyusun sumber rujukan secara alfabetis dengan otomatis. Sehingga, penulis diuntungkan dengan efisiensi waktu dan keakuratan data buku dibandingkan harus menyusun secara manual.

Latihan 4.1

Guna meningkatkan pemahaman Anda pada materi ini, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

1. Bagaimana cara mengakses sebuah data di website?
2. Jelaskan pemanfaatan internet pada proses pengajaran yang sudah pernah dilakukan!
3. Jelaskan efisiensi dan fleksibilitas yang diberikan media sosial untuk dunia akademik!
4. Sebutkan tujuh belas keterampilan penulisan akademik menurut Fang, 2001 (dalam Anggraeni, 2022)!
5. Apa yang dimaksud dengan kaidah kebahasaan?

6. Bagaimana solusi untuk meningkatkan penguasaan terhadap kaidah kebahasaan?
7. Sebutkan tahapan-tahapan proses penulisan secara umum!
8. Sebutkan bentuk pemanfaatan kemajuan teknologi dalam penulisan akademik!
9. Jelaskan keuntungan atau kemudahan ketersediaan referensi secara daring bagi penulis akademik!
10. Sebutkan *tools* dan aplikasi yang dapat membantu penulisan dan penyuntingan tulisan akademik!

BAB V

Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Akademik

A. Presentasi Akademik dalam Bahasa Indonesia

Bidang akademik adalah bidang yang mengarah pada penguasaan dan pengembangan ilmu, teknologi, dan budaya seni dalam bentuk pendidikan yang mencakup lulusan sarjana, magister, dan doktor. Salah satu aspek yang wajib dimiliki adalah keterampilan berbicara di depan umum dengan penguasaan verbal dalam menyampaikan gagasan dan ide guna tercapainya tujuan seseorang yang menempuh pendidikan berintelektual. Terutama pada kegiatan presentasi yang sering menjadi dilakukan mahasiswa untuk menyampaikan gagasan, informasi, kreativitas, dan salah satu pendekatan yang komunikatif dalam perkuliahan.

Presentasi membangun keterampilan berbicara seseorang dalam menyampaikan informasi dari segi kognitif salah satunya penguasaan topik dan dari segi afektif dapat membentuk kemandirian, kejujuran, keuletan, dan kreativitas. Segi keterampilan, mahasiswa mampu mengasah kemampuan diri dengan keberanian, kepercayaan diri, dan terampil berbicara di depan umum dalam tampilan yang menarik dan komunikatif.

Presentasi memerlukan ungkapan verbal secara lisan, yakni menggunakan bahasa ragam ilmiah dan intonasi yang tepat.

Presentasi sangat diperlukan pada perkuliahan untuk membangun adanya interaksi yang aktif, efektif, dan efisien dengan dosen dalam menyampaikan materi, serta adanya refleksi dalam bentuk umpan balik presentasi hasil dari mahasiswa.

Pada dunia akademik, presentasi sangat sering dilakukan dan merupakan komponen untuk menyampaikan ide di depan umum. Perkuliahan sering melakukan presentasi dalam lingkup kecil di dalam kelas, baik dalam bentuk presentasi materi perkuliahan, presentasi kegiatan kemahasiswaan, dan presentasi ujian skripsi. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk dapat menyajikan materi atau hasil karya dengan presentasi. Setiap mahasiswa memiliki karakter yang berbeda-beda dalam presentasi dari segi kognitif penguasaan materi, menjelaskan materi secara tepat, logis, dan akurat. Hal ini tidak lepas dari keterampilan berbahasa mahasiswa sebagai bahasa komunikasi akademik yang digunakan haruslah tepat dan santun. Penyampaian presentasi yang dikuasai mahasiswa berbeda-beda. Ada yang mampu berbicara secara santun dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami, ada juga yang berbicara terbata-bata tanpa memerhatikan kaidah-kaidah bahasa yang terkadang masih terbawa bahasa sehari-hari bahkan bahasa tidak baku yang tidak tepat penggunaannya.

1. Persiapan Presentasi

Presentasi adalah cara seseorang berkomunikasi menyampaikan ide dan gagasan secara lisan. Presentasi menghubungkan pembicara atau penyampai materi dan pendengar melalui sarana media sebagai alat untuk menampilkan poin-poin informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, presentasi memerlukan persiapan yang matang dari bahan sajian serta media yang digunakan. Persiapan apa saja yang akan disampaikan saat menyajikan materi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan presentasi, yaitu:

- a. Membuat konsep materi yang singkat, jelas, dan mudah dipahami (poin) secara garis besar.
- b. Membuat bahan tayang menggunakan aplikasi *Power Point* dengan bentuk tampilan dan warna yang menarik, sesuai dengan konteks yang disampaikan dan teks yang mudah dilihat dan dibaca penyimak.
- c. Mengonsep kata-kata yang akan disampaikan, mulai dari pembuka, isi penyampaian sesuai konteks secara lisan (tidak terkesan membaca dan terpaku teks), dan penutup penyajian.
- d. Berlatih dengan mempresentasikan menggunakan waktu presentasi 10-15 menit, agar tidak membosankan dan

terkesan tidak berfokus pada poin konteks yang disampaikan.

Awal memulai presentasi yang baik dilihat dari kematangan persiapan. Presentasi adalah wujud dari sebuah tampilan yang dipertunjukkan di depan orang, sama halnya dengan pertunjukkan yang lain tentunya memerlukan sebuah persiapan. Presentasi yang penuh persiapan akan terlihat saat disajikan. Tidak ada kegagalan dan keterbatasan saat menyajikan materi. Mahasiswa perlu memperhatikan hal ini untuk menunjang presentasi yang baik. Hal yang terpenting dari presentasi adalah kemampuan seseorang untuk menguasai materi dan menyampaikan secara cermat, jelas, padat, dan logis. Oleh karena itu, awal dari persiapan dengan membuat konsep materi yang hendak disampaikan. Konsep yang disajikan adalah garis besar atau poin-poin materi secara singkat dan jelas. Karena presentasi tidak membutuhkan waktu yang lama, maka pentingnya merumuskan konsep yang harusnya disampaikan agar pembahasan tidak memakan waktu yang lama, kemudian membuat bahan tayang dalam bentuk salindia di *Power Point*. Pembuatan salindia ini membantu untuk menampilkan materi dengan tampilan yang menarik, sehingga mengundang perhatian dari penyimak. Membuat

bahan tayang tidak hanya poin materi yang disampaikan, tetapi tampilan gambar, warna, jenis huruf, dan ukuran. Hal ini sangat berpengaruh pada penyajian yang ditampilkan. Setelah bahan tayang sudah dibuat, mengonsep kata-kata yang akan disampaikan.

Presentasi salah satu cara komunikasi antara penyaji dan penyimak dengan media tayangan. Hal ini juga berpengaruh pada bahasa penyampaian lisan penyaji. Oleh karena itu, perlunya mempersiapkan kata-kata pembuka, isi materi, dan penutup. Presentasi yang baik dilihat dari tata bahasa penyampaian yang tepat, santun, dan mudah dipahami. Pada bab ini akan dibahas bagaimana mahir berbahasa dalam presentasi dan berbicara saat presentasi.

Presentasi memiliki estimasi waktu kurang lebih 10 sampai 15 menit. Hal ini dilakukan guna terciptanya presentasi yang efektif dan efisien, agar terhindarnya suasana yang membosankan dan pembahasan yang luas maka diperlukan persiapan melalui latihan presentasi menggunakan *timer* untuk melihat waktu lamanya penyajian berlangsung. Terakhir, melatih keberanian dan kepercayaan diri dengan presentasi di depan cermin, agar terlihat gestur dan gaya berbicara saat presentasi yang baik dan santun.

2. Struktur Presentasi

Presentasi berisi penyajian materi yang dilakukan secara lisan melalui media. Presentasi tidak hanya menyajikan poin dari materi, tetapi presentasi memiliki struktur yang membantu alur presentasi secara sistematis dan terarah. Berikut struktur presentasi yang dikemukakan Setiawati (2017:15).

a. Pembuka

Sebelum menyajikan materi, penyaji memperkenalkan diri dan mengemukakan topik yang ingin dijelaskan, agar penyimak dapat memahami alur awal materi yang disajikan. Hal ini merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian atau minat penyimak untuk menyimak presentasi secara detail. Pembuka berisi sapaan, perkenalan, dan kata-kata yang kreatif sebagai sajian pembuka dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sopan.

b. Isi

Hal penting dari presentasi adalah bagian isi. Isi merupakan garis besar materi yang disajikan. Isi dari presentasi harus mudah dipahami penyimak dan isi dari materi tidak dalam bentuk deskripsi yang panjang, sehingga

penyimak dapat menangkap maksud dari materi tersebut. Isi dari presentasi dapat membantu penyaji untuk lebih efektif menyampaikan presentasi secara runtut dan efisien.

c. Penutup

Presentasi diawali dengan pembuka juga diakhiri dengan penutup supaya tidak terkesan rancu dan penyimak dapat menikmati hasil presentasi dengan baik. Penutup berisi simpulan dari presentasi dan ucapan terima kasih. Penutup dapat membantu penyaji lebih rileks setelah menyelesaikan sajian materi dan kembali fokus kepada penyimak. Penutup juga dapat dilakukan dengan kata-kata menarik seperti pantun untuk menarik kembali perhatian penyimak yang fokus pada materi yang disajikan dan menandakan bahwa presentasi akan diakhiri.

3. Mahir Berbahasa dalam Presentasi

Presentasi adalah kegiatan berbicara akademik yang dilakukan pada forum pendidikan. Menurut Jauhari (2013:229), Presentasi yang baik adalah presentasi yang akurat, objektif, selektif, lengkap, dan interpretatif. Oleh karena itu, perlunya seorang penyaji mahir berbahasa dalam presentasi. Presentasi memerlukan keterampilan berbahasa yang baik, karena tujuan

presentasi menurut Awalludin, (2017:254) adalah memberikan informasi berupa fakta dan data secara objektif agar penyimak memahami dan tertarik dengan informasi yang disajikan.

Presentasi tidak hanya dilihat dari bahan tayang dalam bentuk tulisan, tetapi dalam bentuk lisan dan tata bahasa penyampaian yang digunakan. Presentasi adalah kegiatan akademik yang sering melibatkan penyaji dan penyimak. Perguruan tinggi sering melaksanakan presentasi antar dosen dan mahasiswa sebagai pendekatan komunikatif. Hal ini yang menuntut mahasiswa dapat melaksanakan presentasi yang baik dan kreatif.

Berbahasa merupakan kegiatan seseorang dalam menggunakan bahasa tersebut, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang santun dan komunikatif. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan bahasa saat presentasi, yakni:

- a. Ketika menyampaikan informasi yang bersifat fakta, hindari kata “mungkin” atau “barangkali” dengan mengacu pada ketidakpastian atau keraguan. Hal ini dapat mengurangi intensitas kebenaran informasi yang disampaikan. Gunakan bahasa yang meyakinkan dengan tidak melebih-lebihkan atau mengurangi. Alangkah baiknya informasi yang disampaikan ditinjau lebih

mendalam demi mengurangi nilai akurat dan disesuaikan dengan pengetahuan.

- b. Kejujuran dalam presentasi harus diterapkan, karena kejujuran dalam mengemukakan argumentasi merupakan bentuk objektivitas penyaji menyampaikan “sumber” pada setiap argumen atau gagasan yang disampaikan. Hal ini membantu penyaji ketika berbicara adanya penegasan dan keyakinan dengan sumber yang ada. Kejujuran yang akurat dapat membuat penyaji percaya diri dan berbicara tanpa terbata-bata.
- c. Presentasi yang disajikan harus lengkap dan terarah. Penyaji harus dapat menyampaikan setiap poin-poin tanpa menimbulkan pertanyaan untuk penyimak yang menimbulkan ambigu atau kerancuan. Oleh karena itu, penyaji dapat menyampaikan menggunakan kalimat yang efektif dan mudah dipahami demi menghindari informasi yang disampaikan bersifat tidak lengkap atau gagal pemahaman.
- d. Presentasi yang efektif adalah presentasi yang jelas tujuan dan poin yang disampaikan. Hal ini perlu diperhatikan saat penyaji mengucapkan kalimat berulang-ulang atau kosa kata yang tidak baku. Gunakanlah bahasa yang formal, sederhana, dan mudah

dipahami, agar tidak menimbulkan ketidakjelasan informasi yang disampaikan.

Mahir berbahasa sangat penting terutama saat berbicara di depan umum. Presentasi salah satu kegiatan akademik yang memerlukan kemahiran dalam berbahasa, agar terhindar dari berbicara terbata-bata yang dapat menimbulkan makna ganda dan kerancuan, penggunaan kosakata yang tidak tepat, dan penyampaian informasi yang mengakibatkan kegagalan pemahaman. Oleh karena itu, mahir berbahasa dapat dilatih dengan penguasaan kosakata dan sering menyimak suatu percakapan komunikasi.

4. Kecakapan Berbicara saat Presentasi

Presentasi memiliki tata cara yang harus diketahui penyaji. Menurut Wijayanti, dkk (2013: 234), tata cara yang harus diperhatikan saat presentasi adalah cara penyaji menyampaikan informasi yang memadai dan dapat dipahami dengan baik. Hal ini dilihat dari kecakapan berbicara seseorang saat menyampaikan informasi. Penyaji harus mempresentasikan materi dengan memanfaatkan waktu seefisien mungkin yang berarti seorang penyaji harus dapat menyampaikan dengan baik

dari pembuka, isi, dan penutup dengan alokasi waktu yang ditentukan.

Kebanyakan penyaji terkendala pada penggunaan waktu saat presentasi, hal ini dikarenakan kemampuan berbicara penyaji belum sesuai ada yang kekurangan kata-kata sehingga waktu banyak terbuang dan informasi tidak tersampaikan dengan jelas dan ada juga penyaji yang tidak dapat mengontrol saat berbicara, sehingga melebihi kapasitas waktu dan poin informasi belum sepenuhnya tersampaikan. Oleh karena itu, diperlukan kecakapan berbicara yang diatur sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal yang perlu diperhatikan saat berbicara adalah:

- a. Menyampaikan informasi secara efektif dengan informasi yang menarik dan akurat. Hal yang pertama disampaikan adalah topik yang harus sesuai dengan tujuan tercapainya presentasi yang dilakukan. Topik merupakan pondasi awal berbicara agar dapat dikembangkan oleh si pembicara. Informasi yang disampaikan harus bersifat objektif dengan menggunakan gaya bahasa dan retorik yang benar tanpa adanya unsur kesengajaan yang dibuat-buat.
- b. Memperhatikan diksi, struktur kalimat, dan kaidah-kaidah yang berlaku dengan penyampaian yang utuh dan

mudah dipahami penyimak. Oleh karena itu, pembicara harus memiliki pengetahuan yang luas dan rasa ingin tahu sebelum menyampaikan kepada penyimak agar tidak menimbulkan sesuatu yang dibenarkan atau bersifat *hoax*.

- c. Membangun koneksi interaksi yang hidup dengan ungkapan-ungkapan yang berkesan misalnya ungkapan terima kasih dan mohon maaf, hal ini adalah bentuk rendah hati pembicara yang menerima saran dan harapan dari pendengar telah bersedia hadir dan memberikan masukan.
- d. Berbicara juga salah satu cara untuk memberikan penjelasan yang efektif kepada penyimak. Hal yang harus diperhatikan pembicara adalah ungkapan penyampaian dengan struktur yang jelas, diksi yang tepat, dan kemahirannya berbahasa.

B. Diskusi dan Debat Akademik dalam Bahasa Indonesia

Keterampilan berbicara sangat penting di bidang akademik, karena berbicara adalah sarana komunikasi secara langsung tanpa melalui perantara media apapun. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilakukan secara praktik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada subbab ini akan

dibahas praktik diskusi dan debat yang sering digunakan mahasiswa saat proses perkuliahan terutama di bidang akademik yang berkaitan dengan komunikasi secara langsung.

1. Diskusi

Secara harfiah diskusi merupakan kegiatan berbicara dalam suatu kelompok yang bertujuan untuk mencari solusi, menyatukan pemikiran ide dan gagasan, dan menyimpulkan berbagai permasalahan atau membahas suatu topik dengan menemukan satu simpulan. Diskusi biasanya melibatkan beberapa orang, minimal terdiri dari dua orang. Diskusi sebagai wadah untuk bertukar pikiran dan mendapatkan satu pemikiran dari hasil pembicaraan. Diskusi adalah kegiatan produktif yang memerlukan keterampilan berbicara bersama dengan tujuan mencari kebenaran dengan sistem koordinasi dan dapat diartikan sebagai pertemuan dengan proses berpikir kelompok.

Diskusi berasal dari bahasa latin *Discussus* yang terdiri dari *Dis* (terpisah) dan *cuture* (suatu pukulan yang memisahkan sesuatu) artinya suatu pukulan yang memisahkan sesuatu dengan membuat sesuatu sebagai cara memecahkan masalah secara verbal dengan bertukar informasi. Pembicaraan dalam diskusi biasanya terarah dan memiliki kebebasan untuk setiap individu mengemukakan pendapat dengan informasi yang logis dan akurat.

Tujuan diskusi disesuaikan dengan kebutuhan kelompok yakni, *pertama* kebutuhan manusiawi sebagai tempat seseorang mengembangkan diri dengan menunjukkan partisipasi dan interaksi guna memberikan dan mendapatkan informasi. *Kedua*, kebutuhan logis yang melibatkan kognitif seseorang dalam memberikan informasi secara akurat, menjadi wadah untuk berbagi pengalaman dan membuka pola pikiran pandangan seseorang melalui diskusi. *Ketiga*, kebutuhan individu dalam mendapatkan informasi dari berbagai ide dan pemikiran orang lain dalam menyelesaikan masalah dan memberikan motivasi untuk bekerjasama dan berkomunikasi.

Diskusi juga memiliki manfaat dalam bidang akademik, yakni untuk melatih berpikir kritis dan logis, meningkatkan kemampuan berbicara kritis dalam mengemukakan argumen dalam memecahkan masalah, menambah wawasan dan pengetahuan kosakata kebahasaan saat berbicara, melatih kepercayaan diri dan keberanian berbicara di depan umum, dan memberikan refleksi terhadap seseorang yang pasif menjadi aktif berbicara.

a. Diskusi untuk Kebutuhan Akademik

Diskusi merupakan keterampilan berbicara sebagai kebutuhan akademik yang dilakukan dalam situasi resmi.

Diskusi biasanya dilakukan oleh kalangan yang ahli di bidang tertentu dengan tujuan untuk mencari kebenaran dan meningkatkan kualitas dalam memecahkan masalah secara terprogram dan proporsional. Diskusi pada forum resmi membutuhkan sarana dan peralatan guna mendukung pelaksanaan diskusi dengan tingkat dan kualitas yang memadai.

Di perguruan tinggi diskusi salah satu kegiatan yang sering digunakan baik oleh sesama dosen atau sesama mahasiswa, sering mahasiswa diminta untuk berdiskusi baik untuk keperluan perkuliahan maupun untuk kegiatan kemahasiswaan. Ada beberapa tujuan diskusi pada forum resmi, yakni mendorong mahasiswa untuk dapat memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman, mahasiswa dapat belajar untuk berbicara di depan umum, melatih mahasiswa untuk memiliki kepercayaan diri mengemukakan pendapat dan gagasan, meningkatkan kebersamaan dengan sistem demokratis untuk memecahkan masalah bersama-sama, membuka pemikiran dan pandangan mahasiswa dari berbagai informasi yang didapat, dan menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa.

Jenis-jenis diskusi dalam bidang akademik yakni,

- Diskusi kelompok

- Diskusi kelas
- Diskusi kuliah
- Diskusi panel
- Rapat
- Seminar

Diskusi yang sering digunakan dibidang akademik salah satunya diskusi kelompok yang melibatkan beberapa orang dalam satu kelompok. Diskusi kelompok bertujuan untuk memfokuskan diri pada kemampuan berbicara dalam kelompok dan kerjasama demi memecahkan masalah. Diskusi kelas merupakan diskusi dalam kelompok besar yang melibatkan satu kelas, biasanya diskusi kelas lebih kepada beberapa orang yang menjadi ketua, wakil, dan sekretaris untuk mengatur berjalannya diskusi. Diskusi kuliah dilakukan saat perkuliahan yang memiliki tujuan untuk membahas materi atau teori dengan bertukar pikiran dan belajar bersama-sama memecahkan masalah, biasanya metode yang digunakan adalah teori berbasis masalah. Diskusi panel merupakan diskusi secara paralel yang dilakukan oleh panelis ahli di bidangnya. Diskusi yang meliobatkan para ahli ini berdiskusi untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang melibatkan bidang-bidang tertentu.

Rapat merupakan diskusi yang sering digunakan untuk merapatkan semua orang yang terlibat untuk mencapai tujuan yang sama dengan mengemukakan ide dan pemikiran, dan yang terakhir adalah seminar. Seminar merupakan diskusi untuk mencari kebenaran dan jalan keluar dari masalah yang diangkat dalam forum. Seminar menjadi kegiatan wajib mahasiswa untuk menyelesaikan studi dan seminar juga diadakan oleh berbagai tokoh di bidang pendidikan dengan membagikan informasi dan pengetahuan bersama.

b. Tata Cara Diskusi

Secara umum diskusi dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari ketua, notulis, dan partisipan. Ketua bertugas untuk memimpin diskusi dan yang mengatur jalannya diskusi dari awal hingga akhir. Notulis bertugas untuk mencatat apa yang didiskusikan baik dari pendapat partisipan dan segala ide dan gagasan yang disampaikan. Partisipan merupakan peserta diskusi yang berpartisipasi di dalam diskusi, partisipan dipersilakan untuk menyanggah, memberikan pendapat, dan bertukar informasi.

Tata cara diskusi dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Persiapan

- a) Menentukan topik atau tema diskusi
 - b) Menentukan tujuan yang ingin dicapai dari diskusi
 - c) Menentukan ketua, notulis, dan partisipan dalam diskusi
 - d) Menentukan waktu dan tempat diskusi
 - e) Membuat peraturan dan tata tertib diskusi
- 2) Pelaksanaan
- a) Ketua diskusi mengatur berjalannya diskusi dengan membuka diskusi dan menjelaskan topik yang didiskusikan, serta tujuan yang diharapkan.
 - b) Ketua diskusi mulai mengangkat topik dan memberikan pertanyaan kepada partisipan untuk didiskusikan bersama.
 - c) Partisipan mulai mengemukakan pendapat dan ide secara tertib dengan mengangkat tangan terlebih dahulu dan memperkenalkan nama.
 - d) Partisipan mengemukakan pendapat dengan tenang dan santun, di sesi ini partisipan diberi kesempatan untuk menyanggah dan bertukar informasi.
 - e) Ketua diskusi mengumpulkan hasil pendapat partisipan dan menyimpulkannya sesuai dengan solusi yang disampaikan.

- f) Ketua menentukan solusi yang tepat dan dapat diterima oleh partisipan dengan memberi keputusan dari hasil diskusi.
 - g) Partisipan diberi kesempatan untuk mendalami dan memahami hasil keputusan disesuaikan dengan bukti dan fakta yang relevan dengan masalah.
 - h) Setelah diskusi semua partisipan sepakat dengan satu suara dan ketua mengumumkan hasil keputusan dari diskusi bersama berdasarkan catatan dari notulis.
- 3) Penutup
- a. Ketua menyampaikan informasi terkait untuk pelaksanaan diskusi selanjutnya atau memutuskan hasil diskusi saat itu.
 - b. Ketua menutup diskusi dan memberikan ucapan terima kasih atas partisipan yang telah berpartisipasi.

2. Debat

Debat merupakan salah satu seni berbicara yang sering digunakan dalam bidang akademik. Debat dilakukan untuk membahas satu topik hangat yang diperbincangkan sehingga menimbulkan unsur positif dan negatif. Debat seringkali digunakan untuk membujuk dan memengaruhi cara pandang orang lain.

Debat berbeda dengan diskusi yang memiliki tujuan yang sama, tetapi debat sama-sama memberi kesempatan seseorang untuk memberikan pendapat dan sanggahan. Debat sebagai tempat untuk adu argumen yang bertentangan dan bertolak belakang yang didukung oleh dua pihak, yakni pihak pro (pendukung) dan kontra (menolak), dalam debat juga terdapat proses komunikasi dengan mempertahankan argumen yang bisa ditolak, diterima, disanggah, atau bahkan ditentang. Dalam dunia akademik debat memiliki manfaat untuk meningkatkan pemikiran yang kritis terhadap suatu hal dengan mengemukakan pendapat baik yang mendukung atau yang bertentangan.

Debat memberikan kesempatan untuk seseorang secara demokratis bebas untuk bersuara asal tetap pada ketertiban debat tanpa adanya aksi yang berlebihan. Metode debat menjadi metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Pada perguruan tinggi, debat sangat sering dilakukan mahasiswa bahkan menjadi kompetisi. Debat salah satu tempat untuk mahasiswa dapat meningkatkan seni berbicara yang baik. Selain itu, debat menjadi forum untuk mengembangkan pikiran yang kritis dan mengasah keterampilan berbicara.

Debat bertujuan untuk memberi tanggapan pada isu atau permasalahan yang ada dengan adu argumen antara mendukung dan menolak isu tersebut. Tujuan utama dari debat adalah untuk menjawab permasalahan dan membuat suatu keputusan untuk melihat dampak positif atau negatif dari permasalahan tersebut. Debat dapat melatih mental dan sikap kritis mahasiswa untuk menanggapi sebuah masalah dengan mempertahankan argumen dan berani mengemukakan pendapat, serta melatih keberanian dan sikap toleransi dapat menerima pendapat orang lain.

a. Etika Debat

Etika merupakan tingkah laku seseorang yang memiliki nilai santun dalam bertindak dan berperilaku. Etika dalam debat juga perlu diperhatikan, selain adu argumen, debat juga memiliki hal-hal yang harus diperhatikan, yakni cara berkomunikasi yang baik dengan tidak memotong pembicaraan lawan sebelum selesai, tidak mencela ke unsur sara atau yang menyinggung pihak manapun, tidak beargumen mengarah pada kelemahan lawan, berbicara dengan menggunakan bahasa yang formal dan santun, tidak berbelit-belit, memperhatikan waktu yang diberikan saat berbicara, tidak mengarah pada isu lain yang bertentangan dengan pembahasan, berbicara sesuai bukti

dan fakta, dan saat berbicara tidak tergesa-gesa atau emosi dengan nada tinggi.

b. Tata Cara Debat

Debat memiliki tahap-tahap yang harus dipersiapkan dan dilakukan saat kegiatan debat berlangsung, yaitu:

- 1) Menentukan topik atau isu yang diperdebatkan
- 2) Membagi tim menjadi tiga, yakni tim pro, tim kontra, dan tim netral (penengah)
- 3) Membuat peraturan dan tata tertib debat
- 4) Moderator menjelaskan secara ringkas isu yang harus ditanggapi dari setiap tim.
- 5) Moderator mengatur waktu setiap anggota tim berbicara dan berhak menentukan tim mana yang dipersilakan memberikan argumen.
- 6) Setia tim harus menaati peraturan dan tidak berbicara melebihi waktu yang diberikan.
- 7) Tim penengah berhak memberikan argumen dengan tidak memihak ke tim manapun.
- 8) Setiap argumen yang disampaikan oleh tim moderator menyimpulkan hasil debat dan memberikan apresiasi bagi tim yang menang.

9) Debat ditutup oleh moderator

C. Menulis *Email* dan Surat Resmi dalam Bahasa Indonesia

Menulis adalah proses berbahasa yang dimiliki seseorang untuk menuangkan apa yang dipikirkan melalui tulisan. Menulis dapat membantu untuk mengenali diri sendiri, bernalar, memperluas wawasan, dan melihat dunia secara objektif. Menulis dapat mendorong kita untuk lebih mudah menganalisis permasalahan dan memberikan informasi kepada orang lain. Kegiatan menulis merupakan kegiatan proses belajar bahasa dengan mengembangkan kata menjadi kalimat, kemudian menjadi paragraf dan wacana. Dengan menulis kita dapat berkomunikasi dengan pembaca. Salah satunya menulis surel (*email*) dan surat resmi. Kita harus memiliki pengetahuan yang menyangkut aspek-aspek kebahasaan dan teknik penulisan yang baik dan mudah dipahami pembaca.

a. Menulis *Email*

Email atau surel merupakan surat elektronik yang sekarang sangat mudah dan cepat pengirimannya. *Email* bertujuan untuk mengirimkan pesan dan menerima pesan baik formal maupun nonformal dengan menggunakan media internet. *Email*

menhubungkan dua pihak dalam komunikasi tertulis antara pengirim dan penerima yang harus memiliki alamat email.

b. Struktur *Email*

Email memiliki struktur yang berbeda dengan surat resmi lainnya. *Email* sebagai aplikasi surat elektronik untuk mengirim pesan sudah diketik dan siap dikirim. Berikut struktur email secara umum:

- 1) *Subject* adalah judul isi pesan atau kata kunci dari maksud pesan yang dikirim.
- 2) *To* kepada tujuan pengirim yang berisi alamat *email* di penerima.
- 3) *Salutation* kalimat pembuka
- 4) *Content* Isi pesan yang bisa langsung diketik pada email.
- 5) *Closing* kalimat penutup
- 6) *Attachment* Lampiran pendukung seperti berupa file, gambar, atau data lainnya.

c. Tahap-Tahap Menulis *Email*

- 1) Membuat akun email dengan menggunakan nama asli atau instansi kerja.
- 2) Buatlah surat yang berisi pesan formal sesuai dengan struktur surat dan kaidah bahasa yang benar.

- 3) Gunakan huruf resmi *times new roman* dan ukuran 12 yang mudah dipahami dan dibaca penerima.
- 4) Gunakan nama pengirim yang tepat
- 5) Tidak menambahkan emotikon atau stiker yang tidak tepat.
- 6) Tambahkan lampiran pendukung jika diperlukan.

1. Surat Resmi

Surat merupakan sarana untuk mengirim dan menerima pesan yang berisi informasi penting baik ditujukan kepada individu atau instansi lembaga. Informasi yang disampaikan harus bersifat mudah dipahami dan ditujukan kepada pembaca atau penerima. Surat resmi merupakan surat yang berisi pemberitahuan atau informasi resmi untuk kepentingan tertentu. Surat resmi berbeda dengan surat pribadi, surat resmi menggunakan bahasa yang formal dan informasi yang disampaikan tidak secara individu dibuat tetapi didukung dari berbagai lampiran yang menguatkan informasi disampaikan.

Surat resmi wajib menggunakan kalimat atau ungkapan sesuai kaidah yang berlaku dan lengkap tanpa mengurangi substansi isi dari isi pesan tersebut. Berikut struktur dan komponen surat resmi:

- a. Kepala surat

Kepala surat merupakan identitas pengirim individu atau instansi yang wajib dicantumkan nama lengkap, alamat lengkap, nomor telepon, kode pos, dan alamat lengkap instansi.

b. Leher surat

Leher surat berisi tanggal pembuatan surat, nomor surat, jumlah lampiran, perihal kepentingan, dan alamat yang dituju atau alamat penerima.

c. Badan surat

Badan surat merupakan isi dari pesan atau informasi yang disampaikan, meliputi salam pembuka, kalimat pembuka, isi surat, dan kalimat penutup.

d. Kaki surat

Kaki surat merupakan bagian akhir atau penutup surat yang meliputi, salam penutup, nama pengirim dan tandatangan pengirim, tembusan (jika ada), dan stempel dari instansi.

2. Jenis-Jenis Surat Resmi

- a. Surat Keputusan yang biasanya pengirim dari pimpinan instansi atau lembaga tertentu. Surat keputusan berisi keputusan pimpinan tentang suatu masalah atau hal

penting yang diberikan kepada karyawan atau jabatan di bawahnya.

- b. Surat permohonan merupakan pesan yang berisi permohonan, baik permohonan izin atau permohonan dalam kepentingan lain. Pengirim adalah pemohon yang pesannya ditujukan kepada pimpinan instansi atau lembaga.
- c. Surat kuasa yang berisi tentang pemilihan kuasa atau penunjukan kuasa atas keberhakan. Surat kuasa biasanya dibuat oleh seseorang yang menyerahkan kuasanya kepada orang lain dengan alasan atau bukti fakta yang kuat.
- d. Surat pengantar adalah surat yang berisi perantara untuk mengurus dokumen sebagai bukti atau surat penghubung yang berkaitan dengan isi surat tersebut.
- e. Surat perintah adalah surat yang berisi perintah atau instruksi dari pimpinan baik dalam bentuk penugasan atau perjalanan dinas.
- f. Surat undangan resmi biasanya ditujukan untuk pemanggilan kepada yang bersangkutan untuk suatu kepentingan secara baik-baik.
- g. Surat edaran adalah surat yang berisi informasi yang disebarluaskan secara resmi dari lembaga atau pihak-pihak terkait kepada masyarakat.

3. Etika Komunikasi Akademik dalam Bahasa Indonesia

Etika merupakan sikap atau perilaku yang dilakukan saat berinteraksi. Etika salah satu hal penting saat seseorang berkomunikasi terutama dalam bidang akademik. Prinsip-prinsip etika dalam berkomunikasi adalah kejujuran, tanggungjawab, integritas, dan sikap empati. Etika juga menggambarkan moral baik seseorang terutama pada posisi dan jabatan kerja. Etika komunikasi dalam akademik menjadi pedoman kehidupan dalam dunia pendidikan yang didasari sikap kecendikiaan, keilmuan, dan kearifan.

Etika komunikasi akademik juga dilakukan di perguruan tinggi, yakni etika komunikasi antara dosen dan dosen, dosen dan mahasiswa, mahasiswa dan mahasiswa yang bertujuan untuk mebentuk citra yang baik sebagai pendidik maupun mahasiswa yang memiliki jiwa intelektual dan bermartabat. Etika komunikasi yang baik mampu membangun relasi yang baik tanpa ada batasan atau kesengajangan lainnya melalui komunikasi yang baik dan santun.

Banyak hal yang dapat dilihat bagaimana komunikasi antar dosen dan mahasiswa terutama di lingkungan kampus. Salah

satunya penggunaan bahasa saat berkomunikasi. Saat berkomunikasi, komunikator dan komunikan harus memiliki sifat saling menghargai dan membangun interaksi yang efektif. Keefektifan ini yang ditentukan oleh penggunaan bahasa komunikator terhadap komunikan. Penggunaan bahasa antara dosen dan mahasiswa sebaiknya menggunakan bahasa formal dan santu, baik pada situasi perkuliahan bahkan melalui pesan .

Berikut ini etika komunikasi yang baik di lingkungan kampus.

- a. Menggunakan bahasa Indonesia yang benar sesuai kaidah yang berlaku.
- b. Bahasa formal dalam bentuk kesopanan dan mudah dipahami
- c. Memiliki sifat dan perilaku yang mencerminkan citra seorang mahasiswa.
- d. Tingkah laku saat menyimak orang berbicara dengan gestur memperhatikan dan fokus dengan apa yang dibicarakan.
- e. Memiliki sifat menghargai dengan menangkap sebaik mungkin informasi yang disampaikan.

D. Etika Komunikasi Akademik dalam Bahasa Indonesia

Etika komunikasi sangat penting diimplementasikan saat melakukan interaksi melalui komunikasi verbal dengan menggunakan gaya bahasa dan diksi yang tepat, menghargai pendapat, memperhatikan volume intonasi berbicara, dan bahasa tubuh saat menyimak atau memperhatikan lawan bicara. Etika komunikasi tidak hanya dilakukan dalam bentuk verbal, tetapi dalam bentuk perilaku yang baik dan sopan saat bersosialisasi dengan antar mahasiswa dan dosen terutama di lingkungan kampus.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Presentasi salah satu kegiatan akademik yang memerlukan kemahiran dalam berbicara, agar terhindar dari berbicara terbata-bata, menimbulkan ambigu dan kerancuan, penggunaan kosakata yang tidak tepat, dan penyampaian informasi yang mengakibatkan kegagalan pemahaman.
- 2) Cara penyaji menyampaikan informasi yang memadai dan dapat dipahami dengan baik. Hal ini dilihat dari kecakapan berbicara seseorang saat menyampaikan informasi.
- 3) Diskusi juga memiliki manfaat dalam bidang akademik, yakni untuk melatih berpikir kritis dan logis, meningkatkan kemampuan berbicara kritis dalam mengemukakan argumen

dalam memecahkan masalah, menambah wawasan dan pengetahuan kosakata kebahasaan saat berbicara, melatih kepercayaan diri dan keberanian berbicara di depan umum, dan memberikan refleksi terhadap seseorang yang pasif menjadi aktif berbicara.

- 4) Debat salah satu tempat untuk mahasiswa dapat meningkatkan seni berbicara yang baik. Selain itu, debat menjadi forum untuk mengembangkan pikiran yang kritis dan mengasah keterampilan berbicara.
- 5) Dengan menulis kita dapat berkomunikasi dengan pembaca. Salah satunya menulis surel (*email*) dan surat resmi. Kita harus memiliki pengetahuan yang menyangkut aspek-aspek kebahasaan dan teknik penulisan yang baik dan mudah dipahami pembaca.
- 6) Surat resmi berbeda dengan surat pribadi, surat resmi menggunakan bahasa yang formal dan informasi yang disampaikan tidak secara individu dibuat tetapi didukung dari berbagai lampiran yang menguatkan informasi disampaikan.
- 7) Etika komunikasi akademik juga dilakukan di perguruan tinggi, yakni etika komunikasi antara dosen dan dosen, dosen dan mahasiswa, mahasiswa dan mahasiswa yang bertujuan untuk membentuk citra yang baik sebagai pendidik maupun mahasiswa yang memiliki jiwa intelektual dan bermartabat.

Latihan 5.1

Guna melatih pemahaman Anda pada bab V ini, jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Apa pentingnya presentasi dalam membangun keterampilan berbicara mahasiswa?
2. Apa langkah-langkah dalam persiapan presentasi?
3. Apa yang perlu diperhatikan sebelum menyajikan bahan presentasi?
4. Bagaimana cara berbicara dan berbahasa dalam presentasi?
5. Jelaskan langkah-langkah tata cara diskusi!
6. Apa yang perlu diperhatikan dalam etika debat?
7. Bagaimana cara seseorang dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Indonesia?
8. Jelaskan manfaat diskusi dalam bidang akademik!
9. Apa tujuan etika akademik di lingkungan perguruan tinggi?
10. Jelaskan perbedaan penggunaan bahasa surat resmi dan surat pribadi!

Bab VI

Bahasa Indonesia dalam Penelitian dan Publikasi Ilmiah

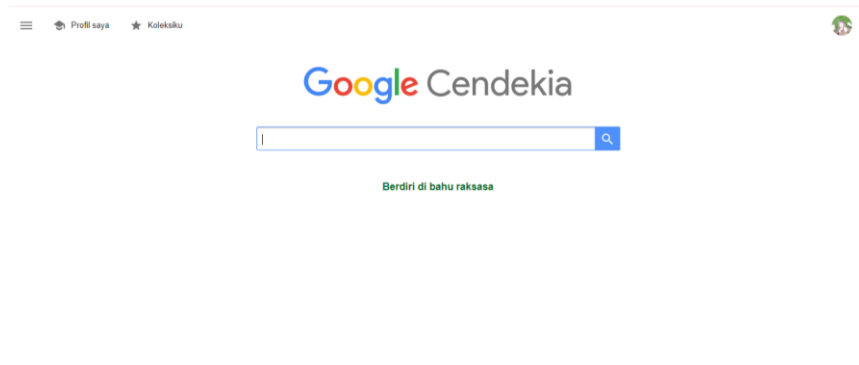
A. Proses Penelitian dalam Bahasa Indonesia

Kepentingan Penelitian dijadikan sebagai prioritas dalam pendidikan di Indonesia. Tidak hanya pengajar, seperti guru dan dosen, yang diwajibkan untuk melaksanakan penelitian. Para pekerja di sektor seperti pertanian, keuangan, pariwisata, dan lain-lain mewajibkan instansinya untuk melaksanakan penelitian. Penelitian penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk proses dari pencarian inovasi yang baru demi kemajuan instansi masing-masing.

Negara Indonesia, terkait penelitian biasanya diatur oleh kementerian masing-masing. Misalnya, Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi mengatur penelitian-penelitian dalam ranah pendidikan, budaya, riset, serta teknologi melalui laman SINTA, BIMA, ARJUNA, dan GARUDA. Pengaturan ini penting demi keberlanjutan penelitian di Indonesia. Tentu saja penting untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam publikasi penelitian ilmiah di Indonesia.

1. Google Cendikia (<https://scholar.google.co.id>)

Google Scholar atau Google Cendikia seharusnya sudah diketahui banyak oleh banyak pelajar. Sekiranya di masa sekarang murid sekolah menengah sudah harus dibiasakan menggunakan Google Scholar. Kemudahan dari penggunaan Google Scholar ialah akun yang digunakan di Google Scholar adalah akun Google yang biasa digunakan. Akun Google tersebut akan menjadi rujukan sitasi pada penelitian tersebut.

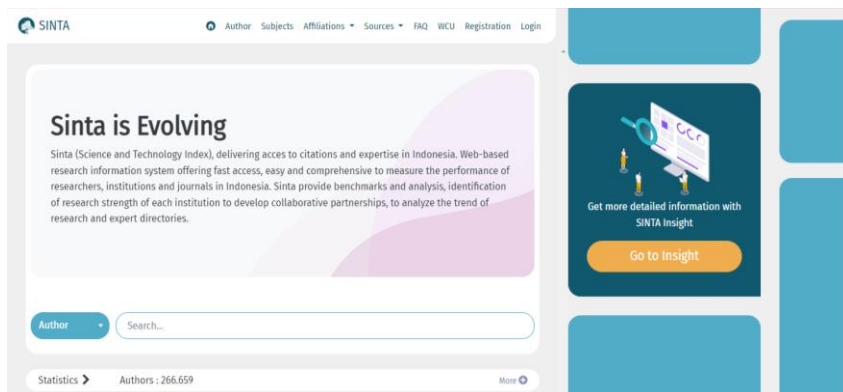


Gambar 1 Laman depan Google Cendikia

2. SINTA (<https://sinta.kemdikbud.go.id>)

SINTA (Science and Technology Index) digunakan untuk mengetahui tingkat akreditasi dari sebuah penelitian. SINTA sangat berguna untuk mengetahui prestise sebuah penelitian,

demikian juga dengan para penulisnya. SINTA sangat digadagadangkan oleh para peneliti terutama yang berada di bawah instansi Kemendikbudristek dikarenakan indeks SINTA menunjukkan prestise dari jurnal yang memuat penelitian mereka.



Gambar 2 Laman Depan SINTA

3. BIMA (<https://bima.kemdikbud.go.id>)

BIMA (Basis Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) mirip dengan SINTA. Perbedaannya BIMA lebih mengarah kepada masalah pendanaan dari sebuah penelitian. BIMA lebih mengarah kepada penelitian dan pengabdian yang mengarah kepada kesejahteraan masyarakat.



Gambar 3 Laman Depan BIMA

4. GARUDA (<https://garuda.kemdikbud.go.id>)

GARUDA (Garba Rujukan Digital) memiliki fungsi yang sangat mirip dengan Google Cendikia. GARUDA merupakan portal untuk menemukan data peneliti, instansi peneliti, serta isi dari penelitian. Portal GARUDA hanya mengindeks dari penelitian yang diterbitkan oleh jurnal di Indonesia. Jadi ranah pencarian Portal GARUDA lebih sempit dibandingkan Google Scholar. Sisi baiknya ialah jurnal yang dapat ditemukan di Portal GARUDA merupakan jurnal Indonesia yang sudah pasti diindeks oleh SINTA. Portal GARUDA juga dapat mengarahkan peneliti agar tidak menemukan jurnal yang tidak memiliki akreditasi sama sekali.



Gambar 4 Laman Depan GARUDA

Bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian dan publikasi ilmiah sangat berbeda dengan bahasa Indonesia yang digunakan dalam bentuk tulisan lainnya. Misalnya, di dalam tulisan jurnalistik, penulis menggunakan bahasa yang baku dan memikat pembaca. Penulis media jurnalistik, yang disebut jurnalis, menyesuaikan tatanan bahasa yang ditulisnya dengan media serta target pembacanya. Berbeda dengan tulisan dalam penelitian dan publikasi ilmiah, maka bahasa yang digunakan harus menggunakan bahasa Indonesia dalam ranah Ilmiah.

Mungkin kita terbuai bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu akan membuat kita dapat mengerjakan penelitian dalam bahasa Indonesia dengan mudah. Perlu menjadi perhatian bagi setiap peneliti bahwa setiap diksi yang terketik sudah sesuai

dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI. Sekarang kita sudah dipermudah dengan KBBI Daring yang dapat diakses dari peramban melalui laman kbbi.kemdikbud.go.id.



Gambar 5 Laman depan KBBI Daring

Setiap diksi, berupa kata atau frasa, sebaiknya sudah diperiksa melalui KBBI. Terkadang peneliti bisa saja merasa diksi terpilih sudah sesuai, padahal ternyata tidak. Dengan sering memeriksa keabsahan diksi yang dipilih maka akan semakin menunjukkan reputasi dari peneliti serta instansinya.

B. Penulisan Proposal Penelitian dalam Bahasa Indonesia

Sebagaimana namanya, proposal merupakan merupakan sebuah rencana, atau bisa juga disebut sebagai sebuah rancangan. Rancangan penting untuk dikerjakan demi kemudahan pengerjaan

tulisan penelitian berikutnya. Biasanya rancangan dari penelitian selalu dimulai dengan pendahuluan, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian, diikuti dengan metode penelitian termasuk teori yang akan digunakan, dilanjutkan dengan pengolahan data atau disebut juga pembahasan, dan diakhiri dengan kesimpulan. Berkat rangkaian dari proposal penelitian ini, diharapkan pengerjaan penelitian pun semakin mudah dan terarah.

Sebelum menuliskan proposal, sebuah konsep sudah harus terpikirkan oleh peneliti. Peneliti juga harus mempersiapkan instrumen penelitian yang akan dikembangkan menjadi sebuah tulisan ilmiah. Instrumen yang perlu dipersiapkan ialah teori penelitian, data penelitian, biaya pengerjaan penelitian, dan lain sebagainya. Tentu dapat dikatakan bahwa mengerjakan penelitian tidak mudah apalagi murah. Namun, seperti disebutkan sebelumnya, penelitian sangat diperlukan untuk keberlanjutan inovasi di setiap instansi. Demi mewujudkan hal tersebut, alangkah baiknya sedari penulisan proposal pun sudah dipersiapkan dengan baik.

1. Teori Penelitian

Sedari mengerjakan proposal, maka teori penelitian sudah harus terpikirkan. Teori penelitian merupakan pondasi dari penelitian tersebut. Apabila diibaratkan sebuah pondasi rumah, maka teori penelitian merupakan semen sebagai perekat dari batu

bata yang akan disusun untuk membentuk rumah tersebut. Maka, teori merupakan sedimen pembangun dari data-data yang akan diolah agar menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Data

Data merupakan instrument terpenting dalam suatu penelitian. Meski data belum akan dikumpulkan dalam pengerjaan proposal, namun data sudah harus dipastikan saat pengerjaan proposal. Peneliti atau penulis harus memastikan bahwa data akan cukup untuk diolah saat proposal sudah diterima oleh atasan atau pembimbing. Keteledoran dari peneliti atau penulis yang tidak mempersiapkan data sedari pengerjaan proposal akan menghambat pengerjaan penelitian. Alangkah baiknya sedari pengerjaan proposal, peneliti sudah mempersiapkan, setidaknya, data serta hipotesa analisisnya.

3. Hipotesa/hipotesis

Hipotesa ialah anggapan sementara dari analisis data yang akan dikerjakan. Meski dalam pengerjaan proposal peneliti belum mengolah data yang akan dikumpulkan, ada baiknya apabila peneliti sudah memberi kesimpulan sementara dari data yang akan dikumpulkan. Hipotesa ini juga penting untuk penentuan teori yang ingin digunakan. Peneliti sudah harus teguh dalam pemilihan teori apabila sudah yakin dengan hipotesa dari data yang akan dikumpulkan setelah proposal disetujui.

C. Penulisan Laporan Penelitian dan Artikel Ilmiah dalam Bahasa Indonesia

Setelah proposal disetujui, maka tahap yang dapat dilakukan oleh peneliti ialah menulis laporan penelitian atau artikel ilmiah. Tergantung dari jurnal tujuan dimana penelitian tersebut akan dipublikasikan, penggunaan bahasanya pun sangat penting untuk menjangkau pembaca dan peneliti lainnya. Apabila peneliti memilih jurnal yang memublikasikan penelitian dalam bahasa Indonesia, maka peneliti tersebut harus menulis penelitiannya dengan bahasa Indonesia juga; tentu saja dengan bahasa Indonesia dalam ranah Ilmiah, bukan sehari-hari.

Bagi mahasiswa, laporan penelitian dan artikel ilmiah akan dibimbing oleh dosen. Mahasiswa yang membuat laporan penelitian dan artikel ilmiah harus rutin dan rajin untuk memperbaiki tulisannya sesuai dengan arahan dosen pembimbing. Arahan dari dosen pembimbing bukanlah hal yang menakutkan, justru merupakan sesuatu yang sangat baik untuk diterima. Oleh karena itu, setiap arahan dari dosen pembimbing harus dilakukan demi menghasilkan laporan penelitian maupun artikel ilmiah yang baik.

Mungkin banyak orang mengabaikan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Anggapan tersebut tidak dapat dihindari mengingat bahwa Bahasa Indonesia

merupakan bahasa ibu bagi sebagian besar orang yang menetap di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara pragmatik pun orang Indonesia terbuai dengan anggapan bahwa mereka fasih berbahasa Indonesia. Anggapan ini kerap membutuhkan mereka ketika menulis penelitian ilmiah. Seperti disebutkan pada subbab sebelumnya, penggunaan KBBI sangat penting dalam penulisan karya ilmiah. Berikut adalah hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam ranah penulisan karya ilmiah.

1. Diksi

Diksi merupakan satuan linguistik yang menentukan kepadanan antar satu kata dengan kata yang lain. Misalnya, kita memadankan kata “data” dengan “sebuah, dua buah” dan seterusnya; bukan dengan “seekor”. Peneliti wajib memerhatikan hal ini untuk menunjukkan prestis dari peneliti serta instansinya.

2. Struktur Kalimat

Dalam Bahasa Indonesia, kita sudah sangat dipermudah dengan pengenalan struktur kalimat SPOK, yakni Subyek, Predikat, Obyek, dan Keterangan. Selama masa sekolah, kita sudah diajari juga macam-macam unsur kalimat seperti subyek tunggal dan subyek jamak, kata kerja dan kata benda, keterangan

tempat dan keterangan waktu, serta unsur-unsur lainnya. Di dalam penulisan karya ilmiah, maka unsur-unsur dalam struktur kalimat harus diperhatikan dengan cermat untuk menunjukkan kepentingan dalam pengerjaan penelitian tersebut.

D. Publikasi dan Penyebaran Hasil Penelitian dalam Bahasa Indonesia

Indonesia memiliki sarana publikasi dan penyebaran hasil penelitian yang cukup baik. Dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar maka penelitian dan publikasi ilmiah akan mudah dibaca dan dimengerti oleh orang lain di Indonesia. Mungkin sebagian besar peneliti terbiasa untuk menggunakan Google Scholar, atau Google Cendikia. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan portal GARUDA yang disediakan oleh Kemendikbud. Kemudahan dari kedua laman pencarian ini ialah mempermudah untuk melakukan sitasi dan melaksanakan keberlanjutan sebuah penelitian, seperti yang sudah disebutkan pada subbab sebelumnya.

Sedari pengerjaan proposal, maka sudah penting diperhatikan oleh peneliti untuk melakukan riset terhadap penelitian sebelumnya. Peneliti mengenal hal tersebut sebagai Penelitian Terdahulu. Dengan melakukan riset terhadap penelitian sebelumnya maka akan menghindari masalah plagiarisme. Berikut

adalah hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan riset penelitian terdahulu:

1. Teori

Teori yang digunakan boleh sama. Dengan melakukan penelitian terdahulu maka peneliti dapat membandingkan referensi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.

2. Ranah Penelitian

Penelitian Terdahulu berguna agar peneliti dapat membandingkan penelitian yang akan dikerjakan dengan penelitian yang pernah dikerjakan sebelumnya. Peneliti harus menghindari penelitian yang menggunakan data dan lokasi yang sama. Apabila terjadi demikian, peneliti harus mengubah alur penelitian dengan mengubah teori dan hipotesa dari penelitiannya. Sebaiknya peneliti mengubah keseluruhan dari data dan lokasi penelitian apabila dirasa tidak memungkinkan untuk menemukan hasil yang berbeda.

3. Peneliti Lain

Penelitian Terdahulu akan menunjukkan hasil penelitian dari peneliti lain. Dengan keberadaan Google Cendikia dan portal GARUDA, para peneliti dapat melihat hasil penelitian dari

berbagai instansi se-Indonesia. Para peneliti juga dapat membandingkan hasil dari penelitian apabila penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan; karena penelitian tersebut akan menunjukkan hasil yang berbeda tergantung dari lokasi lapangan penelitian tersebut.

BAB VII

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik Era Digital memiliki peran yang krusial dalam memfasilitasi proses pembelajaran, penelitian, dan komunikasi di tengah kemajuan teknologi. Dalam era digital, penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks akademik tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menghasilkan dan menyebarkan pengetahuan secara efektif. Pentingnya penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dalam platform digital dapat memperluas aksesibilitas informasi, mendorong kolaborasi antarpeleliti, dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan secara global. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik Era Digital menjadi langkah strategis dalam mendukung kemajuan pendidikan dan riset di masa kini.

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam mendukung keperluan akademik di era digital. Dalam konteks ini, Bahasa Indonesia bukan hanya sekadar alat komunikasi, melainkan juga menjadi medium untuk menyampaikan dan menghasilkan pengetahuan secara efektif. Dengan semakin berkembangnya teknologi, proses pembelajaran dan penelitian kini semakin terintegrasi dengan platform digital. Oleh karena itu,

mahasiswa, peneliti, dan akademisi perlu memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan Bahasa Indonesia dalam ruang digital agar dapat mengoptimalkan proses akademik mereka.

Keberhasilan penggunaan Bahasa Indonesia dalam keperluan akademik era digital tidak hanya memudahkan komunikasi, tetapi juga membuka aksesibilitas informasi secara lebih luas. Dalam era digital, pengetahuan dapat dengan cepat disebarkan dan diakses oleh berbagai pihak, dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dalam platform digital juga memungkinkan terciptanya kolaborasi antarpeneliti, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan demikian, Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi jembatan untuk menghubungkan pengetahuan antarindividu dan institusi.

Penerapan Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital menjadi langkah strategis untuk mendukung kemajuan pendidikan dan riset di masa kini. Dengan semakin tergantungnya dunia akademik pada teknologi, kemampuan berbahasa di platform digital menjadi kompetensi krusial. Pendidikan Bahasa Indonesia yang berfokus pada kecakapan dalam lingkungan digital dapat meningkatkan daya saing para pelajar dan profesional di berbagai bidang. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Indonesia di era digital bukan hanya sebagai kebutuhan, melainkan juga

sebagai upaya untuk mengikuti perkembangan zaman dan memastikan keberlanjutan eksplorasi ilmu pengetahuan dan perkembangan akademik yang berkelanjutan.

B. Rekomendasi

1. Pengembangan Platform Digital Pendidikan Berbahasa Indonesia, hal ini tentu mendukung pengembangan platform digital pendidikan berbahasa Indonesia yang user-friendly dan inovatif. Hal ini dapat mencakup pembelajaran daring, repositori penelitian, dan forum akademik yang memfasilitasi interaksi antara mahasiswa, dosen, dan peneliti.
2. Peningkatan Kualitas Materi Akademik Berbahasa Indonesia, hal ini tentu mendorong pembuatan dan peningkatan kualitas materi akademik berbahasa Indonesia yang relevan dan sesuai dengan perkembangan terkini. Ini melibatkan penyusunan buku teks, artikel, dan sumber daya pendidikan lainnya yang memadai untuk mendukung pembelajaran dan penelitian di era digital.
3. Pelatihan Bahasa Indonesia untuk Konteks Akademik Digital, hal ini tentu menyelenggarakan program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia di lingkungan digital, termasuk penggunaan istilah teknis dan gaya penulisan akademik yang sesuai. Pelatihan ini dapat ditujukan kepada mahasiswa, dosen, dan peneliti.

4. Stimulasi Kolaborasi Antarpeneliti, hal ini tentu mendorong pembentukan jaringan kolaborasi antarpeneliti dengan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai medium utama. Dukungan finansial dan promosi pertemuan atau konferensi berbahasa Indonesia dapat memperkuat kerjasama di antara pemangku kepentingan akademik.
5. Pemantauan dan Evaluasi Implementasi, hal ini tentu melakukan pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap implementasi penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan akademik digital. Ini dapat membantu mengidentifikasi kendala dan memastikan bahwa strategi yang diadopsi berjalan sesuai rencana.
6. Kampanye Kesadaran Pentingnya Bahasa Indonesia di Era Digital, dengan melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penguasaan Bahasa Indonesia dalam era digital. Ini dapat dilakukan melalui seminar, webinar, dan kampanye sosial media yang menyoroti manfaatnya dalam pembelajaran, penelitian, dan kolaborasi akademik.

C. Motivasi dalam Menggunakan Bahasa Indonesia Secara akademik di Era Digital

Motivasi dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara akademik di era digital merupakan landasan penting untuk memperkuat peran bahasa tersebut dalam mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan komunikasi. Ketika individu merasa termotivasi untuk mengadopsi Bahasa Indonesia dalam konteks akademik, mereka secara aktif berkontribusi pada pembentukan basis pengetahuan yang kaya dan beragam. Motivasi ini menciptakan lingkungan di mana mahasiswa, dosen, dan peneliti merasa terdorong untuk berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa ibu mereka, memperkaya diskusi dan pemahaman konsep-konsep kompleks. Selain itu, motivasi ini juga memainkan peran krusial dalam memperluas aksesibilitas informasi, karena individu akan cenderung lebih aktif mencari dan berbagi sumber daya berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, memperkuat motivasi dalam penggunaan Bahasa Indonesia di era digital bukan hanya meningkatkan efisiensi komunikasi, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan pada perkembangan dan pertumbuhan keilmuan di tingkat nasional.

Biografi Penulis

Penulis 1



Misnawati dilahirkan di Desa Balawang, Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, tepatnya tanggal 05 Oktober 1978. Anak kedua dari tujuh bersaudara. Terlahir dari pasangan Sutardi dan Farida. Menikah dengan Anwarsani dan memiliki empat buah hati (Nabila Salwa, Levi Al Kausar, Akram Tamir, dan Raima).

Menyelesaikan SD dan SMP di Buntok, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. Pernah bersekolah di SMKN 1 (SMEA) Buntok satu tahun. Saat naik ke kelas II pindah ke SMKN 2 (SMEA) Palangka Raya dan tamat tahun 1998. Menyelesaikan S1 pada Universitas Palangka Raya, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah tahun 2003. Tahun 2007 melanjutkan S2 pada Universitas Negeri Surabaya, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra (Konsentrasi Bahasa Indonesia), tamat tahun 2009. Tahun 2010 melanjutkan S3 pada universitas yang sama dengan S2, tamat tahun 2015.

Saat kuliah S1 aktif dalam berbagai organisasi HMPS-PBSID (Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah), PMII (Pergerakan Mahasiswa

Islam Indonesia), GARASI (Gabungan Aransemen Seni dan Inspirasi), serta WAMAKRE (Wadah Mahasiswa Kreatif). Sekarang aktif sebagai Wakil Sekretaris Komite Seni Budaya Nusantara DPW Kalimantan Tengah periode 2021 – 2025. Sekretaris Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI) Komisariat Kalimantan Tengah periode 2020 – 2024. Ketua Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (ADOBSI) Provinsi Kalimantan Tengah periode 2021 – 2024. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Palangka Raya periode 2021 – 2024.

Pemakalah internasional dalam dan luar negeri. Dalam negeri pada acara The 3rd International Congress on Asia Folklore 2013 di Yogyakarta. Luar Negeri dalam acara Bengkel Folklor Nusantara tahun 2014 yang diselenggarakan oleh Universiti Sains Malaysia, bertempat di Perak Riverside Resort, Kuala Kangsar, Perak Darul Ridzuan. Selain itu, juga menjadi nara sumber nasional diantaranya Seminar Nasional Sastra I di Hotel Tree Park Banjarmasin yang diselenggarakan oleh sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) dan Persatuan Guru Republik Indonesia tahun 2016. Webinar Nasional “Penulisan Karya Ilmiah untuk Mahasiswa” diselenggarakan oleh Universitas PGRI Palangka Raya tahun 2020. Narasumber “Menelusuri Jejak Peradaban Masa Lalu Melalui Cerita Rakyat,” Penyelenggara Balai Pelestarian Nilai Budaya Kalimantan Barat tahun 2022. Narasumber/Dosen Tamu Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia. Tema: Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi tahun 2022. Narasumber "Pelatihan Menarasikan Temuan Lapangan Untuk Karya Ilmiah” penyelenggara Universitas PGRI Palangka Raya tahun 2022. Narasumber Seminar Daring dalam Rangka Pembahasan “Mata Kuliah Kajian Multidisiplin”

dilaksanakan oleh Program Magister Pendidikan Bahasa Jawa Fakultas Bahasa dan Seni UNY tahun 2022. Narasumber Kuliah Umum Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Universitas Negeri Sebelas Maret dan STKIP PGRI Jombang tahun 2022.

Karya buku yang diterbitkan diantaranya berjudul: “Apangku Raja Lelei Tuntang Penyang,” “Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi,” “Teori Stuktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan,” “Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional),” “Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju,” “Modul Evaluasi Pembelajaran,” Antologi Puisi “Tabur Cinta,” Antologi Puisi “Karena Cinta,” Antologi Puisi “Linguistik Cinta,” “Teori Ekopuitika untuk Penelitian Sastra Lisan,” “Keindahan Bunyi Sebagai Identitas Kultural Masyarakat Dayak Maanyan Dalam Sastra Lisan Tumet Leut,” “Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh,” dan “Inovasi Metode STAR: *Best Practice*.”

Penulis 2



Albertus Purwaka dilahirkan di Desa Sumbermulya, Kecamatan Bambanglipura, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 24 Oktober 1962. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan E. Senuharsaya dan L. Suwarni. Menikah dengan Isti Prihatini dan dikaruniai seorang anak perempuan Maria Gratiana

Dian Jatinigsih.

Menyelesaikan sekolah dasar di SD Kanisius Ganjuran, Bantul pada tahun 1974, SMP Kanisius Ganjuran, Bantul pada tahun 1977, SMA Negeri 1 Bantul pada tahun 1981. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta lulus sarjana muda pada tahun 1985 dan lulus sarjana pada tahun 1987 dalam bidang linguistik.

Terhitung mulai tanggal 1 Maret 1989 menjadi staf pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Palangka Raya. Selama menjadi staf pengajar pernah mendapat tugas tambahan sebagai Sekretaris Laboratorium Bahasa tahun 1994—1999; Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 1999—2001 dan tahun 2001—2006; Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada tahun 2006 dan tahun 2009—2012. Pada tahun 2006 melanjutkan studi S-2 pada Program Studi Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Menyelesaikan S-2 pada bulan Juli 2008 dengan tesis yang

berjudul “Bahasa Katingan di Kalimantan Tengah: Kajian Linguistik Diakronis di Bidang Fonologi, Leksikon, dan Morfologi”.

Sejak awal menjadi dosen menjalin kerja sama dengan Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah yang pada awalnya masih menjadi Bagian Proyek Penelitian dan Pengembangan Bahasa dan Sastra, Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Kalimantan Tengah sebagai tenaga penyuluh Bahasa dan Sastra Indonesia maupun dalam penelitian bahasa-bahasa daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Hasil penelitian bahasa-bahasa daerah di Kalimantan Tengah yang pernah dilakukan antara lain, (1) Analisis Leksikostatistik terhadap Bahasa-bahasa di Kalimantan Tengah (1994), (2) Struktur Bahasa Bawo (1999), (3) Geografi Dialek Bahasa Lawangan (1999), (4) Sintaksis Bahasa Bayan (2000), (5) Sintaksis Bahasa Lawangan (2000), (6) Pengumpulan Data: Struktur Bahasa Arut (2000), (7) Fonologi Bahasa Murung (2001), (8) Morfologi Kata Benda Bahasa Bayan (2001), (9) Verba Bahasa Arut (2001), (10) Struktur Bahasa Arut (2002), (11) Sintaksis Bahasa Dayak Ngaju (2002), (12) Inovasi Fonologis Bahasa Proto Melayu Polinesia pada Bahasa Katingan (2008), (13) Hubungan Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa Sampit dan Bahasa-bahasa lain di Kabupaten Kotawaringin Timur (2009), (14) Variasi Bahasa Dayak Ngaju (2013), (15) Kajian Bahasa-bahasa di Kabupaten Lamandau (2014), (16) Pola Struktur Frasa dalam Peribahasa Bahasa Dayak Ngaju.

Dari tahun 2013 sampai sekarang sering diminta untuk mengajarkan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Pengalaman mengajarkan BIPA kepada pemelajar BIPA dari Brazilia, Filipina, Tanzania, Afrika Timur, India, dan Korea Selatan.

Penulis 3



Alifiah Nurachmana lahir di kota Bojonegoro, Jawa Timur, 31 Juli 1966, lulusan Fakultas Sastra UGM jurusan Sastra Indonesia (1991) dengan mempertahankan skripsi berjudul *Panjang Kalimat NH Dini dalam Novel Sebuah Lorong di Kotaku*. Telah menyelesaikan Program Pascasarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Lambung Mangkurat (2008)

dengan judul tesis, *“Analisis Gender Tokoh Utama Perempuan dalam Novel Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari*.

Karier Penulis sebagai pengajar dimulai sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 1998 sebagai dosen tidak tetap di Universitas Palangkaraya. Kemudian pada tahun 1998 sampai sekarang diangkat sebagai dosen tetap di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Palangkaraya. Dan menjadi dosen tidak tetap diberbagai jurusan dan fakultas di Universitas Palangkaraya. Tahun 2008 sampai sekarang bergabung sebagai pengajar mata kuliah Bahasa Indonesia di STIH (Sekolah Tinggi Ilmu Hukum) Tambun Bungai Palangkaraya.

Penghargaan yang pernah diperoleh Penulis adalah Juara II Lomba Cerita Fiksi Anak-Anak SD Tingkat Nasional oleh Departemen Agama Republik Indonesia (2003). Tahun 2010 mendapat penghargaan Sebagai Ketua Program Studi Berprestasi

III (tiga) Universitas Palangkaraya. Buku yang telah diterbitkan *Antalogi Puisi Negeri Bekantan* (2003). Dan buku *Laras Ilmiah Bahasa Indonesia* 2020). Juara 1 tingkat umum pada Lomba karya Tulis Essay yang diselenggarakan PC NU Kota Palangkaraya Tahun 2023.

Pernah menjabat sebagai koordinator Bidang Sastra pada BPSMI (Badan Pembina Seni Mahasiswa Indonesia) Kalimantan Tengah Periode 2012 sampai 2018, sekaligus koordinator Lomba Sastra Universitas Palangkaraya dalam kegiatan Peksiminas (Pekan Seni Mahasiswa Nasional) periode 2012 sampai 2018.

Tahun ini menyelesaikan Hibah Penelitian FKIP UPR dalam judul “*Pola-Pola Bilingualisme pada Mahasiswa PBSI FKIP UPR Tahun 2023.*”

Penulis 4



Patrisia Cuesdeyeni lahir di Desa Tampa, Kecamatan Dusun Tengah (sekarang Kecamatan Paku), Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. pada tanggal 13 Oktober 1977. Anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Raimondus Daniel dan Esebia Esuniati. Menikah dengan Yohanes Darmaji dan dikaruniai tiga orang anak: Yosepha Sindya V., Sintya Silveria, Marsciano T. Julian.

Menyelesaikan sekolah dasar di SDN Didi, Bartim pada tahun 1989, SMPN 1 Tamianglayang pada tahun 1992, SMAN 1 Taminglayang pada tahun 1995. Melanjutkan pendidikannya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Palangka Raya, lulus tahun 2020.

Mulai 1 Desember 2002 menjadi dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FKIP, Universitas Palangka Raya. Bersamaan dengan itu mendapat tugas pula sebagai tutor di Universitas Terbuka. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan S-2 di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Program Magister, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Judul Tesis, "Sistem Sapaan Bahasa Maanyan".

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2012—2016. Sejak menjadi dosen, berperan aktif dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada

masyarakat dan menghasilkan dokumentasi untuk keperluan akademik dan kekayaan dokumentasi universitas.

Penulis 5



Nirena Ade Christy lahir di Desa Hayaping, Kecamatan Awang, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah, pada tanggal 05 September 1991. Anak pertama dari dua bersaudara. Terlahir dari pasangan Drs. Ayasto dan Riani, S.Pd.K. Menempuh pendidikan di SD Negeri 2 Hayaping, SMP Negeri 1 Awang Lapai, SMAN 1 Tamiang Layang Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah.

Menyelesaikan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan kualifikasi *cumlaude* jenjang S1 (Sarjana) di Universitas Palangka Raya (UPR) tahun 2013 dan S2 (Magister) di Universitas Lambung Mangkurat (ULM) tahun 2016.

Pengalaman bekerja sebagai guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Tamiang Layang tahun 2013, SMP Negeri 1 Awang Lapai 2013-2014, SMK Negeri 2 Tamiang Layang tahun 2014-2017, dan SMP Swasta-SMA Swasta Golden Christian School Palangka Raya tahun 2018-2022. Pengalaman kerja sebagai Dosen Luar Biasa atau Asisten Dosen di Universitas Palangka Raya, Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Palangka Raya, dan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya tahun 2017-2018.

Pekerjaan saat ini sebagai dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Palangka Raya. Karya tulis yang dipublikasikan diantaranya cerpen *Kejahilanku, Rok, dan Dilarang Pacaran* terbit pada koran *Palangka Post* tahun 2012; artikel *Interjeksi Bahasa Maanyan pada Seorang Latah* (2014), dan *Mite Putri Mayang di kabupaten Barito Timur* (2016) publikasi pada Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya Prodi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lambung Mangkurat; serta artikel *Revitalisasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19* (2020) pada Jurnal Enggang Prodi PBSI-FKIP-UPR. Sebagai pemateri dalam Webinar *Problematika Pembelajaran Daring Bahasa dan Sastra Indonesia di Masa Pandemi* tahun 2020 diselenggarakan oleh PBSI-FKIP-UPR; pembicara pada *Webinar: Kuliah Umum Bahasa Indonesia FKIP-UPR* tahun 2022; narasumber *Sosialisasi Pedoman Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* tahun 2022; dan narasumber *Webinar: Kuliah Pakar Kesusastraan* tahun 2022. Prestasi sebagai Juara II Literasi Esai Guru Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2021. Prestasi sebagai Juara I Lomba Orasi Ilmiah Dosen Tingkat Nasional diselenggarakan oleh PBSI, FKIP, UPR 2022.

Alamat surel nirenaadechristy@fkip.upr.ac.id , media sosial *Youtube* dan *Anchor Cerdas Berbahasa Indonesia*, dan *Instagram @n_irenaadechristy*.

Penulis 6



Ibnu Yustiya Ramadhan lahir di Sampit pada tanggal 26 Januari 1996. Ia merupakan anak sulung dari tiga bersaudara. Sejak awal, ketertarikannya pada sastra telah tampak jelas. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, ia melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Malang dan mengambil program studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Setelah itu mendapatkan gelar Sarjana Sastra, dia melanjutkan studi dengan mengambil program studi Kajian Sastra dan Budaya di Universitas Airlangga untuk memperdalam pengetahuan dan kemampuan pada bidang kajian sastra.

Sekarang, Ibnu Yustiya Ramadhan menerapkan ilmu yang dimilikinya dengan menjadi dosen tetap di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Palangka Raya. Dia memegang mata kuliah yang berhubungan dengan kajian sastra. Selain itu, dia juga fokus dalam melakukan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan bidang kesastraan. Di sela kesibukannya dia juga tertarik untuk meneliti beragam wacana yang ada di media-media kontemporer seperti film, game, dan media sosial.

Penulis 7



Syarah Veniaty lahir di Palangka Raya, 2 September 1990. Menyelesaikan pendidikan S1 tahun 2013 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan pendidikan S2 di Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lambung Mangkurat yang diselesaikan pada tahun 2016.

Mengabdikan kembali di almamater, Universitas Palangka Raya sebagai ASN sejak tahun 2022.

Menekuni dunia tulis-menulis sejak menjadi mahasiswa dan menyukai karya seni beraliran surealis. Semasa menjadi mahasiswa, aktif menulis cerpen yang terbit di beberapa media cetak di Kalimantan Tengah. Mulai menekuni dunia gambar-lukis sejak tahun 2018 sebagai hobi. Pernah beberapa kali mengikuti sayembara penulisan buku anak sebagai penulis sekaligus ilustrator. Salah satu lukisannya dipamerkan dalam Pameran Seni Rupa PEKAT #2 Tahun 2023 bertema: "Exploration Of Art's". Karya ilmiah terbarunya berjudul 'Pamali pada perempuan hamil di masyarakat Banjar Kalimantan Selatan (Kajian Antropologi Sastra)' dimuat di Jurnal Enggang Tahun 2023.

Penulis 8



Yulina Mingvianita, M.Pd. Lahir di Palangka Raya, Kalimantan Tengah pada tanggal 21 Juli 1996 anak pertama dari dua bersaudara. Riwayat pendidikan dimulai dari Taman Kanak di TK Bakuwu pada tahun 2000 sampai 2001. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 6 Palangka Raya lulus pada tahun 2006. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 9 Palangka Raya (2007-2009). Sekolah Mengengah Atas di SMA Negeri 4 Palangka Raya (2010-2012). Penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi Strata 1 di Universitas Palangka Raya (UPR) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Seni.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2013. Semasa menempuh pendidikan Strata 1, pada tahun 2015 penulis mengikuti Pemilihan Duta Bahasa Kalimantan Tengah dan lulus S1 pada tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan Strata 2 di Pascasarjana Universitas Negeri Malang (UM), Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019. Pengalaman bekerja, penulis pernah bekerja sebagai Dosen MKU Bahasa Indonesia di Universitas Palangka Raya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Program Studi Agribisnis pada tahun 2019 dan pernah bekerja di SDS Golden

Christian School sebagai guru Bahasa Indonesia pada tahun 2020 sampai 2022 dan sekarang menetap bekerja di Universitas Palangka Raya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Seni sebagai Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Karya yang pernah dipublikasikan di surat kabar adalah cerpen *Terlambat (2015)* di Kalteng Pos, *Terjawab Sudah* di Dayak Pos dan *Ruangan F3* di Tabengan. Artikel yang dipublikasikan di jurnal adalah *Utilization Of Conversion Technique in Writing Of Works (2019)* di Jurnal ISLLAC (*Intensive Studie of Language Literature, Art, and Culture*) dan *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa dalam Penulisan Teks Eksemplum Karya Siswa kelas IX SMP Laboraturium UM (2023)* di Jurnal Enggang Prodi PBSI FKIP UPR. Penulis juga pertama kali mencetus pembuatan akun *Instagram* sebagai wadah untuk dosen dan mahasiswa Prodi PBSI untuk menuangkan pemikiran dan isi hati dalam bentuk puisi di media sosial @karyasastrapbsi_

Penulis 9



Stefani Ratu Lestaringtyas lahir di Bandung, 25 Agustus 1995. Dirinya bersekolah di SD Santa Melania Bandung, SMPSanta Maria Bandung, dan SMA Santa Maria 1 Bandung. Ketertarikannya pada sastra membawanya menempuh jenjang perkuliahan di Fakultas Ilmu Budaya, jurusan Sastra Inggris, Universitas Padjadjaran. Keinginannya untuk mengajarkan sastra pada Masyarakat membuatnya memperkuat ilmunya dengan menempuh jenjang Magister di Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Ilmu Sastra, Konsentrasi Sastra Kontemporer, Universitas Padjadjaran, dan mendapat gelar Magister Humaniora pada tahun 2020.

Saat ini dirinya menjalani mimpinya untuk mengajar sastra di Universitas Palangka Raya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain sastra, dirinya juga menyukai budaya kontemporer seperti film dan music, terutama kartun karya anak bangsa. Tulisan terakhirnya dimuat di jurnal Enggang dengan judul “Representasi Keluarga Inti dalam Tiga Episode Animasi Keluarga Somat: Special Pak Somat” pada tahun 2023. Dirinya juga kerap menulis puisi secara bebas yang ditampilkan dalam blog deviantart.com/sekar-epku dan Instagram [@karyasastrapbsi_](https://www.instagram.com/karyasastrapbsi_)

Penulis 10



Yuliati Eka Asi dilahirkan di kota Palangkaraya Kalimantan Tengah, tepatnya tanggal 6 Juli 1982. Anak pertama dari lima bersaudara. Terlahir dari pasangan Dominggus Yohanes Antang dan Alm. Yetty H. Saleh. Menikah dengan Yoan Putra dan memiliki dua buah hati (Gracia Yaffa Theophillia dan Rena Calista Manuela)

Menyelesaikan SD dan SMP di Palangkaraya Kalimantan Tengah. Pernah bersekolah di SMAN 2 Palangkaraya, lulus tahun 2000. Menyelesaikan S1 pada Universitas Palangka Raya, Program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah tahun 2005. Kemudian melanjutkan S2 pada Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan menempuh program yang sama.

Saat kuliah S1 aktif dalam berbagai organisasi HMPS-PBSID (Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah). Usai S1 Sempat mengajar pada Sekolah negeri dan swasta di Palangkaraya dan punya pengalaman bekerja pada sebuah perusahaan.

Menjadi dosen FKIP UPR dari tahun 2006 sampai sekarang dan mendapat Penghargaan Satya Lencana X dari Presiden RI pada tahun 2021.

Sekarang aktif sebagai Pengurus Lembaga Perempuan Dayak Prov. Kalteng periode 2023-2028. Pengurus Himpunan

Sarjana Kesusastaan Indonesia (HISKI) Komisariat Kalimantan Tengah periode 2020 – 2024. Anggota Asosiasi Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (ADOBSI) Provinsi Kalimantan Tengah periode 2021 – 2024. Anggota Asosiasi AP2Seni sampai sekarang, Pengurus Asosiasi Tradisi Lisan Kalimantan Tengah periode 2021-2025, pernah menjadi Kepala Laboratorium Prodi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, FKIP Universitas Palangka Raya. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, FKIP Universitas Palangka Raya Sampai tahun 2024. Sampai sekarang masih aktif Sebagai Pemateri/Narasumber Modul Humaniora Fakultas Kedokteran Universitas Palangkaraya.

Pemakalah Seminar nasional tema Tranformasi Era Society 5.0 dan kesiapan Menyongsong era society di bidang Pend, Bahasa, sastra, seni dan budaya 8 April 2023

. Narasumber Kuliah matakuliah Umum pada beberapa Prodi di lingkup Universitas Palangkaray. .Menjadi Pemateri pada kegiatan Pengabdian Masyarakat dan Kemitraan program studi dengan tema Pelatihan sekolah Terintegrasi Budaya lokal di beberapa kabupaten di Kalimantan Tengah tahun 2023. Membantu sebagai tutor/ instruktur pada Universitas Terbuka UPBJJ Palangkaraya hingga sekarang.

Beberapa HKI yang dimiliki yaitu (1) Struktur Karungut dan Representasi Identitas Kultur (Kajian Struktural Dinamik). (2) Video tutorial Penggunaan Software Sibelius untuk mata kuliah teori dasar musik. (3) Bahan ajar Penggunaan Software Sibelius untuk mata kuliah teori dasar musik.

Penulis 11



Indra Perdana, Lahir di Kuala Kapuas, tanggal 22 Agustus 1986. Merupakan anak pertama, dari dua bersaudara pasangan Joni Bungai dan Dewi. Menyelesaikan pendidikan SDN Percobaan Langkai 6, lulus tahun 1996, SMPN 2 Palangka Raya lulus tahun 2002, pada 2002 bersekolah di SMAN 1 Palangka Raya, kemudian pada tahun 2003 pindah sekolah ke SMA Laboratorium Malang dan lulus pada tahun 2004. Sarjana S1 lulus tahun 2008 jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Langsung melanjutkan ke jenjang Magister S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra di Universitas Negeri Surabaya dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2012 melanjutkan studi S3 pada program pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dalam bidang Pendidikan Bahasa.

Tahun 2008 sebagai dosen di Universitas Palangka Raya sampai sekarang. Penelitian yang pernah dilakukan antara lain Interferensi Semantik Leksikal dalam terjemahan Indonesia-Jerman (2008), Analisis Percakapan dalam Film Goodbye Lenin karya Wolfgang Becker, kajian Pragmatik (2010), Pemetaan dan pengembangan mutu pendidikan SMA/MA/SMK kelas Bahasa di kabupaten Kotawaringin barat dan Lamandau (2011), multilingualisme dalam keluarga yang tinggal di perbatasan antarProvinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (2011). Kegiatan di luar yang pernah diikuti adalah sebagai Master Trainer (MT) Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah yang diadakan LPMP Kalimantan Tengah (2012).

Penulis 12



Jumadi, dilahirkan di Uping, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur pada tanggal 24 Februari 1989. Merupakan anak kedua dari pasangan Aminuddin dan Andi Sitti Maryam. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 343 Geddonge (sekarang SDN 339 Lagosi). Pendidikan lanjutan diselesaikan di SMP Negeri 8 Samarinda dan SMA Negeri 4 Samarinda (Program Bahasa). Menyelesaikan pendidikan tinggi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Puangrimaggalutung (S-1) dan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar (S-2).

Mengawali karir sebagai guru di SMP Negeri 4 Pammana (2007). Setelah itu, menjadi dosen di STKIP Puangrimaggalutung Sengkang (2012-2019), STIA Puangrimaggalutung Sengkang (2018-2019), dan Universitas Puangrimaggalutung (2019-2023). Pada tahun 2023 berkarir sebagai dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Palangka Raya.

Selain aktif sebagai pengajar, penulis juga aktif di berbagai organisasi, di antaranya sebagai Sekretaris Asosiasi Dosen Indonesia Cabang Kabupaten Wajo (2018-2023), Sekretaris II Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Komisariat Bosowa (2018-2022), Sekretaris Himpunan Pembina Bahasa Indonesia Pengurus Daerah Kabupaten Wajo (2019-2023). Selain itu, penulis juga aktif di organisasi sosial, yakni sebagai Wakil Sekretaris PMI Kabupaten Wajo (2019-2024).

Dalam bidang seni dan sastra, penulis aktif sebagai anggota Perhimpunan Rumah Seni Asnur (2018-sekarang) dan pernah aktif di Sanggar Seni Simentempola. Di samping itu, penulis juga aktif sebagai pembina Gerbang Sastra (2012-2023).

Beberapa karya sastra yang telah dipublikasikan termuat dalam antologi bersama “Rindu Rendra” (2019), “Aksara Langit” (2018), “Tentang Sebuah Buku dan Rahasia Ilmu” Antologi Puisi Guru Asean (2018), “Musyafir Ilmu” (2018), dan “Doa Seribu Bulan” Antologi Puisi Asean (2018). Selain itu, penulis juga kerap menggarap musikalisasi puisi bersama Gerbang Sastra.

Daftar Pustaka

- Asi, Y. E., Elvira, E., Waruwu, N., Hartani, D., & Henita, M. (2022). *Tingkat Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Drama*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 57-64.
- Astuti, I. I., & Lestari, S. N. (2022). *Nilai-nilai dan Makna Simbolik Upacara Kirab 1 Syura di Loka Muksa Sri Aji Joyoboyo*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 79-90.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 13-22.
- Aulia, M., Misnawati, M., Apritha, A., Setyoningsih, R. A., Handayani, P., & Saptaniarsih, W. (2023). *Pelajar Pancasila Pada Abad Ke-21 Di SMAN 1 Palangka Raya*. Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 2(1), 134-151.
- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.
- Ayu, F., Anggriani, D., & Nizamuddin, N. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Melalui "Process Approach" pada Siswa/i SMA Panca Budi*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 21-33.

- Bere, G. B. (2023, May). *Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Model Discovery Learning pada Siswa Kelas XI AK. 1 SMK St. Willibroodus Betun Tahun Pelajaran 2022/2023*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 227-235).
- Chandra, C. A., & Hidayat, F. D. (2023). *Psychological Effects and Analysis of Children Of Study Theft in Jakarta Social Institutions*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(1), 17-25.
- Christy, N. A. (2023). *Implementasi Program MBKM dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Palangka Raya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 430-450.
- Christy, N. A. (2020). *Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia selama masa pandemi covid-19*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 1-15.
- Darihastining, S., Mardiana, W., Misnawati, M., Sulistyowati, H., Rahmawati, Y., & Sujinah, S. (2023). *Penerapan Berbagai Hipotesis Pemerolehan Bahasa Kedua Terhadap Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 685-698.

- Darihastining, S., Chalimah, C., & Rizka, A. M. (2023). *Media Poster Digital Etnobotani Wujud Sesaji pada Sastra Pentas Sebagai Bahan Ajar Mapel Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X di SMK Darul Ulum 1 Peterongan Jombang*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 250-261.
- Datu, Y. L., Nyoto, N., Diplan, D., & Manesa, F. X. (2023, April). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas IV-A Di SDN 8 Menteng Palangka Raya*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 31-41).
- Elvyra, E., & Pratiwi, T. L. (2023). *The Effect of Using Kahoot In Writing Functional Text For Senior High School Students*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 104-114.
- Fadila, T. I., & Susetyo, B. (2023). *Pengaruh Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Anak Dengan Gangguan Spektrum Autisme Kelas V*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 49-54.
- Fahik, M. (2023, May). *Penerapan Metode Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Malaka Barat Tahun Pelajaran 2022/2023*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN,

BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 215-226).

Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). *Implementasi Literasi di Sekolah Dasar*. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.

Gresheilla, R. S., Femmy, F., Simpun, S., & Diplan, D. (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Peserta Didik Kelas IV-A SDN 6 Menteng Tahun Pelajaran 2022/2023*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 137-149.

Halimah, H., Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Mingvianita, Y., Sepmiatie, S., & Suryatini, R. I. (2023). *Implementasi Pancasila Sebagai Entitas Dan Identitas Pendidikan Abad Ke-21 di SMAN 4 Palangka Raya*. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 119-133.

Hamid, A. (2023, April). *Peran Bahasa (Indonesia) Dalam Menjaga Keberlanjutan Lingkungan Hidup*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 42-53).

Istikharoh, I., Nurachmana, A., Usop, L. S., Diman, P., & Veniaty, S. (2023, April). *Alih Kode Pada Konten Vlog Dalam Kanal Youtube Turah Parthayana*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 15-30).

- Juwairia, J., Septiandari, F., Pratiwi, L., Indrawati, A., Wardana, L. W., & Maula, F. I. (2023). *Digital Based Non-Formal Business Education in Improving the Creative Economy: Systematic Literature Review (SLR)*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(2), 24-37.
- Kartikasari, C. A. (2021). *Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 7-17.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. Linguistics and Culture Review, 6, 172-184.
- Kholifah, N., Zainuddin, A., Indrawati, A., Wardana, L. V., & Mahendra, A. M. (2023). *Problems of Business Education in Early Childhood Education (PAUD): Systematic Literature Review (SLR)*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(1), 64-78.
- Kuntadi, T. N., & Hidayat, F. D. (2023). *Training Children's Character Education Through Technology-based Learning Media*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(1), 35-44.

- Misnawati, M. (2023, April). ChatGPT: *Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 54-67).
- Misnawati, M. (2022). *Kalimat Efektif dalam Laporan Kegiatan Relawan Demokrasi Relasi Berkebutuhan Khusus pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Tengah Tahun 2020*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 228-239.
- Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., Veniaty, S., Anwarsani, A., & Purnomo, R. H. (2022). *Pertunjukan "Bah" Oleh Teater Tunas PBSI Universitas Palangka Raya Sebagai Salah Satu Industri Kreatif Kampus*. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 1(3), 137-148.
- Misnawati, M., Maysani, D., Diman, P., & Perdana, I. (2022). *Keindahan Bunyi Sebagai Identitas Kultural Masyarakat Dayak Maanyan Dalam Sastra Lisan Tumet Leut*. Drestanta Pelita Indonesia Press.
- Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. (2000). *Teori Stuktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. GUEPEDIA.
- Misnawati, M., Aziz, A., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Poerwadi, P., Christy, N. A., ... & Veniaty, S. (2022). *Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu Dengan Pembuatan Selai Nanas*. J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(10), 2823-2842.

- Misnawati, M., Poerwadi, P., Veniaty, S., Nurachmana, A., & Cuesdeyeni, P. (2022). *The Indonesian Language Learning Based on Personal Design in Improving the Language Skills for Elementary School Students*. MULTICULTURAL EDUCATION, 8(02), 31-39.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Cuesdeyeni, P., Wiyanto, M. S., Christy, N. A., Veniaty, S., ... & Rahmawati, S. (2022). *Percepatan Produksi Karya Sastra Mahasiswa Program Permata Merdeka dengan Memanfaatkan Voice Typing*. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 13(1), 103-116.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Apritha, A., Anwarsani, A., & Rahmawati, S. (2022, May). *Kajian Semiotik Pertunjukan Dalam Performa Drama “Balada Sakit Jiwa”*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 79-93).
- Misnawati, M., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., Devi, K., Melinda, M., ... & Salwa, N. (2023). *Pantun Nasihat Pada Label Kemasan Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Donat dengan Bahan Dasar Labu Kuning untuk Anak Berkebutuhan Khusus SLBN 1 Palangka Raya*. SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(2), 58-75.
- Muliya, M. (2022). *Penerapan Media Quizizz Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Busana 2*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 65-78.
- Mufarikha, M., & Darihastining, S. (2022, November). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada*

Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 30-53).

- Mulyono, L. A., Prayoga, B. E. S., Indrawati, A., Wardana, L. V., & Mahendra, A. M. (2023). *Internalization of Character Education during the Covid-19 Pandemic through Entrepreneurship Education: Systematic Literature Review (SLR)*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(1), 45-63.
- Muriyana, T. (2022). *Kajian Sastra Bandingan: Perbandingan Aspek Citraan (Imagery) Dan Makna Dalam Puisi 'Peringatan' karya Wiji Thukul Dengan Puisi 'Caged Bird' karya Maya Angelou*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Nadila, S. B., Prayitno, R. D., Indrawati, A., Wardana, L. V., & Mahendra, A. M. (2023). *Problems of Implementing Business Education in Early Childhood Education (PAUD): Systematic Literature Review (SLR)*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(2), 66-78.
- Natalia, A., Linarto, L., Poerwadi, P., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). *Pilihan Bahasa Dalam Komunikasi Mahasiswa Multietnik PBSI Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Berbicara Pada Siswa SMA*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 122-141.

- Ni'mah, R., & Isroani, F. (2022, May). *Penerapan Layanan Bimbingan Konseling PAUD*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 1-12).
- Nisa, C., & Sinaga, R. (2023). *ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP NILAI NASIONALISME DALAM NOVEL TITIK NADIR KARYA WINDY JOANA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 271-280.
- Nora, E., & Sopiah, S. (2023). *Review Of The Scoping: The Value Of Diversity Management In Preventing Deviant Behavior At Work*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(2), 01-13.
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. SPASI MEDIA.
- Patrisia, R., Cuesdeyeni, P., Nurachmana, A., Diman, P., & Misnawati, M. (2023, April). *Analisis Semiotika Terhadap Prosesi Ngamuan Gunung Perak Pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Maanyan Di Kabupaten Barito Timur*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 171-185).
- Perdana, I. Misnawati. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Poerwadi, P., & Misnawati, M. P. *Deder dan Identitas Kultural Masyarakat Dayak Ngaju*. GUEPEDIA.

- Putri, G. E., Misnawati, M., Syhadah, D., Sari, Y., Ummy, R., & Nurfitri, I. (2023). *Pengamalan Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Pada Era Digital Di SMPN 6 Palangka Raya*. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 171-190.
- Putri, M., Purwaka, A., Perdana, I., & Misnawati, M. (2023). *Tindak Tutur Penolakan Ekspresif dalam Bahasa Dayak Maanyan Paju Epat di Desa Sababilah*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 142-152.
- Rahmatullah, A. S., & Ghufron, S. (2021). *The Effectiveness Offacebook'as Indonesian Language Learning Media For Elementary School Student: Distance Learning Solutions In The Era Of The Covid-19 Pandemic*. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 7(04), 27-37.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. gue.
- Rizqina, A. A., Adesetia, D. W., Wardana, M. A. W., Khoerunnisa, N., & Sumarwati, S. (2023). *Presentasi Maskulinitas Tokoh Dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari: Analisis Teori Janet Saltzman Chafetz*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 66-80.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). *Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140.

- Romadhona, D. P. W., Norliana, N., Resnawati, R., Misnawati, M., Nurachmana, A., Christy, N. A., & Mingvianita, Y. (2023). *Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka*. *Journal of Student Research*, 1(1), 114-128.
- Ronanti, R., Diman, P., Perdana, I., Poerwadi, P., & Misnawati, M. (2023). *Representasi Nilai Moral Dalam Film My Nerd Girl Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Drama di SMA*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 169-183.
- Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). *Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen "Aku Cinta Ummi Karena Allah" Karya Jenny Ervina*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191).
- Salsabila, S., Syamsir, M. S., Putri, A. N., & Rahmayanti, A. (2022). *Analisis Dampak Perkuliahan Daring (Online) pada Saat Pandemi Terhadap Hubungan Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Padang*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122-250.
- Salwa, N. (2023). *Mengembangkan Bakat Menulis Siswa SMK: Strategi Inovatif untuk Menjadi Penulis Cerpen yang Handal*. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 229-244.

- Santiani, S., Poerwadi, P., Misnawati, M., Supriyati, S., & Maya, S. (2022, May). *Unsur Mistis Dalam Novel-Novel Karya Neno Cristiandi Nelis dan Implikasinya pada Pembelajaran di SMA (Tinjauan Antropologi Sastra)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 106-123).
- Sapriline, S., Mardiana, D., & Simpun, S. (2023). *MODEL TERPADU BUKU CERITA RAKYAT, UNGKAPAN DAN PERIBAHASA BERBAHASA DAYAK NGAJU-INDONESIA UNTUK SEKOLAH DASAR*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 201-213.
- Sari, S. A. T., Misnawati, M., Rusdiansyah, R., Taufandy, L. A., Maya, S., & Nitiya, R. (2023). *Pancasila Sebagai Entitas Dan Identitas Bangsa Indonesia Dan Perwujudannya Di SMAN 5 Palangka Raya*. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 152-170.
- Sati, P. L., Poerwadi, P., Asi, Y. E., Nurachmana, A., & Lestaringtyas, S. R. (2023, April). *Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Film Layangan Putus Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 108-125).
- Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMAN I Damang Batu Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran*

Sastra di SMA. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 2(1), 33-51.

Saputra, N., Nurachmana, A., Putri, H. A. R., Sidarwati, N., & Sarcie, S. (2022, May). *Majas Perulangan Dalam Buku Antologi Puisi Guru “Tentang Sebuah Buku dan Rahasia Ilmu” Serta Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 60-74).

Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 1-12.

Setiono, E., Nabilah, Z. I., Fitri, F., Indrawati, A., & Wardana, L. W. (2023). *Entrepreneurship Character Education in Elementary Schools: Systematic Literature Review (SLR)*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(2), 53-65.

Sihombing, M., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Mingvianita, Y. (2023, April). *Nilai Sosial Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia Di Arab Saudi Karya Deni Wijaya*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 68-82).

Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). *Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di SMAK Santo*

Aloysius Palangka Raya. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 79-90.

- Sitorus, G. P., Poerwadi, P., Asi, Y. E., Misnawati, M., & Christy, N. A. (2023, April). *Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Novel di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 01-14).
- Sitorus, K. S., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Poerwadi, P., & Mingvianita, Y. (2023, April). *Penggunaan Model PJBL Pada Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pemanfaatan Media Youtube Pada Peserta Didik Kelas X IPS-1 Semester II SMA Negeri 5 Palangka Raya Tahun Pembelajaran 2022/2023*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 155-170).
- Sinarti, T., & Churiyah, M. (2023). *Determination Of Success Strategies For Women Entrepreneurs SWOT-Based*. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, 1(2), 14-23.
- Sutanto, S. H., Putri, F. J., Herlianti, N., Jauza, R., Guritna, W., & Syamsir, S. (2022, November). *Reformasi Administrasi Pelayanan Berbasis Online pada Dinas Penduduk dan Pencatatan Sipil Kota Padang*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 120-131).
- Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta*

Karya Farah Qoonita. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 32-43.

Simanullang, P. (2022). *Application of Introduction To Personality Psychology 5 Genetic Intelligence Through The Concept of Stifin Test*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 100-109.

Yanesupriana, Y., Purwaka, A., Perdana, I., Frianto, D., & Nitiya, R. (2022, May). *Kesalahan Pemakaian Ejaan dan Diksi pada Media Luar Ruang di Kota Palangka Raya*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 124-133).

BAHASA INDONESIA UNTUK KEPERLUAN AKADEMIK ERA DIGITAL